KREATIVITAS PENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI DI RTA FATIHA KARIMA BANGUNTAPAN BANTUL

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun oleh:

Avifah Ahmad

22422006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

KREATIVITAS PENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI DI RTA FATIHA KARIMA BANGUNTAPAN BANTUL

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Disusun oleh:

Avifah Ahmad

22422006

Dosen Pembimbing:

Dr. Lukman, S.Ag., M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Avifah Ahmad
NIM	: 22422006
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Kreativitas Pengajar dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 3 Agustus 2026

Yang menyatakan



Avifah Ahmad

NOTA DINAS

Yogyakarta, 12 Safar 1448 H
26 Juli 2026

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Ketua Program Studi
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: **130/Kaprodi/10/DAATI/FIAI/II/2026** tanggal 27 Februari 2027 M, 20 Ramadhan 1448 H.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama	: Avifah Ahmad
Nomor Pokok/ NIMKO	: 22422006
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia	
Program Studi	: S1 - Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2025/ 2026
Judul Skripsi	: Kreativitas Pengajar dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an Metode ummi di RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan.

Wassalamualaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,

Dr. Lukman, S. Ag., M. Pd.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Avifah Ahmad

NIM : 22422006

Judul Skripsi : Kreativitas Pengajar dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an Metode ummi di RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul

Berdasarkan surat rekomendasi pembimbing tersebut menyatakan bahwa proses dan hasil bimbingan selama ini serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 26 Juli 2026



Dr. Lukman, S. Ag., M. Pd.

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."[1]

[1] Yufidia.com, "Serial Kutipan Hadits: Keutamaan Mempelajari & Mengajarkan Al-Quran," diterbitkan 25 November 2020, diakses 1 September 2026, Yufidia.com.

LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	27 Agustus 2026
Judul Tugas Akhir	:	Kreativitas Pengajar dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di Rta Fatiha Karima Banguntapan, Bantul *Teacher Creativity in Enhancing the Success of Al-Qur'an Learning Through the Ummi Method at Rta Fatiha Karima, Banguntapan, Bantul*
Nama	:	AVIFAH RAHMAD
Nomor Mahasiswa	:	22422006

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Dr. Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)

Penguji 1
Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D (.....)

Penguji 2
Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)

Yogyakarta, 03 September 2026
Fakultas Ilmu Agama Islam

Dr. Asmuni, MA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt., karya sederhana ini kupersembahkan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, sebagai tempat belajar, bertumbuh, dan mengembangkan diri. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi kontribusi sederhana bagi pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam.

Dengan penuh cinta dan hormat, skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta. Terima kasih atas doa, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang tidak pernah putus dalam setiap langkah kehidupanku. Setiap pencapaian yang kuraih hari ini tidak lepas dari ridha dan doa yang senantiasa mengiringi perjalanan ini.

Karya ini juga kupersembahkan kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa dan semangat, serta kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah membersamai setiap proses, berbagi cerita, memberikan bantuan, motivasi, dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.

Terakhir, kupersembahkan karya ini kepada diri sendiri yang telah berusaha bertahan, berjuang, dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga usaha yang telah dilakukan menjadi langkah awal menuju masa depan yang lebih baik serta memberikan manfaat bagi banyak orang.

ABSTRAK

KREATIVITAS PENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI DI RTA FATIHA KARIMA BANGUNTAPAN BANTUL

Oleh:

Avifah Ahmad

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul, terkait dengan terbatasnya ruang kelas, perbedaan karakter peserta didik, dan kurangnya dukungan dari orang tua. Hal ini mendorong pengajar untuk menerapkan kreativitas agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan variasi bentuk, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta kontribusi kreativitas pengajar terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari satu koordinator, lima pengajar, dan delapan peserta didik di RTA Fatiha Karima yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Keabsahan data diperoleh triangulasi metode, triangulasi waktu, dan triangulasi sumber, sedangkan teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kreativitas pengajar terlihat dalam enam bentuk, yaitu ice breaking, games edukatif, reward dan punishment, penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas yang kondusif, dan pendekatan personal; (2) kreativitas ini dipengaruhi oleh faktor pendukung, termasuk motivasi pengajar dan pembinaan lembaga, serta faktor penghambat, seperti perbedaan kemampuan dan ketidaktertiban peserta didik; (3) kreativitas pengajar terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca, motivasi belajar, pembentukan akhlak, dan keberhasilan implementasi metode Ummi.

Kata Kunci: *Kreativitas Pengajar, Keberhasilan Pembelajaran, Metode Ummi, Pembelajaran Al-Qur'an.*

ABSTRACT

TEACHER CREATIVITY IN IMPROVING THE SUCCESS OF QUR'ANIC LEARNING USING THE UMMI METHOD AT RTA FATIHA KARIMA BANGUNTAPAN BANTUL

By:

Avifah Ahmad

This study is based on the challenges faced in applying the Ummi method for teaching the Qur'an at RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul.These challenges include limited classroom space, varying student backgrounds, and inadequate parental support.As a result, there is a need for teachers to be creative in order to maintain effective and meaningful learning experiences. This study seeks to outline the various forms, the factors that support and hinder, and the role of teacher creativity in achieving successful Qur'anic learning through the Ummi method at RTA Fatiha Karima Banguntapan Bantul.

This study employed a descriptive qualitative method and followed a field research design. The data was obtained through observation, in-depth interviews, and documentation. The participants in this study included one coordinator, five teachers, and eight students from RTA Fatiha Karima, who were chosen using purposive sampling. Data validity was ensured using three methods of triangulation: method, time, and source.For data analysis, the interactive model developed by Miles, Huberman, and Saldana was used, which includes stages such as data condensation, data display, and drawing and verifying conclusions.

The results indicate that: (1) teacher creativity is expressed in six ways, including ice breaking activities, educational games, use of rewards and punishment, utilization of instructional media, effective classroom management, and personalized approaches towards students; (2) this creativity is influenced by positive factors like teacher motivation and institutional support, as well as negative factors such as differences in student abilities and classroom disruptions; (3) teacher creativity has been linked to better reading skills, increased learning motivation, stronger character development, and the effective application of the Ummi method.

Keywords: *Learning Success, Qur'anic Learning, Teacher Creativity, Ummi Method.*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari perjalanan panjang dalam menuntut ilmu. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya ilmu dan peradaban bagi umat manusia.

Skripsi ini bukan sekadar karya ilmiah, melainkan jejak proses, doa, perjuangan, dan air mata yang menyertainya. Dalam setiap halaman yang tersusun, ada banyak tangan yang menguatkan dan banyak hati yang mendoakan.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Ir. Hari Purnomo, M. T., IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Mir’atun Nur Arifah, S. Pd. I., M. Pd. I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S. Pd. I., M. Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Lukman, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktu di tengah kesibukan beliau.

6. Bapak M Hajar Dewantoro Drs. M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberi motivasi dan dorongan untuk terus bertumbuh.
7. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menanamkan ilmu, nilai, dan pengalaman berharga selama masa studi penulis.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, terima kasih atas cinta yang tidak pernah berkurang, doa yang tidak pernah terputus, dan perjuangan yang mungkin tidak pernah sempat penulis hitung satu per satu. Dalam setiap langkah pendidikan ini, ada pengorbanan yang kalian sembunyikan dalam diam. Skripsi ini adalah bagian kecil dari rasa terima kasih yang tak akan pernah cukup untuk membalas segala jerih payah dan kasih sayang kalian.
9. Kepada seluruh keluarga besar penulis, yang senantiasa mengiringi perjalanan ini dengan doa, dukungan, dan kepercayaan. Kalian adalah rumah tempat penulis kembali ketika merasa lelah.
10. Kepada teman terdekat terima kasih telah menjadi teman yang baik dari semester 1 sampai sekarang, semoga pertemanan kita tidak berhenti sampai sini.

11. Kepada seluruh informan penelitian di RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul, khususnya Koordinator RTA Fatiha Karima, para pengajar, serta peserta didik yang telah bersedia meluangkan waktu, berbagi pengalaman, informasi, dan pandangan dengan penuh keterbukaan selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih atas kepercayaan, kerja sama, dan partisipasi yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Tanpa kesediaan dan kontribusi dari Ust/ah serta para peserta didik, penelitian ini tidak akan memperoleh data, pengalaman, dan makna berharga sebagaimana yang tersaji dalam karya ini.
12. Kepada seluruh teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian organisasi kemahasiswaan dan kehidupan akademik.

Yogyakarta, 27 Juli 2026

Penulis



Avifah Ahmad

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**
LEMBAR PERNYATAAN ..... **iii**
NOTA DINAS ..... **iv**
REKOMENDASI PEMBIMBING ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **vii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**
ABSTRACT ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 7
1. Fokus Penelitian 7
2. Pertanyaan Penelitian 8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8
1. Tujuan Penelitian 8
2. Kegunaan Penelitian 8
D. Sistematika Pembahasan 9
BAB II **14**
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **14**
A. Kajian Pustaka 14
B. Landasan Teori 23
1. Kreativitas Pengajar 23
2. Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an 29
3. Metode Ummi 31
4. Pembelajaran Al-Qur'an 38
BAB III **42**
METODE PENELITIAN **42**
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 42

B. Tempat dan Waktu Penelitian 43
C. Teknik Penentuan Informan 44
D. Informan Penelitian 44
E. Teknik Pengumpulan Data 45
F. Keabsahan Data 51
G. Teknik Analisis Data 52
BAB IV 54
HASIL DAN PEMBAHASAN 54
A. Hasil 54
B. Pembahasan 82
BAB V 104
PENUTUP 104
A. Kesimpulan 104
B. Saran 106
DAFTAR PUSTAKA 108
LAMPIRAN-LAMPIRAN 111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan panduan bagi umat Muslim di dunia serta di akhirat. Dengan mematuhi kitab suci Al-Qur'an, setiap langkah dan tindakan akan berpijak pada kebaikan dan terhindar dari keburukan. Oleh karena itu, Allah mengharuskan umat Muslim untuk mempelajari Al-Qur'an. Tidak hanya terbatas pada membaca, tetapi juga memahami arti dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.[2] Menurut penjelasan tersebut, tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah menyeluruh, yaitu membentuk pemahaman agama yang lengkap serta mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari.

Kata Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari istilah yang searti *qira'atan,* diambil dari *wazan fa'lana*, yaitu: *Qara'a-yaqra'u-qira'atan*. Kata *qur'an* merupakan bentuk *mahmuz*, yaitu dengan hamzah asli dan tambahan pada huruf nun. Membaca kalam Ilahi dan memahami isi serta makna dari kandungannya, bahkan mampu menghafalkannya, merupakan nilai ibadah. Al-Qur'an juga merupakan aset hukum yang konkret di dunia. Orang tua memiliki amanat dari Allah SWT terhadap anak-anak yang fitrah, berhati suci, bersih, dan polos, tanpa pengetahuan apa pun. Anak dilahirkan dalam keadaan kosong dari pikiran atau gambaran. Dengan membiasakan mereka melakukan kebaikan, semua karakter baik akan terbentuk dalam diri mereka. Anak yang terdidik dengan kebaikan akan

[2] Muhamad Hamdani, "Penerapan Metode Membaca Al-Qur;an pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara (Studi pada metode Iqra dan metode Tilawati)," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, advance online publication, 5 Oktober 2018, https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.12.

menghasilkan balasan bagi orang tuanya di akhirat. Generasi Qur'an dapat membawa kemakmuran di bumi melalui pembelajaran yang efektif, efisien, dan optimal sehingga dapat menerangi peradaban di masa depan.[3] Pendidikan Al-Qur'an yang diterapkan sejak awal melalui kebiasaan baik akan membentuk kepribadian anak yang berbudi pekerti luhur, sehingga dapat menciptakan generasi yang Qur'ani dan memberikan sumbangsih positif untuk kesejahteraan dan peradaban di masa mendatang.

Mengingat betapa pentingnya proses pembelajaran Al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW. mendorong agar pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai pada usia dini, sebab pada fase ini terdapat potensi belajar yang sangat besar. Anak-anak cenderung lebih sensitif dalam menerima perintah dan pelajaran, sehingga mereka dapat dengan mudah menyerap informasi yang disampaikan. Namun, permasalahan yang dihadapi adalah Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab, dan tidak semua umat Muslim di Indonesia menguasai bahasa ini. Belajar membaca Al-Qur'an berarti belajar mengucapkan simbol-simbol suara (huruf) yang tertulis. Meskipun aktivitas ini terlihat sederhana, bagi peserta didik pemula, hal ini bisa menjadi cukup rumit, karena melibatkan berbagai aspek seperti penglihatan, pendengaran, dan pengucapan, selain juga berpikir. Dua aspek terakhir bekerja secara otomatis dan bersamaan untuk mengembangkan kemampuan membaca. Selain itu, materi yang dibaca merupakan rangkaian kata-kata dalam bahasa Arab yang memiliki sistem bunyi dan penulisan yang berbeda dari yang biasa mereka kenal dalam bahasa ibu serta bahasa Indonesia.[4] Proses membaca Al-Qur'an tidak

[3] Ahmad Rifa'i, "Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur;an di SDIT Ihsanul Amal Alabio," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, advance online publication, 5 Oktober 2018, https://doi.org/10.35931/am.v0i0.27.

[4] Depag RI, *Metode-metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997), hal. 24.

hanya mencakup keterampilan dalam melihat dan menyebutkan huruf, tetapi juga melibatkan kemampuan mendengar serta berpikir yang berjalan bersamaan. Sebagai contoh, saat seorang anak membaca satu huruf hijaiyah, ia perlu memperhatikan bentuk huruf tersebut, mendengarkan cara pengucapan yang benar, dan kemudian menirunya dengan pengucapan yang akurat, sehingga semua kemampuan ini menyatu dalam satu kegiatan membaca.

Dalam membaca Al-Qur'an, kita tidak boleh sembarangan dan perlu berhati-hati. Hal ini dikarenakan pengucapan makhraj dan tajwid harus tepat. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah metode untuk proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode memiliki peran yang signifikan untuk mencapai tujuan dalam belajar. Dengan adanya metode, sikap mental dan kepribadian peserta didik dapat berkembang sehingga mereka dapat menerima pelajaran dengan lebih mudah dan efektif serta dapat dipahami dengan baik.[5] Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia telah bervariasi dan berkembang pesat. Salah satu metode yang ada adalah metode Ummi, yang merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid.[6] Dalam proses pengajarannya, metode Ummi diperuntukkan untuk anak-anak dan orang dewasa dengan jilid yang berbeda. Anak-anak diajarkan menggunakan 6 jilid kemudian dilanjutkan dengan Al-Qur’an setelah itu ke Gharib

[5] Sulaiman Ismail, *Ilmu Pendididikan Islam* (Mahara Publishing (Anggota IKAPI), 2006).

[6] Afdal, *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016*, 1 (Juni 2016). Diakses, 12 Januari 2026.

dan Tajwid, sementara orang dewasa menggunakan 3 jilid dan kemudian dilanjutkan dengan Al-Qur'an.

Metode Ummi merupakan salah satu cara membaca Al-Qur'an yang langsung melibatkan praktik bacaan tartil berdasarkan kaidah tajwid. Tujuan dari metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan sekolah-sekolah atau lembaga Qur'an yang memiliki manajemen yang menjamin bahwa setiap peserta didik yang lulus pasti dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.[7] Contohnya, dalam proses belajar dengan metode Ummi, peserta didik tidak hanya mempelajari teori tajwid, tetapi juga langsung mempraktikkan bacaan ayat Al-Qur'an di bawah bimbingan pengajar sampai mencapai bacaan yang tartil sebelum dinyatakan lulus atau berpindah ke materi berikutnya. Oleh karena itu, metode Ummi mendukung lembaga pendidikan Al-Qur'an agar setiap peserta didik yang telah menyelesaikan pembelajaran dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil.

Oleh sebab itu, kita dapat memahami bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi adalah proses yang fokus pada studi materi serta penerapan cara baca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, ilmu fasohah, serta ilmu lagu atau irama. Ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan, serta memperhatikan kebutuhan masyarakat atas pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an untuk dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci dalam agama Islam dengan baik dan benar.[8] Berdasarkan penjelasan yang diberikan, cara belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi fokus

[7] *Ibid.*

[8] Junaidin Nobisa dan Usman, "Pengunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman* Vol. 4, no. 1 (2021): hal. 44–70, https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110.

pada praktik membaca yang sesuai dengan aturan tajwid, fasohah, dan irama dengan dukungan dan latihan yang terencana. Metode ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik agar dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul, terlihat bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an belum berjalan dengan baik.[9] Hal ini disebabkan oleh cara mengajar Al-Qur'an yang membagi peserta didik menjadi kelompok dalam satu kelas, dengan jumlah peserta didik berkisar antara 6 hingga 11 orang per kelompok, serta tidak adanya pemisah antara kelas yang satu dengan yang lainnya. Keadaan ini menyebabkan suara dari setiap kelompok saling terdengar, sehingga pengajar kesulitan untuk mendengarkan bacaan para peserta didik dengan baik. Selain itu, ada beberapa peserta didik yang asyik bermain sendiri dan berteriak saat proses belajar berlangsung, yang mengganggu konsentrasi peserta didik lainnya.

Selain masalah ruang belajar, karakter peserta didik juga menjadi hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Ini terlihat dari variasi kemampuan membaca Al-Qur'an pada setiap peserta didik yang disebabkan oleh latar belakang dan kemampuan awal yang berbeda-beda. Masih ada peserta didik yang kurang dalam membedakan panjang dan pendek bacaan, dengung (ghunnah), serta pengucapan makhraj huruf yang tepat. Selain itu, faktor lain yang memengaruhi proses pembelajaran adalah waktu belajar yang terbatas dan kurangnya dukungan serta pendampingan dari orang tua peserta didik di rumah.

[9] Hasil observasi awal yang dilakukan di RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul, 12 Januari 2026.

Kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran Al-Qur'an dengan kondisi faktual di lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak cukup hanya mengandalkan metode yang digunakan. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan usaha dari berbagai pihak. Salah satu aspek yang sangat krusial adalah tindakan dari pengajar Al-Qur'an itu sendiri dalam menerapkan pengajaran Al-Qur'an yang efektif agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, penting bagi pengajar untuk memilih metode dan pendekatan yang sesuai agar murid dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan memenuhi target yang ditetapkan dalam kurikulum.[10]

Berbagai penelitian sebelumnya mengenai metode Ummi umumnya menitikberatkan pada pelaksanaan metode, efektivitas pembelajaran, manajemen pembelajaran, serta peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik. Namun, penelitian yang secara khusus mengedepankan kreativitas pengajar sebagai faktor utama dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an masih terbilang sedikit. Padahal, dalam praktiknya, keberhasilan pembelajaran dipengaruhi bukan hanya oleh metode yang diterapkan, tetapi juga oleh kemampuan pengajar dalam mengadaptasi metode tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik serta berbagai kondisi pembelajaran yang dihadapi di lapangan,

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini akan mengkaji kreativitas pengajar dalam penerapan metode Ummi, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kreativitas itu, serta kontribusinya terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul. Oleh karena

[10] Harun Maidir, dkk., *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta: DEPAG Badan Litbang dan Puslitbang, 2007), hal. 10.

itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang bahwa kreativitas pengajar merupakan elemen penting dalam mengoptimalkan penerapan metode Ummi sehingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat dicapai dengan lebih efektif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis ingin mengkaji kreativitas para pengajar dalam meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar Al-Qur'an metode Ummi di RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul. Lembaga ini dipilih karena menerapkan metode Ummi dengan peserta didik yang memiliki karakteristik yang beragam, sehingga memberikan gambaran yang relevan mengenai berbagai bentuk kreativitas para pengajar, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat kreativitas tersebut, serta kontribusinya terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pengajar serta lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

   Fokus penelitian ini adalah kreativitas pengajar dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Al-Quran metode Ummi. Penelitian ini menitikberatkan pada bentuk-bentuk kreativitas pengajar dalam strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, serta pendekatan kepada peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor pendukung dan penghambat kreativitas pengajar dalam penerapan metode Ummi.

2. Pertanyaan Penelitian

   a. Bagaimana kreativitas pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul ?

   b. Apa saja faktor yang mendukung dam menghambat pengajar dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul ?

   c. Bagaimana kontribusi kreativitas pengajar terhadap peningkatan kualitas bacaan dan keberhasilan belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran dan aspek-aspek kreativitas pengajar dalam pengajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul. Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat kreativitas para pengajar dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Studi ini juga bertujuan untuk mengkaji peran kreativitas pengajar dalam meningkatkan kualitas bacaan dan keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi.

2. Kegunaan Penelitian

   Adapun kegunaan dari penelitian ini di antaranya untuk:

   a. Kegunaan Teoritis

      Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan Al-Qur'an

dan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan dan sumber informasi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan kreativitas pengajar serta usaha meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1) Bagi Pengajar: Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai alat evaluasi serta sumber inspirasi bagi para pengajar Al-Qur'an dalam meningkatkan kreativitas pengajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, menarik, dan dapat meningkatkan kualitas bacaan peserta didik.
2) Bagi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada pengelola RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul, dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran Al-Qur'an, terutama terkait penerapan metode Ummi dan pengelolaan pembelajaran yang lebih mendukung.
3) Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik sejenis, baik dalam konteks metode pembelajaran Al-Qur'an maupun kreativitas pengajar di lembaga pendidikan Al-Qur'an.

D. Sistematika Pembahasan

Pada Bab I, terdapat beberapa sub bab yang penting untuk memberikan pemahaman awal kepada pembaca mengenai penelitian yang dilakukan. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Latar Belakang: Di bagian ini, peneliti menjelaskan latar belakang pemikiran yang ingin dikaji. Ini berfungsi sebagai pengantar untuk memperkenalkan konteks atau kerangka berpikir yang mendukung penelitian. Fokus Penelitian: Pada sub bab ini, peneliti menguraikan masalah atau topik yang menjadi inti dari penelitian. Hal ini penting untuk menetapkan arah dan batasan penelitian yang akan dilaksanakan. Rumusan Masalah atau Pertanyaan Penelitian: Sub bab ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian. Penyusunan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian ini sangat penting untuk mengarahkan proses penelitian dan menetapkan tujuan yang jelas. Tujuan Penelitian: Bagian ini menjelaskan maksud di balik rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Tujuan penelitian mengidentifikasi hasil yang diharapkan dari penelitian tersebut. Kegunaan Penelitian: Sub bab ini menyoroti siapa yang menjadi sasaran penelitian dan bagaimana hasilnya akan mempengaruhi kelangsungan proses penelitian. Ini bertujuan untuk memperjelas manfaat dan relevansi penelitian bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Sistematika Pembahasan: Bagian ini memberikan gambaran singkat mengenai struktur proposal skripsi, termasuk bagian-bagian yang akan dibahas dalam dokumen tersebut. Ini membantu pembaca untuk memahami secara keseluruhan isi proposal skripsi.

Dalam Bab II, terdapat dua sub bab yang penting untuk mendukung pemahaman teoritis dan kontekstual dari penelitian yang dilakukan :

Kajian Pustaka: Sub bab ini mencakup hasil-hasil penelitian sebelumnya yang

berkaitan dengan judul proposal skripsi yang akan diteliti. Referensi ini dapat berasal dari berbagai sumber seperti skripsi, jurnal, buku, dan lain sebagainya. Meskipun topiknya serupa, penelitian terdahulu dapat berbeda dalam fokus, metodologi, atau konteks waktu dan tempat. Kajian pustaka ini membantu peneliti untuk memahami kontribusi penelitian-penelitian sebelumnya terhadap topik yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan.

Landasan Teori: Sub bab ini menyajikan berbagai sumber teoritis yang relevan dengan judul penelitian. Semakin banyak sumber atau teori yang digunakan, semakin kuat pula landasan untuk analisis dan interpretasi data. Landasan teori membantu peneliti dalam membangun kerangka konseptual yang solid dan memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam Bab III, terdapat beberapa sub bab yang membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan. Berikut pembagian sub bab dalam Bab III:

Jenis Penelitian dan Pendekatan: Bagian ini menjelaskan tipe penelitian yang diterapkan (seperti kualitatif, kuantitatif, atau campuran) serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian (misalnya deduktif atau induktif). Hal ini akan menentukan kecocokan judul proposal skripsi dengan kategori penelitian yang akan dilaksanakan. Tempat atau Lokasi Penelitian: Sub bab ini membahas lokasi di mana penelitian akan dilakukan. Lokasi ini menjadi pusat perhatian penelitian dan tempat pengumpulan data. Informan Penelitian: Bagian ini menjelaskan kelompok atau individu yang akan dijadikan sumber informasi dalam penelitian. Identifikasi informan penelitian sangat penting untuk mengetahui siapa yang akan diwawancarai atau diamati saat pengumpulan data. Teknik Penentuan Informan:

Sub bab ini menjelaskan metode atau strategi untuk menentukan informan penelitian. Teknik ini dapat mencakup pendekatan tertentu seperti p*urposive sampling*, *snowoball* sampling, atau teknik lainnya. teknik Pengumpulan Data: bagian ini membahas strategi atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data ini bisa berupa observasi, wawancara, kuesioner, atau metode lainnya. Keabsahan Data, Sub bab ini membahas langkah-langkah yang dilakukan untuk memastikan keabsahan dan keandalan data yang telah dikumpulkan. Ini mencakup validitas, reliabilitas, dan objektivitas data. Teknik Analisis Data: Bagian ini menjelaskan strategi atau metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data dapat mencakup pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau campuran berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan.

Dalam Bab IV, hasil dan pembahasan dari penelitian akan disajikan secara terperinci. Berikut adalah beberapa poin yang termasuk dalam Bab IV:

Hasil Penelitian, Bagian ini akan memaparkan hasil dari observasi di lapangan, wawancara, serta bukti dokumentasi yang diperoleh selama proses penelitian. Data-data tersebut akan disajikan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembahasan Sub bab ini akan mengkaji dan menganalisis data yang telah diperoleh dalam konteks teori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Pembahasan akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Selain itu, pembahasan juga dapat mencakup interpretasi terhadap temuan-temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dengan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, pembaca akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang temuan dan

signifikasi dari penelitian yang dilakukan. Selain itu, hal ini juga memungkinkan pembaca untuk menilai sejauh mana tujuan penelitian telah tercapai dan implikasi dari temuan tersebut.

Dalam Bab V, kesimpulan dari hasil pembahasan akan disajikan secara terperinci. Berikut adalah beberapa poin yang termasuk dalam Bab V:

Kesimpulan, Bagian ini akan merangkum temuan utama dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan akan menyoroti hasil-hasil penting yang ditemukan dalam penelitian dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya. Saran Penelitian akan memberikan saran atau rekomendasi berdasarkan temuan dari penelitian. Saran ini dapat ditujukan kepada praktisi, akademisi, atau pihak-pihak terkait lainnya yang mungkin tertarik atau terpengaruh oleh hasil penelitian tersebut. Masukkan Perbaikan Selanjutnya, Bagian ini akan mengidentifikasi area-area yang masih perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut dimasa mendatang. Hal ini dapat mencakup saran untuk penelitian selanjutnya yang mungkin dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang topik yang sama atau serupa.

Dalam daftar pustaka, peneliti akan menyajikan data lengkap dari semua sumber yang telah digunakan dalam penelitian, termasuk buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Pertama, skripsi yang diteliti oleh Fatimatuz Zahro dalam penelitian berjudul "Penerapan Metode Ummi dalam Pengajaran Al-Qur'an di SD Patra Dharma 1 Balikpapan".[11] Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an, meliputi proses pelaksanaan pembelajaran, strategi yang digunakan pengajar, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sesuai kaidah tajwid dan bacaan tartil. Namun, dalam penelitian yang akan dilakukan mengkaji kreativitas pengajar dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul, yang berfokus pada bentuk-bentuk kreativitas pengajar dalam strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan pendekatan kepada peserta didik, serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas bacaan dan keberhasilan belajar peserta didik.

Kedua, jurnal yang diteliti oleh Anisa Kholizah Salsabila dengan judul "Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an",[12] dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode

[11] Fatimatuz Zahro dan Iskandar Yusuf, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Patra Dharma 1 Balikpapan," *Journal of Educational Research and Practice* Vol. 2, no. 1 (2024): hal. 88–97, https://doi.org/10.70376/jerp.v2i1.94.

[12] Anisa Kholizah Salsabila, "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al- Qur'an," *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* Vol. 2, no. 1 (2024).

Ummi pada lembaga pendidikan Al-Qur'an. Fokus utama penelitian tersebut terletak pada aspek teknis pelaksanaan metode Ummi dan hasil kemampuan membaca peserta didik setelah metode tersebut diterapkan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengkaji dan menggambarkan kreativitas pengajar dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul. Penelitian ini tidak hanya menelaah penerapan metode Ummi, tetapi lebih menitikberatkan pada peran aktif dan inovasi pengajar dalam strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, serta pendekatan kepada peserta didik yang beragam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas pengajar serta menganalisis kontribusi kreativitas tersebut terhadap peningkatan kualitas bacaan dan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

Ketiga, jurnal yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Metode Ummi terhadap Peningkatan Membaca Al-Qur'an Siswa SD Islam Plus Al Haramain Bojonegoro"[13] yang diteliti oleh Norhayati, Nur Mashani Mustafidah, dan Ahmad Syauqi Fuady bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran metode Ummi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Islam Plus Al Haramain Bojonegoro. Penelitian tersebut berfokus pada tahapan pelaksanaan pembelajaran metode Ummi, proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, serta hasil belajar siswa yang dilihat dari kualitas bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan fashahah. Namun, dalam penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk

[13] Norhayati dkk., "Penerapan Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Membaca Al-Qur;an Siswa SD Islam Plus Al Haramain Bojonegoro," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, no. 2 (2024): hal. 65–78, https://doi.org/10.59829/42w9yh22.

mengkaji kreativitas pengajar dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul. Penelitian ini tidak hanya menelaah penerapan metode Ummi, tetapi lebih menitikberatkan pada peran, strategi, dan inovasi kreatif pengajar dalam pengelolaan kelas, pendekatan pembelajaran, serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas bacaan dan keberhasilan belajar peserta didik.

Keempat, skripsi yang diteliti oleh Hana Bariklana Maulidiana yang berjudul "Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VI di MI Assalam 4 Bajo".[14] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VI di MI Assalam 4 Bajo, meliputi bagaimana penerapan metode Ummi, bagaimana tingkat kemampuan baca Al-Qur'an siswa (tajwid, fasih, tartil, makhraj, dan gharib), serta sejauh mana metode Ummi terbukti efektif meningkatkan kemampuan baca mereka. Namun penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menggambarkan peran dan aspek-aspek kreativitas pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kreativitas pengajar, serta mengkaji kontribusi kreativitas pengajar tersebut terhadap peningkatan kualitas bacaan dan keberhasilan belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi.

[14] Hana Barikla Maulidiana, *Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VI di MI Assalam 4 Bajo* (*Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, 2023): hal. v.

Kelima, jurnal yang diteliti oleh ahmad Rifa'i yang berjudul "Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio".[15] Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, memahami, dan mendeskripsikan implementasi metode Ummi di SDIT Ihsanul Amal Alabio yang mencakup aspek kurikulum, proses pembelajaran, kualifikasi pengajar melalui sertifikasi, serta evaluasi untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa sesuai kaidah tajwid. Namun, penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menggambarkan peran dan berbagai aspek kreativitas pengajar secara mendalam dalam strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan pendekatan kepada peserta didik di RTA Fatiha Karima Banguntapan, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kreativitas tersebut serta mengkaji kontribusinya terhadap peningkatan kualitas bacaan dan keberhasilan belajar peserta didik. Perbedaan utama terletak pada fokus penelitian terdahulu yang lebih menekankan pada manajemen implementasi metode secara struktural, sedangkan penelitian ini akan menitikberatkan pada sisi kreativitas individu pengajar sebagai solusi atas kendala faktual seperti kondisi ruang belajar yang tidak bersekat dan keragaman karakter peserta didik di lapangan.

Keenam, jurnal yang berjudul "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati di SDIT Uswatun Hasanah Depok" yang diteliti oleh Firman Maulana dan Fahmi Irfani.[16] Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan berbagai upaya serta hambatan pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan

[15] Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur;an di SDIT Ihsanul Amal Alabio."

[16] Firman Maulana dan Fahmi Irfani, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Baca Al – Qur'an Melalui Metode Tilawati di SDIT Uswatun Hasanah Depok," *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* Vol. 2, no. 1 (2022): hal. 29–56, https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i1.1021.

kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Tilawati di SDIT Uswatun Hasanah Depok, dengan fokus pada pemberian motivasi, tes bacaan individual, serta keterlibatan orang tua untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa. Namun, penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran dan aspek kreativitas pengajar dalam strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan pendekatan personal kepada peserta didik dengan menggunakan metode Ummi di RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kreativitas tersebut serta mengkaji kontribusinya terhadap peningkatan kualitas bacaan dan keberhasilan belajar peserta didik di lembaga tersebut. Perbedaan utama terletak pada penggunaan metode yang berbeda, yaitu metode Tilawati pada penelitian terdahulu dan metode Ummi pada penelitian ini, serta fokus penelitian yang lebih menitikberatkan pada aspek kreativitas pengajar sebagai solusi atas kendala spesifik di lapangan seperti kondisi ruang belajar yang kurang ideal dan keberagaman karakter peserta didik.

Ketujuh, jurnal yang diteliti oleh Junaidin Nobisa dan Usman dengan judul "Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an".[17] Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an secara sistematis sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang ditetapkan, serta untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan metode Ummi tersebut terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Namun, penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menggambarkan peran dan berbagai aspek kreativitas pengajar secara mendalam dalam strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan pendekatan kepada peserta didik di RTA

[17] Junaidin Nobisa dan Usman, "Pengunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an."

Fatiha Karima Banguntapan, Bantul, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kreativitas tersebut serta mengkaji kontribusi kreativitas pengajar terhadap peningkatan kualitas bacaan dan keberhasilan belajar peserta didik. Perbedaan mendasar terletak pada fokus penelitian terdahulu yang lebih bersifat evaluatif terhadap pengaruh metode secara umum, sementara penelitian ini lebih menitikberatkan pada sisi subjektivitas kreatif pengajar sebagai kunci utama dalam menghadapi kendala teknis dan keberagaman karakter siswa di lembaga tersebut.

Kedelapan, skripsi yang diteliti oleh Euis Windiawati dengan judul "Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Pembelajaran al-Qur'an di TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan".[18] Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Ikhlas Jati Bening, Lampung Selatan, serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses tersebut secara umum. Namun, penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran dan aspek-aspek kreativitas pengajar dalam strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan pendekatan kepada peserta didik di RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul, sekaligus mengkaji kontribusi kreativitas tersebut dalam mengatasi hambatan faktual seperti keterbatasan ruang belajar dan keberagaman karakter peserta didik guna meningkatkan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Perbedaan mendasar terletak pada fokus utama penelitian terdahulu yang lebih menekankan pada implementasi metode secara institusional, sedangkan penelitian ini lebih

[18] Euis Windiawati, *"Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan"*, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2020), hal. 11.

menitikberatkan pada sisi subjektivitas kreatif pengajar sebagai agen penggerak utama dalam efektivitas pembelajaran di lapangan.

Kesembilan, jurnal yang berjudul "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di sekolah Dasar Islam" diteliti oleh Defi Fefdianti, dan Djama'iyah Mus Zandra.[19] Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan Islam (Sekolah Dasar Islam) dengan menekankan pada aspek pendekatan bahasa ibu, pengulangan, dan sistem tahapan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa secara tartil serta membangun kedisiplinan diri. Namun, penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran dan aspek-aspek kreativitas pengajar dalam strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan pendekatan kepada peserta didik di RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kreativitas tersebut serta mengkaji kontribusinya terhadap peningkatan kualitas bacaan dan keberhasilan belajar peserta didik. Perbedaan utama terletak pada fokus penelitian terdahulu yang menguji efektivitas metode Ummi secara umum pada level institusi sekolah dasar, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada sisi kreativitas individu pengajar sebagai solusi praktis dalam menghadapi hambatan spesifik

[19] Defi Fefdianti dan Djama'iyah Mus Zandra, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Al-Quran Metode Ummi di Sekolah Dasar Islam", *Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 2 (2025): hal. 68.

seperti keterbatasan ruang belajar dan keberagaman karakter peserta didik di lingkungan Rumah Tahfidz.

Kesepuluh, jurnal yang diteliti oleh Rochmatul Umamah dan Istikomah dengan judul "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah".[20] Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan instruksional yang kolaboratif, pengorganisasian tugas yang jelas, pelaksanaan di kelas yang mengikuti kerangka resmi metode Ummi, serta evaluasi hasil belajar. Namun, penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran dan aspek-aspek kreativitas pengajar dalam strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan pendekatan kepada peserta didik di RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kreativitas tersebut serta mengkaji kontribusinya terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Perbedaan mendasar terletak pada fokus penelitian terdahulu yang menitikberatkan pada aspek manajemen organisasi dan prosedural secara makro di sekolah formal (MI), sementara penelitian ini lebih memfokuskan pada subjektivitas kreativitas individu pengajar sebagai solusi praktis dalam menghadapi kendala teknis seperti ruang kelas yang tidak bersekat dan keragaman karakter peserta didik di lembaga non-formal (Rumah Tahfidz).

[20] Rochmatul Umamah dan Istikomah Istikomah, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah," *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* Vol. 8, no. 3 (2025): hal. 1325–41, https://doi.org/10.24256/pijies.v8i3.9069.

Berdasarkan sepuluh penelitian sebelumnya, dapat dilihat bahwa sebagian besar penelitian tersebut terletak pada penerapan, efektivitas, manajemen, dan hasil pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, baik dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal. Mayoritas penelitian ini fokus pada berbagai aspek teknis dari metode, tahap pembelajaran, manajemen kurikulum, evaluasi hasil belajar, serta peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan mengikuti kaidah tajwid, fashahah, dan tartil. Sebagian penelitian juga mengkaji faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode Ummi, tetapi hanya dalam konteks institusional dan prosedural, tanpa memberikan perhatian khusus pada peranan kreativitas pengajar sebagai pusat kajian.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini akan mengedepankan kreativitas pengajar sebagai pusat analisis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul. Penelitian ini tidak hanya akan membahas bagaimana metode Ummi diterapkan, tetapi juga berfokus pada strategi kreatif pengajar dalam mengelola kelas, pendekatan pengajaran, dan penyesuaian terhadap berbagai karakter peserta didik serta kondisi ruang belajar yang terbatas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menjadikan kreativitas individu pengajar sebagai elemen penting untuk mengoptimalkan penerapan metode Ummi dan untuk meningkatkan kualitas bacaan serta kesuksesan belajar peserta didik di lembaga nonformal.

B. Landasan Teori

1. Kreativitas Pengajar

a. Kreativitas Pengajar

Kreativitas adalah cara memanfaatkan kecerdasan, imajinasi, dan kemampuan untuk menghasilkan produk, objek, proses, atau ide-ide baru dan lainnya. Dengan kata lain, kreativitas adalah usaha berpikir untuk mengembangkan sesuatu, kreativitas dapat berupa penciptaan hal baru (kreasi), penggabungan elemen lama dengan yang baru (sintesis), atau perbaikan terhadap hal yang sudah ada (modifikasi).[21]

Kreativitas individu bisa terlihat melalui perilaku atau aktivitas yang inovatif. Aspek paling krusial dalam kreativitas bukanlah menciptakan hal yang sebelumnya tidak diketahui oleh orang lain, tetapi lebih kepada kenyataan bahwa hasil dari kreativitas tersebut adalah sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus menjadi sesuatu yang belum pernah ada bagi orang lain atau masyarakat secara keseluruhan.[22]

b. Aspek-aspek Kreativitas Pengajar

Menurut Guilford dalam Nursisto (1999), aspek-aspek kreativitas pengajar sebagai berikut:[23]

1) Kelancaran (*Fluency*)

Kemampuan untuk menyampaikan gagasan-gagasan serupa guna mengatasi suatu permasalahan.

[21] Syafa'at Ariful Huda, *Guru Kreatif di Masa Pandemi Covid-19*, t.t. hal. 24.

[22] Lemi Indriyani, *Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa*, Vol. 2, no. 1 (2019).

[23] Nursisto, *Kiat Menggali Kreativitas* (Mitra Gama Widya, 2000). hal. 31-32.

2) Keluwesan (*Flexibility*)

Kemampuan untuk menciptakan berbagai macam gagasan dalam rangka menyelesaikan permasalahan.

3) Keaslian (*Originality*)

Kemampuan untuk memberikan tanggapan yang istimewa atau berbeda.

4) Elaborasi (*Elaboration*)

Kemampuan untuk mengungkapkan ide dengan jelas agar ide tersebut dapat diimplementasikan.

5) Kepekaan (*Sensitivity*)

Kemampuan untuk mengenali masalah sebagai respons terhadap keadaan tertentu.

c. Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran

Kreativitas sebagaimana dijelaskan pada aspek-aspek di atas merupakan kemampuan berpikir kreatif secara umum yang pada dasarnya dapat dimiliki oleh siapa pun. Akan tetapi, dalam konteks pendidikan, kreativitas tidak berhenti pada kemampuan berpikir semata, melainkan perlu diwujudkan secara khusus di dalam proses pembelajaran.

Pengajaran kreatif dapat digambarkan ke dalam dua bentuk, yaitu mengajar dengan kreatif (*teaching creatively*) dan mengajar untuk kreativitas (*teaching for creativity*). Mengajar dengan kreatif ditunjukkan ketika pengajar menggunakan pendekatan imajinatif agar pembelajaran menjadi lebih menarik, melibatkan, menggairahkan, dan efektif. Sementara itu, mengajar untuk kreativitas digambarkan ketika pengajar menggunakan wujud-wujud pengajaran yang

diharapkan dapat mengembangkan pemikiran dan perilaku kreatif peserta didik.[24] Dengan demikian, kreativitas pengajar dapat dilihat langsung pada proses pembelajaran yang berlangsung.

Kedua bentuk tersebut memiliki relevansi berbeda tergantung pada karakteristik pembelajaran yang dihadapi. Pada pembelajaran yang menuntut kepatuhan terhadap standar atau metode baku, kreativitas pengajar cenderung lebih dominan berwujud sebagai mengajar dengan kreatif, yaitu bagaimana pengajar mengemas dan menyampaikan materi secara imajinatif tanpa mengubah struktur dasar metode yang digunakan. Sebaliknya, mengajar untuk kreativitas lebih menonjol pada pembelajaran yang secara eksplisit bertujuan mengembangkan daya cipta peserta didik sebagai hasil belajar.

Lebih lanjut, guru yang kreatif dalam pembelajaran memiliki sejumlah indikator, di antaranya menguasai bidang ilmu yang diajarkan, memiliki otonomi dalam mengelola kelas, mampu menstimulasi rasa ingin tahu peserta didik, mendorong keberanian mengambil risiko dan rasa percaya diri peserta didik, serta menyelenggarakan pembelajaran dengan beragam teknik dan strategi agar kreativitas dapat tumbuh dalam prosesnya.[25] Indikator-indikator tersebut menjadi acuan untuk melihat sejauh mana kreativitas seorang pengajar terwujud secara nyata di dalam kelas, tidak hanya sebagai potensi yang dimiliki, tetapi juga sebagai praktik yang dapat diamati.

Berdasarkan uraian tersebut, kreativitas pengajar dalam pembelajaran dapat dipahami sebagai penerapan konkret dari aspek-aspek kreativitas umum

[24] Yani Fitriyani dkk., "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021): hal. 98, https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462.

[25] *Ibid*., hal. 99

(kelancaran, keluwesan, keaslian, elaborasi, dan kepekaan) ke dalam praktik nyata di kelas, yaitu melalui variasi strategi mengajar, pemanfaatan media, pengelolaan kelas, dan pendekatan terhadap peserta didik. Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi, kreativitas pengajar tidak dapat dilepaskan dari tuntutan untuk tetap mematuhi kaidah dan standar baku yang berlaku, seperti tahapan dan prinsip metode Ummi yang bersifat sistematis. Oleh karena itu, kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai mengajar dengan kreatif, yakni kreativitas yang muncul dalam cara pengajar mengemas, menyampaikan, dan menghidupkan proses pembelajaran, tanpa mengubah struktur dasar metode itu sendiri.

d. Bentuk-bentuk Kreativitas Pengajar

Kreativitas pengajar dalam proses belajar Al-Qur'an terlihat dari kapasitas mereka dalam menciptakan beragam metode, strategi, dan alat pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan partisipasi peserta didik. Kreativitas ini tidak hanya bertujuan untuk mencegah kebosanan, tetapi juga memiliki peran yang signifikan dalam memfasilitasi peserta didik guna memahami bacaan Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan aturan tajwid.

Pertama, inovasi dalam mengajar dapat direalisasikan melalui berbagai macam strategi pembelajaran. Pengajar tidak hanya mengikuti satu cara mengajar, tetapi juga mampu menggabungkan metode ceramah, praktik langsung, pembelajaran kelompok, dan kegiatan interaktif lainnya. Kombinasi strategi ini mendorong peserta didik untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memperkuat motivasi mereka untuk belajar Al-Qur'an.[26]

[26] Suryani, L., & Nugraha, A. "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 12, No. 2 (2021): hal. 145-154.

Kedua, wujud kreativitas pengajar juga terlihat pada penggunaan media pembelajaran yang beragam. Penggunaan media visual, audio, dan alat peraga sederhana seperti kartu huruf hijaiyah, rekaman murottal, serta media digital sangat membantu peserta didik dalam memahami makhraj dan tajwid dengan lebih mudah. Media yang bervariasi terbukti dapat meningkatkan pengertian serta ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran Al-Qur'an.[27]

Ketiga, inovasi pengajar tampak dalam pengelolaan kelas yang responsif dan kondusif. Pengajar yang kreatif mampu menyesuaikan cara pengelolaan kelas dengan karakteristik peserta didik, misalnya dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan namun tetap teratur. Pengelolaan kelas yang efektif memperkuat terciptanya pembelajaran Al-Qur'an yang berhasil dan berkelanjutan.[28]

Keempat, kreativitas pengajar dapat diwujudkan melalui metode pembelajaran yang bersifat personal atau fleksibel. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda-beda, sehingga pengajar perlu menyesuaikan pendekatan bimbingan sesuai dengan kebutuhan mereka. Metode ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan optimal tanpa merasa tertinggal atau tertekan saat belajar membaca Al-Qur'an.[29]

Dengan demikian, inovasi pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat diwujudkan melalui beragam strategi, pemanfaatan media, pengelolaan kelas yang baik, serta penerapan metode pembelajaran yang fleksibel. Kreativitas ini menjadi

[27] Ramadhan, F., & Hidayat, T. "Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1 (2022): hal. 33-44.

[28] Fauziah, N. "Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 27, No. 1 (2020): hal. 89-101.

[29] Maulana, R., & Fitriani, D. "Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 2 (2023): hal. 67-78.

elemen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di lembaga pendidikan.

e. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Pengajar

1) Faktor Internal

Faktor internal mencerminkan sifat dasar manusia yang memiliki dorongan dalam dirinya untuk berkembang dan berusaha mencapai yang lebih baik dari sebelumnya, sesuai dengan kapasitas berpikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkannya. Demikian pula, seorang pengajar dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik pasti ingin dirinya untuk tumbuh dan berkembang menuju arah yang lebih baik dan berkualitas.[30]

2) Faktor Eksternal

a) Latar belakang pendidikan pengajar

Seorang pengajar yang memiliki kualifikasi profesional adalah individu yang memahami dengan baik materi yang diajarkannya, mampu menyampaikan pembelajaran dengan baik dan efisien, serta memiliki kepribadian yang stabil.

b) Pelatihan pengajar dan organisasi keguruan

Pelatihan dan keanggotaan dalam organisasi sangat berguna bagi para pengajar untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mereka, terutama di bidang pendidikan.

c) Pengalaman mengajar pengajar

Pengajar yang sudah lama berkecimpung dalam dunia pendidikan dan menjadikannya sebagai pekerjaan utama biasanya akan memiliki banyak

[30] Sukarni Catur Utami Munandar, *Kreativitas dan keberbakatan : strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999, t.t.). hal. 26.

pengalaman dalam proses belajar-mengajar. Hal ini juga berdampak positif pada kreativitas dan profesionalisme mereka, serta kemampuan dalam menghadapi tantangan yang muncul.

d) Faktor kesejahteraan pengajar

Tak bisa dipungkiri bahwa seorang pengajar adalah manusia biasa yang juga menghadapi berbagai tantangan hidup, baik dalam kehidupan rumah tangga, interaksi sosial, kondisi ekonomi, kesejahteraan, maupun masalah lainnya yang dapat mengganggu kelancaran tugas mereka sebagai pendidik dalam proses belajar.[31]

2. Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an

Keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca huruf hijaiyah, melainkan merupakan pencapaian yang bersifat multidimensional yang meliputi aspek kognitif (pemahaman), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Secara umum, keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an keadaan di mana proses pendidikan berhasil mencapai tujuan tang ditentukan, yang terlihat dari perubahan perilaku peserta didik serta penguasaan materi yang sesuai dengan standar tajwid dan makhraj yang tepat.

Pembelajaran dianggap berhasil jika dilihat dari prosesnya ketika 75% peserta didik terlibat secara aktif fisik, mental, dan sosial dalam kegiatan belajar, selain itu, dari segi hasil, pembelajaran dapat dinyatakan berhasil apabila 75% peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang positif.[32]

---

[31] Edi Warsidi, *Karakteristik Menjadi Guru: Kreatif, Produktif dan Partisipatoris* (Sinergi Prima Magna, t.t.). hal. 10.

[32] Mulyasa E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): sebuah panduan praktis* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006, t.t.). hal. 218.

b. Indikator Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an

Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dapat dilihat melalui beberapa indikator berikut:

1) Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan benar: Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran bacaan.
2) Peningkatan Kelancaran dan Ketepatan Bacaan: Terjadi peningkatan dalam kelancaran membaca, ketepatan panjang pendek, dan kefasihan bacaan Al-Qur'an.
3) Pemahaman Dasar terhadap Isi Al-Qur'an: Peserta didik memahami makna dasar ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari, baik secara lafzi maupun maknawi sesuai tingkatannya.
4) Kemampuan Menghafal Ayat atau Surat Tertentu: Peserta didik mampu menghafal ayat atau surat Al-Qur'an dengan bacaan yang benar dan konsisten.
5) Sikap dan Adab terhadap Al-Qur'an: Peserta didik menunjukkan sikap hormat terhadap Al-Qur'an, seperti menjaga kebersihan, adab membaca, serta kesungguhan dalam belajar.
6) Penerapan Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari: Nilai dan ajaran Al-Qur'an tercermin dalam perilaku peserta didik, baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
7) Motivasi dan Minat Belajar Al-Qur'an: Peserta didik menunjukkan minat, semangat, dan konsisten dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

Keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya dinilai dari

hasil akhir, seperti kemahiran membaca dan akurasi tajwid, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana proses pembelajaran berjalan. Dalam konteks ini, peranan pengajar menjadi sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Inovasi pengajar dalam menentukan strategi, metode, dan pendekatan dalam pengajaran dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman peserta didik. Selain itu, kemampuan pengajar dalam memberikan arahan yang sesuai dengan karakter peserta didik juga turut mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an.

Dengan begitu, keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an merupakan hasil dari sinergi antara metode yang diterapkan dan kreativitas pengajar dalam mengatur proses pembelajaran.

3. Metode Ummi

a. Pengertian dan Tujuan Metode Ummi

1) Pengertian Metode Ummi

Metode ini dikenal sebagai metode Ummi karena menghargai dan mengenang pengorbanan seorang Ibu. Tidak ada sosok yang lebih berjasa dalam kehidupan kita selain orang tua, khususnya Ibu. Lewat Ibu, kita belajar berbagai hal, mulai dari bahasa hingga mencapai kesuksesan.[33] Dalam proses pembelajaran, metode Ummi menggunakan sistem standar yang terdapat pada

[33] Penyusun Tim Ummi, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Ummi Found (Surabaya: Ummi Foundation, 2011). hal. 4.

tujuh program inti, yaitu *tashih*, *tahsin*, sertifikasi, *coaching*, supervisi, *munaqasah*, dan yang terakhir khataman.[34]

Kata "*Ummi*" berasal dari bahasa Arab "*Ummun*" yang ditambahkan dengan *ya' mutakallim*, yang berarti "Ibuku". Istilah Ummi berarti Ibuku, sehingga menjadi simbol penghormatan bagi jasa seorang Ibu yang merawat anaknya dengan penuh cinta dan ketulusan. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa metode ini berakar pada kasih sayang seorang Ibu kepada anaknya, yang selalu dengan sabar selalu memberikan kehidupan dan ilmu.[35]

2) Tujuan Metode Ummi

Tujuan dari metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi lembaga pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an yang memiliki pengelolaan yang memastikan bahwa setiap murid yang lulus sekolah mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil.[36]

b. Prinsip dan Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

1) Prinsip Pembelajaran Metode Ummi

Metode pembelajaran Al-Qur'an Ummi berlandaskan tiga pilar utama: Mudah, Menyenangkan, dan Menyentuh Hati, dengan pendekatan *Direct Method* (bahasa Ibu) yang menekankan tartil sesuai kaidah tajwid. Metode ini mengutamakan kasih sayang, efektivitas pengajaran langsung (pengajar mencontohkan, peserta didik menirukan), serta manajemen sistem yang konsisten untuk menjamin kualitas bacaan.

---

[34] *Ibid*., hal. 3.

[35] Belgies Otavia, *"Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Metode Ummi dan Metode tartila) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alqur'an di Madrasah Diniyah Kota Malang."* (*Skripsi* S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malang, 2015), hal. 20.

[36] Nuraini*, "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur"an di SDIQU AlBahjah 03 Karangrejo Tulungagung".* , (Tulungagung: *Skripsi* Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 15

Berikut adalah prinsip pembelajaran metode Ummi:

Tiga Motto Utama:

a) Mudah: Materi disusun terstruktur, bertahap, dan praktis sehingga mudah diikuti.
b) Menyenangkan: Suasana belajar diciptakan tidak kaku, penuh kasih sayang, dan kondusif.
c) Menyentuh Hati: Pendekatan pengajaran menekankan ikatan emosional dan spiritual, seperti kasih sayang seorang Ibu (Ummi).

2) Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

Metode adalah serangkaian tindakan yang dilakukan secara teratur untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran.[37] Metode membantu peserta didik dalam memahami kegiatan belajar. Seorang pengajar harus mengikuti langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an yang tercantum dalam tahapan-tahapan belajar mengajar, dan harus diimplementasikan sesuai urutan dan tingkatannya.

Tahapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi dijelaskan sebagai berikut:

a) Pembukaan

Mempersiapkan peserta didik agar siap untuk belajar dengan memberikan salam pembuka dan membaca doa sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an.

b) Apersepsi

Mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya dan menghubungkannya dengan materi yang akan diajarkan pada pertemuan

[37] Didik Hernawan, "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur;an," *Profetika: Jurnal Studi Islam* Vol. 19, no. 1 (2019): hal. 27–35, https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751.

hari itu.

c) Penanaman Konsep

Kegiatan untuk menyampaikan penjelasan mengenai materi atau poin utama yang akan dipelajari pada hari itu.

d) Pemahaman Konsep

Memberikan pemahaman kepada peserta didik melalui latihan membaca pada contoh yang terdapat dalam halaman materi yang dibahas.

e) Keterampilan atau Latihan

Melakukan pengulangan untuk membantu peserta didik menjadi lebih fasih dalam berbahasa dengan berlatih pada halaman materi dan melakukan latihan.

f) Evaluasi

Kegiatan pengamatan dan penilaian menggunakan buku prestasi untuk menilai kompetensi dan kualitas bacaan peserta didik secara individu.

g) Penutup

Mengatur peserta didik agar tetap disiplin dan tertib dengan membaca doa penutup, kemudian diakhiri dengan salam dari ustadz atau ustadzah.[38]

[38] Tim Penyusun Ummi, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, hal. 10.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ummi

1) Kelebihan Metode Ummi

Setiap metode pembelajaran Al-Qur'an pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri, termasuk metode Ummi. Berikut adalah beberapa kelebihan dari metode Ummi:[39]

a) Memiliki karakteristik unik dalam cara mengajar Al-Qur'an.
b) Sangat mudah, menyenangkan, dan bisa menggetarkan emosi karena pendekatannya yang mirip dengan cara seorang ibu.

2) Kekurangan Metode Ummi

Di sisi lain, ada beberapa kekurangan dari metode Ummi yang perlu diperhatikan:

a) Jumlah jilid dalam paket pembelajarannya sangat banyak, mencapai 9 jilid.
b) Durasi waktu yang dibutuhkan untuk belajar menjadi lebih lama.
c) Jilid yang digunakan dalam metode Ummi tidak tersedia di pasaran secara bebas.[40]

Dengan adanya kelebihan dan kekurangan tersebut, para pengajar diharapkan dapat mengelola proses belajar dengan cara yang kreatif agar penggunaan metode Ummi tetap efektif. Kreativitas dari pengajar sangat penting untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran, seperti waktu yang terbatas, perbedaan kemampuan peserta didik, serta lingkungan belajar yang tidak mendukung.

---

[39] Masruri dan Yusuf MS. *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*. (Surabaya: Lembaga Ummi Foudation: 2007) hal. 40

[40] Euis Windiawati, *Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan* (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2020), hal. 39.

d. Peran Kreativitas Pengajar dalam Penerapan Metode Ummi

Peran kreativitas pengajar dalam pelaksanaan metode Ummi sangat penting karena metode ini menuntut pengajar tidak hanya mengikuti panduan, melainkan juga menciptakan suasana belajar yang hidup, menyesuaikan materi, serta memberikan semangat kepada peserta didik dengan beragam cara yang menarik.

1) Menghidupkan Suasana belajar

Sebagai pengajar, perannya tidak terbatas pada menyampaikan materi yang terdapat dalam buku pelajaran, atau hanya mendidik serta memberikan arahan kepada peserta didik. Namun, pengajar juga harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, seorang pengajar memiliki tanggung jawab besar dalam membangun suasana hati agar proses belajar menjadi menyenangkan dan tidak menimbulkan tekanan bagi peserta didik.[41]

2) Menyesuaikan dengan Kebutuhan Peserta Didik

Dalam penerapan metode Ummi, peranan kreativitas pengajar sangat krusial untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan keanekaragaman kebutuhan peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda, tingkat pemahaman yang bervariasi, serta cara belajar yang unik, sehingga pengajar perlu memilih metode yang tepat agar pembelajaran dapat berlangsung secara efisien. Kreativitas pengajar tampak melalui kemampuannya dalam mengubah cara penyampaian materi, memberikan arahan yang bertahap, serta menciptakan lingkungan

[41] Rani Rosa Silvia. (2021). *Peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an melalui metode Ummi pada siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila Kepanjen Malang* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), hal. 23-24.

pembelajaran yang nyaman dan menarik. Dengan cara ini, peserta didik dapat dengan lebih mudah memahami materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Di samping itu, kreativitas pengajar juga sangat penting dalam menghadapi situasi pembelajaran yang sering kali tidak ideal. Dalam metode Ummi, pengajar tidak hanya memusatkan perhatian pada capaian target bacaan, tetapi juga harus memikirkan perkembangan masing-masing peserta didik secara individu. Oleh karena itu, pengajar perlu menerapkan berbagai strategi, seperti mengulang bacaan, pendekatan yang bersifat personal, serta menggunakan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik tetap termotivasi dalam belajar Al-Qur'an. Penyesuaian pembelajaran yang dilakukan dengan cara kreatif akan memungkinkan peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an dengan optimal.

3) Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pengajar Al-Qur'an untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik antara lain:

a) Memberikan nasihat kepada peserta didik agar selalu terus mempelajari Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
b) Membangkitkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya membaca Al-Qur'an, yaitu dapat menjadi penolong di hari kiamat.

c) Selalu memberikan apresiasi terhadap usaha yang ditunjukkan oleh peserta didik.[42]

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa inovasi pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam penggunaan metode Ummi. Kreativitas tidak hanya mendukung pengajar untuk menyampaikan isi pembelajaran Al-Qur'an dengan cara yang menarik, tetapi juga membantu menyesuaikan proses pembelajaran agar sesuai dengan keadaan peserta didik dan suasana belajar. Oleh karena itu, inovasi pengajar menjadi salah satu elemen yang dapat memengaruhi suksesnya pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

4. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran merujuk pada aktivitas yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk memotivasi, mengarahkan, membimbing, serta mengatur proses belajar peserta didik agar mereka memperoleh pengetahuan dan budaya, dan mampu mengembangkan pengetahuan yang telah didapat sesuai dengan bentuk dan tujuan pendidikan yang dilaksanakan. Sementara itu, istilah Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yang berarti mengumpulkan atau menghimpun. Secara definisi, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril, yang dikumpulkan, dimulai dari surah Al-Fatihah hingga surah An-Naas.[43]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan secara sistematis oleh pengajar untuk

[42] *Ibid*., hal. 57.

[43] Fitriani, Rahmah, dan Sulaiman, "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Edpuzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Hukum Mad Thobi'i dan Mad Badal (Studi pada Mahasiswa Politeknik Negeri Banjarmasin)," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6, No. 4 (2023): hal. 395 396.

membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada peserta didik dalam memahami wahyu Allah SWT yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, agar peserta didik tidak hanya dapat membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga menghayati serta menerapkan nilai-nilai dan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan maksud pendidikan islam.

Tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an antara lain:

1) Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman utama yang dihormati dan dicintai demi mencapai kebahagiaan dalam hidup di dunia serta di akhirat.
2) Membacanya harus sesuai dengan cara yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril.
3) Menerapkan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an, seperti perintah untuk melaksanakan shalat.[44]

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an dengan baik membutuhkan tiga elemen utama: penguasaan huruf Arab, penerapan kaidah tajwid, serta cara pengucapan huruf yang tepat dan juga pemanfaatan metode yang efisien. Ketiga elemen ini menjamin bahwa pembacaan Al-Qur'an mengikuti aturan yang benar, menjaga arti, serta meningkatkan pemahaman dan cinta terhadap kitab suci tersebut. Dengan metode belajar yang tepat, semua umat Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sepenuh hati menikmati keindahannya.[45]

Kemampuan untuk membaca dan mengenali huruf Al-Qur'an memiliki dampak positif terhadap pemahaman keseluruhan ajaran Islam. Peserta didik

[44] *Ibid.*

[45] Anis Rofi Hidayah, Fitriyatul Hanifiyah, and Fatimatuz Zahro', "Implementasi Program Bta (Baca Tulis Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri," *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 2*,* No. 1 (2022): hal. 115, http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/FAJ/article/view/1382.

yang mahir dalam membaca huruf Arab biasanya lebih mudah menangkap makna dari ayat-ayat Al-Qur'an serta memahami nilai moral yang ada di dalamnya. Selain itu, keterampilan ini juga berfungsi sebagai dasar yang penting untuk menghafal ayat-ayat suci, yang merupakan praktik spiritual sangat berharga dalam Islam. Dengan demikian, penguasaan huruf Al-Qur'an bukan hanya merupakan aspek krusial dalam pendidikan agama di tingkat menengah, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi dalam memperdalam ajaran Islam. Pendidikan agama yang berbasiskan kemampuan membaca Al-Qur'an diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas dan spiritualitas yang kuat sesuai dengan ajaran Islam.[46] Oleh karena itu, dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan memahami isinya, sangat penting untuk menyadari bahwa tajwid merupakan alat penting untuk memastikan pembacaan Al-Qur'an yang tepat. Pengetahuan tentang tajwid tidak hanya mengajarkan hukum-hukum bacaan tetapi juga cara pengucapan huruf-huruf Arab dengan benar. Pemahaman yang lebih baik tentang tajwid memastikan bahwa pembacaan Al-Qur'an dilakukan dengan akurat dan sesuai dengan prinsip-prinsipnya.[47]

Dalam proses membaca Al-Qur'an, setiap huruf memiliki tempat keluar yang spesifik untuk diucapkan, dalam hal ini perlu diperhatikan agar pengucapan sesuai dengan aturan tajwid. Konsep ini dikenal sebagai makharijul huruf, yang merujuk pada keluarnya lokasi huruf dari organ-organ

[46] Musnar Indra dulay, and Imam Hanafi, *"Studi Kasus Tingkat Penguasaan Membaca dan Kemampuan Mengenal Huruf hilaiyah Kelas VIII SMPN 10 Bengkalis Case Study on the Level of Mastery in Reading and Recognizing Hijaiyah Letters in Grade VIII SMPN 10 Bengkalis,"* (2024), hal. 4022.

[47] Imam Kusmaryono dkk., "Pelatihan belajar membaca al-Quran dengan tajwid di Desa Banyuringin Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal," *Community Empowerment Journal* Vol. 2, no. 1 (2024): hal. 8–14, https://doi.org/10.61251/cej.v2i1.36.

aktual dalam mulut, tenggorokan, serta rongga lainnya. memahami makhraj dengan baik sangat penting karena kesalahan dalam pengucapan bisa mengubah arti kata dan makna dari ayat Al-Qur'an. Secara umum, makharijul huruf terbagi menjadi lima kategori utama, yaitu: *Al-Jauf* (Rongga Mulut dan Tenggorokan), *Al-Halq* (Tenggorokan), *Al-Lisan* (Lidah), *Asy-Syafatain* (Dua Bibir), dan *Al-Khaisyum* (Rongga Hidung).[48]

[48] Rofiqotul Aini dan Fina Mawadah, "Pelatihan Makharijul Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qurâ€™an di Pesantren Bustanul Mansuriyah," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 4, no. 2 (2023): hal. 103, https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v4i2.3697.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini berpendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dijelaskan dan dilakukan dengan analisis berdasarkan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara diinterpretasikan. Penggunaan jenis penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengumpulkan data melalui berbagai metode dan teknik atau alat yang beragam.[49] Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan jenis penelitian lapangan, yang dilakukan secara langsung di lokasi objek guna memahami fenomena secara alami. Hal ini menandakan bahwa peneliti melakukan suatu penelitian secara langsung di lapangan atau dengan responden.[50] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis fenomena dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data. Penelitian dilaksanakan di lapangan secara langsung dari responden dan situasi objek yang diteliti.

Alasan memilih pendekatan penelitian kualitatif adalah karena kesesuaian antara karakteristik penelitian kualitatif dengan rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti. Penelitian kualitatif pada intinya bertujuan untuk memahami proses, makna, dan fenomena sosial yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menyelidiki lebih dalam tentang fenomena kreativitas para pengajar dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi.

[49] Urip Sulistyo, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Salim Media Indonesia, t.t.). hal. 1.

[50] Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (C.V Andi Offset, t.t.). hal. 28.

Oleh karena itu, pemahaman menyeluruh mengenai peran pengajar, strategi pembelajaran, dan interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan realitas secara alami dari sudut pandang subjek penelitian tanpa dihadapkan pada batasan angka statistik.

Metode deskriptif dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis, faktual, dan tepat mengenai berbagai bentuk kreativitas pengajar, strategi pengajaran, pengelolaan kelas, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode Ummi di RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul. Dengan pendekatan deskriptif, peneliti berusaha untuk menyajikan kondisi aktual yang terjadi di lapangan sesuai dengan hasil pengamatan dan data yang dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian deskriptif kualitatif, di mana data diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap pengajar dan pihak-pihak relevan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan disimpulkan berdasarkan respons serta informasi yang diberikan oleh subjek dan informan. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk narasi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kreativitas pengajar dan dampaknya terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang akan dilakukan penelitian yaitu di RTA Fatiha Karima Jl. Sukun Raya Jl. Karangbendo Kulon No. 270, Jaranan, Banguntapan, Kabupaten

Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55198. Adapun waktu penelitian dimulai pada 20 Mei 2026.

C. Teknik Penentuan Informan

Teknik purposive sampling menurut Arikumto adalah teknik pengumpulan sampel dengan banyak pertimbangan.[51] Penggunaan teknik purposive sampling dalam penelitian ini ditentukan oleh kesesuaian dengan kebutuhan serta tujuan penelitian yang ada. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk secara sengaja memilih informan berdasarkan karakteristik dan kriteria tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian, yakni individu-individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Lewat purposive sampling, peneliti bisa memilih informan yang dianggap paling memberikan informasi dan mampu menyuplai data yang mendalam tentang kreativitas pengajar, strategi pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghalangi dalam proses belajar. Oleh karena itu, data yang terkumpul diharapkan bisa memberikan gambaran yang menyeluruh, tepat, dan relevan tentang fenomena yang sedang diteliti.

D. Informan Penelitian

Informasi penelitian adalah individu yang dipilih berdasarkan keyakinan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang relevan dan luas mengenai permasalahan yang dianalisis dalam penelitian. Mereka dipercaya dapat memberikan wawasan dan penjelasan yang mendalam terkait dengan topik penelitian tersebut. Maka dari itu informan dari penelitian ini yaitu:

[51] Mahmuddah Dewi Edmawati dkk., "Kecerdasan Spiritual Sebagai Prediktor Psychological Well Being pada Ibu Rumah Tannga di Dusun Kalikatir Wonogiri," *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 4, no. 2 (2022): hal. 81, https://doi.org/10.32585/advice.v4i2.3534.

1. Satu Koordinator RTA Fatiha Karima banguntapan, Bantul: Koordinator mampu memberikan penjelasan tentang rencana pembelajaran, standar pelaksanaan metode Ummi, penilaian pembelajaran, serta pengembangan pengajar dalam mengaplikasikan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid, fasohah, dan tartil.
2. Lima Pengajar RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul: pengajar Al-Qur'an mampu menyampaikan informasi secara langsung tentang berbagai jenis kreativitas dalam strategi pengajaran, pengaturan ruang kelas, penerapan metode Ummi, serta tantangan dan solusi yang diterapkan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
3. Delapan Peserta didik RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul: Peserta didik dapat membagikan informasi terkait pengalaman belajar Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, seberapa jauh pemahaman dan kenyamanan mereka selama proses belajar, serta pengaruh kreativitas pengajar terhadap mutu bacaan Al-Qur'an mereka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan pada pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik tertentu berbeda dari teknik yang lain. Teknik ini meliputi wawancara dan kuesioner yang selalu melibatkan komunikasi dengan individu, sedangkan observasi tidak hanya terbatas pada manusia tetapi juga mencakup objek alam lainnya. dalam observasi, penting untuk memahami bagaimana wawancara

dilakukan dan konteks hasil wawancara agar dapat dipahami dengan baik. Pelaksanaan observasi pada subyek, perilaku subyek selama wawancara, interaksi subyek pada penelitian, serta aspek-aspek yang dianggap relevan akan menambah informasi pada hasil wawancara. Observasi dibagi menjadi dua, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur.[52]

Observasi yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipasi pasif dengan pendekatan observasi yang tidak terstruktur. Dalam hal ini, peneliti berada di lokasi penelitian secara langsung untuk mengamati proses belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi tanpa ikut serta dalam kegiatan belajar. Peneliti berfungsi sebagai pengamat interaksi antar pengajar dan peserta didik selama sesi pembelajaran berlangsung. Alasan peneliti memilih observasi partisipasi pasif adalah karena tujuan dari penelitian ini untuk mengumpulkan data secara alami mengenai kreativitas pengajar dalam menggunakan metode Ummi. Sementara itu, pemilihan observasi yang tidak terstruktur membantu peneliti agar lebih mudah mengamati berbagai fenomena di lapangan sesuai dengan dinamika proses pembelajaran. Dengan observasi ini, peneliti dapat melihat langsung bagaimana pengajar melakukan pengelolaan kelas, menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan peserta didik, mengimplementasikan strategi pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Hal yang diobservasi oleh penulis di RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul adalah mengamati langsung terhadap kegiatan sehari-hari di RTA, baik di

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Ed Setyawami, (Bandung: Alfabeta, 2018).

dalam kelas, di luar kelas, atau saat interaksi informal antara pengajar dan peserta didik.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Metode wawancara ini dipilih karena peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan sebagai panduan, tetapi tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk membagikan pandangan, pengalaman, dan opininya dengan lebih mendalam sehubungan dengan kreativitas pengajar dalam pengajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini peneliti mewawancarai koordinator RTA Fatiha Karima, Pengajar Al-Qur'an metode Ummi RTA Fatiha Karima, dan peserta didik RTA Fatiha Karima.

3.2 Tabel Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman Wawancara Untuk Koordinator RTA Fatiha Karima

No.	Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan
1.	Pembelajaran Al-Qur'an	Pelaksanaan pembelajaran metode Ummi	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di RTA Fatiha Karima?
2.	Kreativitas Pengajar	Bentuk kreativitas pengajar	Bagaimana kreativitas pengajar dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?
		Pengelolaan kelas	Bagaimana kemampuan pengajar dalam mengelola kelas selama pembelajaran berlangsung?
		Pendekatan kepada peserta didik	Bagaimana cara pengajar menyesuaikan pembelajaran

No.	Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan
			dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda?
3.	Faktor Pendukung	Dukungan lembaga	Apa saja bentuk dukungan lembaga terhadap kreativitas pengajar?
		Pelatihan pengajar	Apakah terdapat pelatihan atau pembinaan bagi pengajar metode Ummi di RTA Fatiha Karima ini?
4.	Faktor Penghambat	Kendala pembelajaran	Kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?
		Solusi mengatasi hambatan	Bagaimana upaya lembaga dalam mengatasi kendala tersebut?
5.	Keberhasilan Pembelajaran	Perkembangan peserta didik	Bagaimana perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik setelah menggunakan metode Ummi?
		Dampak kreativitas pengajar	Menurut Bapak/Ibu. Apakah kreativitas pengajar berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an?

2. Pedoman Wawancara Untuk Pengajar RTA Fatiha Karima

No.	Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan
1.	Kreativitas Pengajar	Pemahaman kreativitas pengajar	Bagaimana pendapat ustadz/ah tentang kreativitas dalam pembelajaran Al-Qur'an?
		Kelancaran dalam menyampaikan materi	Bagaimana cara ustadz/ah menyampaikan materi agar mudah dipahami peserta didik?
		Keaslian dalam mengajar	Apakah ustadz/ah memiliki cara khusus atau berbeda dalam mengajar metode Ummi?
		Elaborasi dalam mengajar	Bagaimana cara menjelaskan materi (penanaman konsep) atau bacaan Al-Qur'an agar mudah dipahami?

No.	Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan
2.	Bentuk Kreativitas Pengajar	Strategi pembelajaran	Strategi apa yang digunakan agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan?
		Penggunaan media pembelajaran	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?
		Pendekatan personal	Bagaimana cara menghadapi peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda?
3.	Metode Ummi	Pemahaman metode Ummi	Apa yang ustadz/ah ketahui tentang metode Ummi?
		Penerapan prinsip metode Ummi	Bagaimana penerapan prinsip mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati dalam pembelajaran?
		Tahapan pembelajaran metode Ummi	Bagaimana pelaksanaan tahapan pembelajaran metode Ummi dari pembukaan sampai penutup?
4.	Peran Kreativitas Pengajar	Menciptakan suasana belajar	Bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan?
		Penyesuaian pembelajaran	Bagaimana cara menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik?
		Meningkatkan motivasi belajar	Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik?
5.	Faktor Kreativitas Pengajar	Faktor pendukung	Faktor apa saja yang mendukung kreativitas ustadz/ah dalam mengajar?
		Faktor penghambat	Kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?
		Solusi terhadap hambatan	Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
6.	Keberhasilan Pembelajaran	Kemampuan membaca Al-Qur'an	Bagaimana perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik?

No.	Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan
		Motivasi dan minat belajar	Bagaimana minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an?
		Dampak kreativitas pengajar	Apakah kreativitas pengajar berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an?

3. Pedoman Wawancara Untuk Peserta Didik RTA Fatiha Karima

No.	Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan
1.	Pembelajaran Al-Qur'an	Ketertarikan belajar	Apakah kamu senang belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi? Mengapa?
2.	Kreativitas Pengajar	Cara pengajar mengajar	Bagaimana cara ustadz/ah mengajar saat pembelajaran Al-Qur'an?
		Suasana belajar	Apakah suasana belajar di kelas menyenangkan?
		Penggunaan media pembelajaran	Apakah ustadz/ah menggunakan media atau alat bantu saat belajar?
		Pendekatan pengajar	Bagaimana sikap ustadz/ah ketika ada peserta didik yang kesulitan membaca?
3.	Motivasi Belajar	Semangat belajar peserta didik	Apa yang membuat kamu semangat belajar Al-Qur'an?
4.	Keberhasilan Pembelajaran	Pemahaman materi	Apakah penjelasan ustadz/ah mudah dipahami?
		Kemampuan membaca Al-Qur'an	Apakah kemampuan membaca Al-Qur'anmu mengalami peningkatan setelah belajar dengan metode Ummi?
		Kelancaran membaca	Apakah kamu merasa bacaan Al-Qur'anmu menjadi lebih lancar?
		Sikap terhadap Al-Qur'an	Apa yang biasanya diajarkan ustadz/ah tentang adab membaca Al-Qur'an?

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai aktivitas pengajar dan santri pada saat pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh.[53] Dokumentasi merupakan penyajian informasi sebagai bukti resmi yang digunakan untuk catatan. Dokumentasi menjadi salah satu kategori informasi dari berbagai tulisan ataupun jepretan foto, video, dan lain sebagainya.

F. Keabsahan Data

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.[54] Triangulasi metode adalah di mana peneliti menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk mengkaji fenomena yang sama. Tujuannya adalah untuk memverifikasi temuan dari satu metode dengan menggunakan metode lain, sehingga menghasilkan data yang lebih

[53] Riana Rahmasari, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD*, Jurnal pendidikan guru sekolah dasar UNY edisi 36 tahun ke-5 (2016): hal. 5.

[54] Rahardjo, Mudjia. "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Repository uin malang* (2010): hal. 2.

mendalam. Triangulasi metode merupakan penggunaan metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan lebih dari satu metode. Triangulasi metode ini melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk memverifikasi temuan. Misalnya, seorang peneliti dapat menggabungkan wawancara dengan observasi serta diperkuat dengan adanya dokumentasi di lapangan. Dengan membandingkan data yang diperoleh dari ketiga metode ini, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan lebih lengkap dan akurat.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.[55] Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber di mana data yang digali berasal dari berbagai sumber, yaitu wawancara, dokumentasi, arsip, foto, dan dokumentasi.

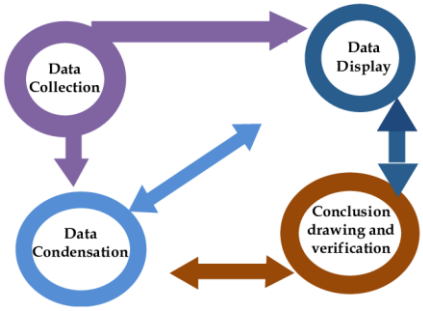
G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga data mencapai kejenuhan. Tahapan analisis data meliputi data (*data*

[55] Rahardjo, Mudjia. "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif."

collection), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verivication*).[56]

Kondensasi data tahap ini adalah langkah untuk menyusun, memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data yang diambil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, dilakukan pengkodean (*coding*), pemilihan kutipan yang signifikan, serta pencatatan gagasan awal yang berkaitan dengan inti penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengatur data yang telah dikondensasi ke dalam format tabel, matriks, atau narasi deskriptif supaya peneliti lebih mudah memahami hubungan antar kategori atau tema yang muncul. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap terakhir dalam analisis data, yang meliputi penginterpretasian data untuk mengidentifikasi makna, pola, dan hubungan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Verifikasi dilakukan secara terus menerus untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan berdasarkan pada data yang akurat dan konsisten.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

Sumber: Miles Huberman (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014:4)

[56] Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis,* A Methods *Sourcebook, Edition* 3. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. *Sage Publications*. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). hal. 33.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Profil Lembaga

RTA Fatia Karima merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an non formal yang berlokasi di jalan Sukun Raya, Jaranan, Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lembaga ini menerapkan metode Ummi sebagai sistem pembelajaran Al-Qur'an utama dalam membimbing peserta didik dari tingkat dasar (jilid 1) hingga tahfidz Al-Qur'an.



Nama Lembaga	RTA Fatiha Karima
Alamat Lembaga	Jl. Sukun Raya Jl. Karangbendo Kulon No. 270, Jaranan, Banguntapan, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55198
Kota/Kabupaten	Bantul

No. Telp Lembaga	0811026410778
Mulai menggunakan	2018
Nama Kepala Sekolah	Aprinalistria, S.Psi., S.Fil., M,Pd.
Nama Koord. Al-Qur'an	Heryanto
Waktu Belajar	4 Hari/Minggu
Jumlah Sesi	3 Sesi
Jumlah Belajar	Sesi 1 (16.00-17.00), Sesi 2 (17.00-18-00), Sesi 3 (18.00-19.00)
Jumlah Menit	60 Menit
Jumlah Murid	53 Siswa
Jumlah Pengajar	5 Pengajar Al-Qur'an

Tabel 4.1 Biodata Lembaga RTA Fatiha Karima

No.	Nama	Jenis	Bersertifikasi	Nomor Sertifikat	Tanggal Sertifikasi	Tanggal Expired
1.	Heryanto	L	Sudah	37203/SQ/UF-I A/III/2019	22-24 Maret 2019	26 Maret 2026
2.	Al-Aina Mahfudhoh	P	Sudah	70224/SQ/UF-I A/VIII/2022	26-28 Agustus 2022	30 Agustus 2025
3.	Arifah Mardhotillah	P	Sudah	59159/SQ/UF/-I D/X/2021	15-17 Oktober 2021	19 Oktober 2027
4.	Dewi Yulis Setiawati	P	Belum			
5.	Ely Fatul Khasanah	P	Belum			
6.	Hilda Rahmatul Jannah	P	Belum			

Tabel 4.2 Data Pengajar RTA Fatiha Karima

No.	Nama Kelas	Sesi	Jilid	Jumlah Anak
1.	Vienna	1	3	12
2.	Casablanca	1	2&5	8
3.	Baghdad	2	6	8
4.	Konstatinopel	2	Tajwid	10
5.	Cordoba	2	Tajwid	10
6.	Tahfidz Pasca Tartil	3	Tahfidz	5
Jumlah				53

Tabel 4.3 Data Peserta Didik RTA Fatiha Karima

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	4
2.	Ruang Koordinator	1
3.	Gudang	1
4.	Tempat Bermain	1
6.	Toilet	2
7.	Tempat Parkir	1
8.	Peraga	5
9.	Tongkat tunjuk	5
10.	Jilid 1-Tajwid	60
11.	Al-Qur'an	40
12.	Jurnal Harian	6
13.	Lembar Penilaian	6

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana RTA Fatiha Karima

2. Visi

RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul memiliki visi sebagai berikut: " Menjadi lembaga pendidik tahfiz Al-Qur'an yang mampu mencetak generasi penghafal Al-Qur'an dan berakhlak Qur'ani dengan sesuai tuntutan Al-Qur'an dan Sunnah".

3. Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi lembaga, RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul menjabarkan misi lembaga antara lain:

1. Membentuk akhlak karimah dan berbakti kepada orang tua.
2. Menumbuhkan kegemaran dan kecintaan membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya.
3. Mengajarkan anak membaca Al-Qur'an dengan tartil.

4. Struktur Kepengurusan RTA Fatiha Karima

	Struktur Kepengurusan RTA Fatiha Karima 2026/2027
Pimpinan Yayasan Maryam Fatiha Karima	Bapak Rusmin Nuryadin
Ketua Yayasan Maryam Fatiha Karima	Ibu Dr. Aprinalistria, S.Psi., S.Fil., M,Pd.
Koordinator RTA Fatiha Karima	Heryanto
Bendahara	Ely Fatul Khasanah
Pengajar	Hilda Rahmatul Jannah
Pengajar	Dewi Yulis Setiawati
Pengajar	Arifah Mardhotillah
Pengajar	Ely Fatul Khasanah
Pengajar	Al-Aina Mahfudhoh

5. Kreativitas Pengajar dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di RTA Fatiha Karima

a. Pemahaman Pengajar Tentang Kreativitas dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Sebelum membahas bentuk-bentuk kreativitas yang diterapkan, peneliti terlebih dahulu menggali pemahaman para pengajar mengenai makna kreativitas itu sendiri dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an. Pemahaman ini menjadi penting karena akan mencerminkan bagaimana

pengajar menginternalisasi konsep kreativitas ke dalam praktik mengajar mereka sehari-hari.

Ely Fatul Khasanah, selaku bendahara sekaligus pengajar di RTA Fatiha Karima, menyatakan bahwa kreativitas pengajar merupakan cara seorang pengajar dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan baik, benar, dan menyenangkan[57]. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kreativitas tidak hanya dianggap sebagai inovasi dalam pengajaran, tetapi juga mencakup aspek emosional, yaitu bagaimana peserta didik merasa nyaman dan senang selama proses belajar.

Sejalan dengan itu, Al-Aina Mahfudhoh, selaku pengajar di RTA Fatiha Karima, menekankan bahwa kreativitas sangat berperan dalam pengajaran Al-Qur'an. Hal ini karena tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an adalah menjadikannya sebagai pedoman hidup. Tanpa adanya kreativitas, dikhawatirkan peserta didik dapat merasa jenuh atau tidak tertarik untuk belajar.[58] Pandangan ini menegaskan bahwa kreativitas seorang pengajar bukan sekedar nilai tambah, tetapi merupakan kebutuhan mendasar agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat dicapai secara maksimal.

Arifah Mardhotillah, sebagai pengajar di RTA Fatiha Karima, juga memberikan pendapat yang sama. Ia menyatakan bahwa kreativitas pengajar sangat penting, sebab setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga apabila satu cara tidak berhasil, maka pendidik dituntut untuk mencari cara lain agar proses belajar peserta didik

[57] Wawancara Ely Fatul Khasanah di RTA Fatiha Karima, 21 Mei 2026.
[58] Wawancara Al-Aina Mahfudhoh di RTA Fatiha Karima, 25 Mei 2026.

menjadi lebih nyaman.[59] Ini mencerminkan kreativitas yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing peserta didik.

Selanjutnya, Hilda Rahmatul Jannah menggambarkan kreativitas sebagai kemampuan seorang pengajar untuk menjadi sosok yang menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik.[60] Di sisi lain, Dewi Yulis Setiawati menekankan perlunya kreativitas agar pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat diterima oleh peserta didik.[61] Dari berbagai pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa para pengajar di RTA Fatiha Karima memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya kreativitas sebagai penghubung antara materi ajar dan kemampuan peserta didik dalam memahami ilmu.

b. Bentuk-bentuk Kreativitas Pengajar dalam Pembelajaran Al-Qur'an

1) *Ice Breaking*

Ice breaking adalah salah satu strategi yang paling sering diterapkan oleh pengajar untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik saat mulai terlihat tanda-tanda kejenuhan. Ely Fatul Khasanah menyatakan bahwa ketika peserta didik menunjukkan tenda-tanda kebosanan, beliau biasanya melakukan *ice breaking*, bercanda ringan, atau memberikan tes konsentrasi kepada peserta didik.[62] Cara ini terbukti efektif untuk mengembalikan fokus peserta didik tanpa menghentikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Bentuk *ice breaking* yang digunakan pengajar tidak selalu

[59] Wawancara Arifah Mardhotillah di RTA Fatiha Karima, 3 Juni 2026.
[60] Wawancara Hilda Rahmatul Jannah di RTA Fatiha Karima, 19 Juni 2026.
[61] Wawancara Dewi Yulis Setiawati di RTA Fatiha Karima, 9 Juni 2026.
[62] Wawancara Ely Fatul Khasanah di RTA Fatiha Karima, 21 Mei 2026.

melibatkan aktivitas tambahan yang memakan waktu. Al-Aina Mahfudhoh menjelaskan bahwa durasi pembelajaran yang hanya 60 menit membuat penambahan strategi tertentu kurang efektif dalam hal pembagian waktu. Sebagai gantinya, beliau menjaga suasana kelas melalui suara yang lantang, ekspresi wajah yang ceria, serta pemberian aba-aba tertentu untuk menarik kembali perhatian peserta didik yang mulai jenuh.[63] Pola ini menunjukkan bahwa di RTA Fatiha Karima, *ice breaking* lebih banyak berbentuk perubahan gaya dan intonasi mengajar yang cepat, daripada aktivitas terpisah yang memerlukan alokasi waktu khusus, mengingat padatnya tujuh tahapan dalam satu sesi 60 menit.

Bentuk lain dari *ice breaking* juga terlihat dalam cara Hilda Rahmatul Jannah menanggapi pertanyaan-pertanyaan spontan dari peserta didik di luar materi pembelajaran. Alih-alih mengabaikan pertanyaan tersebut, beliau sering menjawab dan mengaitkannya kembali dengan materi ajar jika relevan.[64] Pendekatan ini berfungsi sebagai jeda psikologis yang menyegarkan suasana kelas tanpa keluar dari koridor pembelajaran.

Hasil observasi peneliti di lapangan mendukung temuan dari wawancara tersebut. *Ice breaking* yang diterapkan pengajar terlihat muncul secara spontan dan sesuai situasi, biasanya dipicu oleh tanda-tanda nonverbal dari peserta didik seperti tatapan kosong, gerakan gelisah, atau menguap, dan *ice breaking* ini berlangsung dalam durasi yang sangat singkat sehingga tidak mengganggu alokasi waktu tujuh tahapan pembelajaran. Kepekaan pengajar dalam mengenali momen yang tepat

[63] Wawancara Al-Aina Mahfudhoh di RTA Fatiha Karima, 25 Mei 2026.
[64] Wawancara Hilda Rahmatul Jannah di RTA Fatiha Karima, 19 Juni 2026.

untuk melakukan *ice breaking* mencerminkan kematangan kreativitas yang dibangun melalui pengalaman mengajar, serta merepresentasikan prinsip "menyentuh hati" yang menjadi salah satu landasan metode Ummi.

2) Permainan (*Games*)

Selain *ice breaking*, penambahan permainan merupakan bentuk kreativitas lain yang dimanfaatkan oleh pengajar untuk mempertahankan semangat peserta didik. Arifa Mardhotillah memiliki pendekatan unik, yaitu mengintegrasikan permainan atau tebak-tebakan mengenai nama nabi dan surat-surat pendek dalam setiap sesi pembelajaran. Beliau juga menggunakan metode spin untuk menentukan urutan membaca pada tahap evaluasi, sehingga menciptakan suasana permainan yang membuat peserta didik lebih antusias:

> "Mungkin dalam satu sesi dimasukkan *game* atau tebak-tebakan tentang nabi atau surat-surat pendek. Biasanya saya pakai spin, jadi ketika waktunya penilaian saya spin siapa yang dapat giliran membaca. Itu membuat anak-anak lebih senang untuk belajar."[65]

Dari hasil observasi peneliti, penerapan metode spin dan tebak-tebakan yang berkaitan dengan tema keagamaan secara konsisten dilakukan pada tahap keterampilan dan evaluasi. Dalam hal ini, peserta didik tampak bersemangat menunggu giliran serta aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Permainan semacam ini secara tidak langsung juga menanamkan pengetahuan keagamaan tambahan, seperti nama-nama nabi dan surat pendek, di luar materi baca tulis Al-Qur'an itu sendiri, sehingga memperluas capaian pembelajaran. Semangat kompetitif juga muncul dari permainan ini juga diidentifikasi oleh peneliti sebagai

[65] Wawancara Arifah Mardhotillah di RTA Fatiha Karima, 3 Juni 2026.

manifestasi nilai *fastabiqul khairat* di antara peserta didik.

3) *Reward* dan *Punishment*

Bentuk kreativitas berikutnya adalah penerapan sistem *reward* dan *punishment* yang terstruktur, yang berfungsi menjaga motivasi sekaligus ketertiban peserta didik selama proses pembelajaran.

Pada sisi *reward*, lembaga secara umum telah menetapkan kerangka pemberian apresiasi. Heryanto selaku koordinator RTA Fatiha Karima menyatakan bahwa proses kreatif pengajar juga dapat terjadi sebelum atau sesudah pembelajaran, seperti berbagi jajanan saat peserta didik naik jilid dan pemberian *reward* bagi peserta didik dalam kategori tertentu.[66] Di tingkat kelas, masing-masing pengajar mengembangkan variasi tersendiri. Ely Fatul Khasanah menerapkan sistem pengumpulan bintang yang berujung pada pemberian hadiah.[67] Dewi Yulis Setiawati memberikan *reward* bulanan bagi peserta didik yang rajin hadir serta sesekali membagikan makanan kecil untuk mempererat kedekatan.[68] Sementara Hilda Rahmatul Jannah memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi dan mencatat perkembangan setiap peserta didik dalam buku prestasi.[69] Variasi bentuk *reward* ini menunjukkan bahwa penghargaan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik semata, tetapi juga pada kedisiplinan dan konsistensi kehadiran.

Pada sisi *punishment*, pengajar menerapkan sistem yang bertahap dan tidak bersifat represif. Ely Fatul Khasanah menjelaskan bahwa peserta

[66] Wawancara Heriyanto di RTA Fatiha Karima, 11 Juni 2026.
[67] Wawancara Ely Fatul Khasanah di RTA Fatiha Karima, 21 Mei 2026.
[68] Wawancara Dewi Yulis Setiawati di RTA Fatiha Karima, 9 Juni 2026.
[69] Wawancara Hilda Rahmatul Jannah di RTA Fatiha Karima, 19 Juni 2026.

didik yang ramai akan ditegur karena mengganggu teman-temannya, dan diterapkan pula *punishment* agar pembelajaran tetap kondusif.[70] Beliau menjelaskan lebih lanjut bahwa jika teguran hingga tiga kali belum berhasil, peserta didik diminta berdiri, dan apabila masih membuat kegaduhan, ia diminta keluar kelas untuk melakukan amal sholeh.[71] Skema bertahap ini menunjukkan bahwa pendekatan *punishment* yang diterapkan tidak langsung menghukum, melainkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki sikapnya secara mandiri sebelum konsekuensi yang lebih tegas diberikan.

Arifah Mardhotillah menerapkan cara yang berbeda untuk pelanggaran yang tergolong berat, yaitu dengan memfoto atau merekam video peserta didik yang berperilaku tidak sesuai, kemudian mengirimkannya kepada orang tua yang bersangkutan.[72] Cara ini melibatkan orang tua secara langsung dalam proses penegakan disiplin, sekaligus menjadi efek jera tanpa harus melalui konfrontasi langsung di depan kelas.

Yang menarik, penerapan *punishment* ini tidak muncul secara tiba-tiba atau emosional. Al-Aina Mahfudhoh menjelaskan bahwa konsekuensi atau pelanggaran tata tertib telah disepakati bersama peserta didik melalui kontrak belajar di awal semester, sehingga ketika teguran atau *punishment* diberikan, peserta didik memahami bahwa hal itu merupakan konsekuensi yang telah disepakati bersama, bukan kemarahan spontan dari pengajar.[73]

[70] Wawancara Ely Fatul Khasanah di RTA Fatiha Karima, 21 Mei 2026.
[71] Wawancara Ely Fatul Khasanah di RTA Fatiha Karima, 21 Mei 2026.
[72] Wawancara Arifah Mardhotillah di RTA Fatiha Karima, 3 Juni 2026.
[73] Wawancara Al-Aina Mahfudhoh di RTA Fatiha Karima, 25 Mei 2026.

Prinsip ini sejalan dengan hasil wawancara kepada Heryanto bahwa pengajar yang telah tersertifikasi umumnya lebih baik dalam mengelola kelas dibandingkan yang belum sertifikasi, karena penerapan tata tertib dan pemberian *reward* maupun teguran dilakukan secara lebih konsisten dan terukur.[74]

Observasi peneliti di lapangan turut mengonfirmasi poin ini. Pemberian *reward* berupa bintang maupun apresiasi verbal teramati dilakukan secara rutin pada tahap penutup pembelajaran, sementara penerapan *punishment* bertahap (teguran, berdiri, keluar kelas) berlangsung tanpa nada kemarahan dan tetap diselingi penjelasan singkat mengenai kesalahan yang dilakukan peserta didik. Konsistensi ini menegaskan bahwa sistem reward dan punishment di RTA Fatiha Karima dirancang bukan semata untuk mengontrol perilaku peserta didik, melainkan juga untuk menjaga prinsip "menyenangkan" dan "menyentuh hati" yang menjadi landasan metode Ummi.

4) Pemanfaatan Media Pembelajaran

Kreativitas dalam proses pengajaran juga tercermin dalam penggunaan media yang mendukung pemahaman peserta didik. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa media yang dipakai di RTA Fatiha Karima meliputi alat peraga metode Ummi, buku jilid, tongkat tunjuk, Al-Qur'an, dan waqaf ibtida'. Penggunaan media ini disesuaikan dengan tingkat kelas yang diajarkan.

Ely Fatul Khasanah mengungkapkan bahwa media yang

[74] Wawancara Heriyanto di RTA Fatiha Karima, 11 Juni 2026.

digunakannya mencakup alat peraga, tongkat tunjuk, dan buku jilid.[75] Di sisi lain, Al-Aina Mahfudhoh mengatakan bahwa saat mengajar kelas jilid, media yang diperlukan adalah alat peraga dan jilid, sementara untuk kelas tahfidz, beliau hanya menggunakan buku tahfidz atau jilid tahfidz metode Ummi.[76] Ini menunjukkan penyesuaian media yang teliti sesuai dengan masing-masing tingkat pembelajaran yang ada.

Dari sisi peserta didik, Alde, Inara, Firza, Alif, Dhafita, dan Rayyan semuanya menyatakan bahwa mereka menggunakan alat peraga, jilid, Al-Qur'an, dan buku waqaf ibtida' sebagai media belajar sehari-hari di kelas.[77]

Penggunaan media yang tepat dan konsisten ini membantu peserta didik memvisualisasikan materi yang diajarkan, terutama dalam hal pengenalan huruf hijaiyah, makharijul huruf, dan kaidah tajwid. Seperti tongkat tunjuk sangat efektif dalam membantu pengajar mengarahkan perhatian peserta didik ke huruf atau tanda baca tertentu pada papan peraga, sehingga pembelajaran menjadi lebih terfokus dan terarah.

5) Pengelolaan Kelas yang Kondusif

Pengelolaan kelas adalah salah satu bentuk kreativitas pengajar yang sangat penting di dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul. Dengan sistem belajar yang bersifat klasikal dan terdiri dari peserta didik yang beragam dalam satu kelas, kemampuan pengajar dalam menciptakan kondusiviatas kelas

[75] Wawancara Ely Fatul Khasanah di RTA Fatiha Karima, 21 Mei 2026.
[76] Wawancara Al-Aina Mahfudhoh di RTA Fatiha karima, 25 Mei 2026.
[77] Wawancara Alde, Inara, Firza di RTA Fatiha Karima, 20 Mei 2026. Sedangkan wawancara Alif, Dhafita, Rayyan di RTA Fatiha Karima, 21 Mei 2026.

menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran. Kondusivitas di sini dipahami sebagai fondasi, ketika kelas berhasil dikondisikan secara nyaman dan tertib, pengajar memiliki ruang gerak yang cukup untuk bersikap responsif, yaitu cepat membaca dan menanggapi perubahan suasana maupun kebutuhan peserta didik yang muncul di tengah pembelajaran. Dengan kata lain, sikap responsif bukan berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari kelas yang sudah dikondisikan secara kondusif sejak awal.

Al-Aina Mahfudhoh menyatakan bahwa untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, pembawaan pengajar sejak pembukaan harus sudah bersemangat. Ketika salam disampaikan dengan semangat, peserta didik pun akan ikut semangat dan diharapkan dapat membuat satu jam pembelajaran ke depan berjalan lancar. Untuk menciptakan kenyamanan, beliau memastikan bahwa peserta didik sudah siap dengan alat pembelajaran dan duduk rapi sebelum pembelajaran dimulai.[78] Sebagaimana disinggung pada poin sebelumnya, beliau juga menegaskan pentingnya kontrak belajar yang disepakati di awal, sehingga pengelolaan kelas berjalan berdasarkan aturan yang telah dipahami bersama, bukan reaksi spontan pengajar.[79]

Di sisi lain, Hilda Rahmatul Jannah lebih memilih untuk membangun hubungan emosional dengan menanyakan kabar dan keadaan peserta didik, misalnya dengan menyapa “hari ini kok diam-diam” atau “hari ini sepertinya ceria sekali”, agar suasana menjadi lebih hangat dan

[78] Wawancara Al-Aina Mahfudhoh di RTA Fatiha karima, 25 Mei 2026.
[79] Wawancara Al-Aina Mahfudhoh di RTA Fatiha Karima, 25 Mei 2026.

menyenangkan.[80] Pendekatan rasional seperti ini melengkapi pendekatan struktural yang diterapkan oleh Al-Aina Mahfudhoh, menunjukkan pengelolaan kelas yang efektif memadukan aspek aturan dan aspek kedekatan emosional secara bersamaan.

Observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa kondusivitas kelas dibangun terlebih dahulu melalui kesiapan peserta didik sebelum sesi dimulai, penerapan tata tertib yang konsisten, serta suasana pembukaan yang hangat dan bersemangat. Barulah setelah kondisi tersebut terbentuk, pengajar tampak mampu bersikap responsif, yaitu segera membaca perubahan dinamika kelas, seperti peralihan dari suasana tegang menjadi rileks, dan beralih dari satu pendekatan ke pendekatan lain tanpa mengorbankan jalannya tujuh tahapan pembelajaran. Dengan demikian, respons cepat pengajar terhadap kebutuhan peserta didik pada dasarnya ditopang oleh kelas yang sejak awal sudah dikondisikan secara kondusif, bukan sebaliknya. Pola ini mencerminkan tingkat kreativitas yang matang dan pengalaman mengajar yang cukup memadai dari para pengajar di RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul.

6) Pendekatan Personal kepada Peserta Didik

Keberagaman kemampuan membaca Al-Qur'an di antara peserta didik dalam satu kelompok menuntut pengajar untuk menerapkan pendekatan personal yang fleksibel. Kreativitas pengajar dalam dimensi ini terlihat dari bagaimana mereka memperlakukan setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing, tanpa

[80] Wawancara Hilda Rahmatul Jannah di RTA Fatiha Karima, 19 Juni 2026.

mengorbankan kelancaran proses klasikal secara keseluruhan.

Ely Fatul Khasanah menyatakan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca diberikan lebih banyak latihan dibandingkan dengan teman-temannya selama sesi keterampilan berlangsung. Jika dirasa belum cukup, biasanya diadakan sesi tambahan di luar waktu pembelajaran.[81] Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran diferensiasi, di mana setiap peserta didik mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhannya.

Al-Aina Mahfudhoh, yang mengajar kelas tahfidz, menerapkan cara yang lebih menyeluruh. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan membaca di bawah rata-rata kelas, beliau memberikan latihan membaca yang lebih banyak atau sesi drill khusus di luar jam pelajaran. Sebaliknya, untuk peserta didik yang kemampuan membacanya di atas rata-rata, beliau mengizinkan mereka untuk menyetorkan hafalan lebih banyak, dengan catatan telah berlatih di rumah dan diberikan contoh terlebih dahulu oleh pengajar.[82]

Arifah Mardhotillah memiliki cara kreatif yang berbeda dalam mengatasi perbedaan kemampuan membaca peserta didik, yakni dengan memasangkan peserta didik yang sudah mahir dengan yang belum mahir agar mereka dapat saling menyimak dan mengoreksi bacaan masing-masing.[83] Metode ini tidak hanya membantu peserta didik yang kesulitan, tetapi juga melatih peserta didik yang lebih mahir untuk belajar

[81] Wawancara Ely Fatul Khasanah di RTA Fatiha Karima, 21 Mei 2026.
[82] Wawancara Al-Aina Mahfudhoh di RTA Fatiha Karima, 25 Mei 2026.
[83] Wawancara Arifah Mardhotillah di RTA Fatiha Karima, 3 Juni 2026.

bertanggung jawab serta mengasah kemampuan mendengar dan menganalisis bacaan.

Dewi Yulis Setiawati menyatakan bahwa untuk peserta didik yang kurang, beliau menyediakan waktu tambahan untuk latihan setelah selesai mengaji.[84] Hilda Rahmatul Jannah juga memberikan tugas khusus kepada peserta didik tertentu melalui komunikasi pribadi dengan orang tua via pesan singkat, di samping tugas umum yang dibagikan melalui grup kelas.[85] Pendekatan yang melibatkan orang tua ini menunjukkan kreativitas pengajar dalam memperluas pembelajaran Al-Qur'an ke ranah rumah.

Dari perspektif peserta didik, firza mengungkapkan bahwa ketika ada teman yang kesulitan dalam membaca, pengajar meminta teman-teman satu kelasnya untuk saling membantu hingga teman tersebut dapat membaca dengan tepat.[86] Ini menunjukkan adanya pendekatan kolaboratif yang diterapkan oleh pengajar, di mana solidaritas antar peserta didik juga dibangun dalam proses pembelajaran.

[84] Wawancara Dewi Yulis Setiawati di RTA Fatiha Karima, 9 Juni 2926.
[85] Wawancara Hilda Rahmatul Jannah di RTA Fatiha Karima, 19 Juni 2026.
[86] Wawancara Firza di RTA Fatiha Karima, 20 Mei 2026.

6. Faktor Pendukung dan Tantangan dalam Penerapan Kreativitas Pengajar pada Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di RTA Fatiha Karima

a. Faktor Pendukung Kreativitas Pengajar

1) Motivasi Pengajar

Motivasi pengajar merupakan dorongan yang tumbuh dari dalam diri itu sendiri, dan menjadi salah satu faktor pendukung paling mendasar bagi berkembangnya kreativitas dalam mengajar. Di RTA Fatiha Karima, motivasi ini banyak bersumber dari kecintaan pengajar terhadap Al-Qur'an maupun terhadap peserta didik yang mereka bimbing.

Al-Aina Mahfudhoh mengatakan faktor pendukung dari dalam dirinya adalah keinginan untuk dapat menyebarkan dan mengajarkan Al-Qur'an secara lebih luas.[87] Motivasi serupa juga disampaikan oleh Hilda Rahmatul Jannah, yang menyebutkan bahwa kecintaannya kepada anak-anak menjadi salah satu alasan untuk mendukung kreativitasnya, karena hal itu membuatnya semakin penasaran dan terus belajar serta berinovasi dalam mengajar.[88]

Motivasi pengajar di RTA Fatiha Karima juga tampak dari sikap proaktif dalam mengembangkan diri. Dewi Yulis Setiawati mengatakan bahwa sebelum mengajar, beliau terbiasa mencari metode mengajar yang menurutnya efektif, baik melalui Youtube maupun dengan bertanya kepada

[87] Wawancara Al-Aina Mahfudhoh di RTA Fatiha Karima, 25 Mei 2026.
[88] Wawancara Hilda Rahmatul Jannah di RTA Fatiha Karima, 19 Juni 2026.

pengajar yang lebih berpengalaman, bahkan tidak segan meminta pendapat dari peserta didiknya sendiri.

> "kadang juga minta pendapat ke anak-anak, kira-kira bagaimana agar pembelajaran di kelas lebih menyenangkan dan efektif."[89]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa motivasi pengajar tidak semata bersifat pasif berupa semangat batin, tetapi juga aktif diwujudkan melalui kesadaran diri untuk terus mencari cara mengajar yang lebih baik, sekaligus keterbukaan terhadap masukan dari peserta didik. Sikap ini menjadi ciri khas pengajar yang kreatif, sebab kreativitas pada dasarnya lahir dari kemauan untuk terus belajar dan tidak merasa cukup dengan cara mengajar yang sudah ada.

2) Sarana dan Prasarana

Selain motivasi dari dalam diri pengajar, ketersediaan sarana dan prasarana dari lembaga turut menjadi faktor pendukung bagi berkembangnya kreativitas pengajar. Heryanto selaku koordinator RTA Fatiha Karima menyatakan bahwa lembaga menyediakan berbagai fasilitas dan alat pendukung untuk membantu proses belajar, seperti alat peraga, buku prestasi, dan tongkat penunjuk.[90]

Ketersediaan sarana ini sejalan dengan temuan pada pembahasan bentuk-bentuk kreativitas pengajar sebelumnya, di mana media seperti alat peraga, tongkat tunjuk, dan buku prestasi memang menjadi perangkat yang secara rutin digunakan pengajar dalam menyampaikan materi maupun memantau perkembangan peserta didik. Dengan kata lain, sarana dan

[89] Wawancara Dewi Yulis Setiawati di RTA Fatiha Karima, 9 Juni 2926.
[90] Wawancara Heriyanto di RTA Fatiha Karima, 11 Juni 2026.

prasarana yang memadai bukan hanya menjadi pelengkap administratif, melainkan modal dasar yang memungkinkan pengajar mewujudkan ide-ide kreatifnya secara konkret di dalam kelas.

3) Evaluasi Berkala

Faktor pendukung ketiga adalah adanya evaluasi berkala yang dijalankan secara konsisten oleh lembaga maupun oleh Ummi pusat daerah Yogyakarta. Heryanto menjelaskan bahwa lembaga secara rutin mengadakan pelatihan pengajar berupa drill bacaan, *microteaching*, dan sertifikasi, baik dari pihak lembaga maupun dari Ummi pusat daerah Yogyakarta.[91] Arifah Mardhotillah menambahkan bahwa ilmu yang beliau dapatkan melalui sertifikasi pengajar metode Ummi sangat membantu dalam mengajar, karena tidak hanya memberi pemahaman tentang cara kerja metode Ummi, tetapi juga membuat pengajar lebih percaya diri dalam berkreasi di dalam koridor standar yang telah ditetapkan.[92]

Ely Fatul Khasanah mengatakan bahwa ada evaluasi dan drill pengajar secara berkala, serta supervisi dari lembaga maupun dari Ummi pusat, yang menjadi faktor eksternal dalam mendukung kreativitasnya untuk mengajar.[93] Arifah Mardhotillah juga menyampaikan hal yang sama, menekankan bahwa evaluasi dan drill pengajar tidak hanya digunakan untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik, tetapi juga untuk menjaga kualitas bacaan pengajar itu sendiri.[94]

Evaluasi berkala ini pula yang menjadi wadah kolaborasi antar

[91] Wawancara Heriyanto di RTA Fatiha Karima, 11 Juni 2026.
[92] Wawancara Arifah Mardhotillah di RTA Fatiha Karima, 3 Juni 2026.
[93]Wawancara Ely Fatul Khasanah di RTA Fatiha Karima, 21 Mei 2026.
[94] Wawancara Arifah Mardhotillah di RTA Fatiha Karima, 3 Juni 2026.

pengajar. Dewi Yulis Setiawati menambahkan bahwa evaluasi setiap pekan dapat menjadi wadah *sharing* antar pengajar, sehingga jika ada kendala di kelas dapat dicari jalan keluarnya bersama-sama.[95] Sistem kolaborasi ini menciptakan ekosistem saling mendukung yang memungkinkan kreativitas berkembang melalui pertukaran pengalaman dan pengetahuan antar pengajar. Al-Aina Mahfudhoh juga menyoroti bahwa sistem metode Ummi sendiri sebenarnya mengandung tuntutan untuk melaksanakan pembelajaran sebaik mungkin, sehingga secara tidak langsung mendorong kreativitas pengajar untuk terus berinovasi dalam batas-batas yang telah ditetapkan.[96]

Ketiga faktor tersebut, yaitu motivasi pengajar, sarana dan prasarana yang memadai, serta evaluasi berkala, pada dasarnya saling berkaitan dan tidak berdiri sendiri-sendiri. Motivasi pengajar menjadi titik awal yang mendorong pengajar untuk berkreasi, sarana dan prasarana menjadi modal untuk mewujudkan ide kreatif tersebut, sedangkan evaluasi berkala berfungsi menjaga agar kreativitas yang muncul tetap terarah dan sesuai dengan standar mutu metode Ummi.

b. Tantangan yang Dihadapi Pengajar dalam Menerapkan Kreativitas

1) Ketidakhadiran dan Ketidakkonsistenan Peserta Didik

Salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh pengajar di RTA Fatiha Karima adalah ketidakhadiran peserta didik yang tidak teratur. Dalam sistem pembelajaran klasikal seperti metode Ummi, ketidakhadiran

[95]Wawancara Dewi Yulis Setiawati di RTA Fatiha Karima, 9 Juni 2026.
[96]Wawancara Al-Aina Mahfudhoh di RTA Fatiha Karima, 25 Mei 2026.

peserta didik secara berturut-turut dapat mengakibatkan ketertinggalan materi yang cukup signifikan.

Heryanto mengatakan bahwa komitmen dari peserta didik, orang tua, dan pengajar menjadi kendala yang kerap muncul. Karena pembelajaran dilakukan secara klasikal, peserta didik yang tidak masuk beberapa hari akan tertinggal materi, dan juga menghambat kemajuan peserta didik yang rajin hadir.[97] Untuk mengatasi hal ini, upaya yang dilakukan lembaga adalah mengonfirmasi ketidakhadiran peserta didik kepada wali murid dan mengingatkan kembali komitmen kehadiran yang telah disepakati.

Ely Fatul Khasanah mengungkapkan hal yang senada bahwa peserta didik yang tidak berangkat lebih dari tiga hari tanpa keterangan akan dihubungi wali muridnya untuk ditanyakan alasan ketidakhadiran dan diingatkan komitmennya.[98] Dewi Yulis Setiawati menambahkan bahwa perbedaan kemampuan yang cukup signifikan antar peserta didik dalam satu kelompok menyebabkan target waktu penyelesaian materi sering tidak tercapai.

"Kadang pencapaian santri tidak selalu sama, ada yang cepat menangkap ada yang tidak. Jadi kadang target tidak sesuai, misalkan yang seharusnya satu materi bisa selesai satu pertemuan, bisa molor menjadi dua kali pertemuan."[99]

2) Ketidaktertiban Peserta Didik dalam Kelas

Hambatan lain yang sering dialami oleh pengajar adalah sikap

[97] Wawancara Heryanto di RTA Fatiha Karima, 11 Juni 2026.
[98] Wawancara Ely Fatul Khasanah di RTA Fatiha Karima, 21 Mei 2026.
[99] Wawancara Dewi Yulis Setiawati d RTA Fatiha Karima, 9 Juni 2026.

peserta didik yang sulit dikondisikan ketika di dalam kelas. Mengingat sebagian besar peserta didik di RTA Fatiha Karima adalah peserta didik yang datang langsung dari sekolah baik SD maupun SMP, kondisi fisik dan mental mereka yang sudah lelah kerap memengaruhi perilaku mereka selama pembelajaran.

Arifah Mardhotillah menyebutkan bahwa masih banyak peserta didik yang senang bermain dan bahkan saling memukul, terutama yang masih dalam usia kecil, sehingga proses pembelajaran tidak begitu efektif. Selain itu, ada pula peserta didik yang kurang mau membuka mulut dan bersuara kecil ketika membaca, sehingga pengajar kesulitan menilai apakah mereka sudah memahami materi atau belum.[100] Untuk mengatasi peserta didik yang bersuara kecil tersebut, beliau menggunakan cara efektif:

> "Untuk anak yang tidak mau membuka mulut dan suara kecil, biasanya ketika dia membaca saya minta teman-teman yang lain diam dan mendengarkan sampai suara dia terdengar, dan akan terus seperti itu agar dia bisa berlatih buka mulut dengan suara yang lantang."[101]

[100] Wawancara Arifah Mardhotillah di RTA Fatiha Karima, 3 Juni 2026.
[101] Wawancara Arifah Mardhotillah di RTA Fatiha Karima, 3 Juni 2026.

Al-Aina Mahfudhoh menyebutkan bahwa ketidaktertiban peserta didik menjadi kendala yang berarti, mengingat waktu 60 menit dalam pembelajaran Ummi sangat padat. Jika waktu habis hanya untuk mengingatkan peserta didik yang tidak tertib, hal ini akan merugikan peserta didik yang lain yang sudah tertib dan bersungguh-sungguh dalam belajar."[102]

Adapun Dewi Yulis Setiawati menyebutkan mood peserta didik yang naik turun akibat kelelahan sepulang sekolah menjadi tantangan tersendiri. Cara mengatasinya adalah dengan mengajak peserta didik mengobrol sebentar tentang hal-hal yang menarik bagi mereka sebelum kembali ke materi pelajaran.[103] Hilda Rahmatul Jannah pun mengakui bahwa perbedaan kemampuan membaca yang cukup mencolok dalam satu kelas menjadi tantangan, terutama dalam hal menentukan cara yang tepat untuk membantu semua peserta didik tanpa membuat yang sudah lancar merasa terhambat.[104]

7. Kontribusi Kreativitas Pengajar terhadap Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an di RTA Fatiha Karima

a. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Salah satu indikator yang paling jelas dari keberhasilan proses belajar adalah kemampuan membaca Al-Qur'an yang semakin baik pada peserta didik. Dari semua informasi yang diberikan oleh semua pengajar dan peserta didik yang diwawancarai, ada kemajuan positif dalam

[102] Wawancara Al-Aina Mahfudhoh di RTA Fatiha Karima, 25 Mei 2026.
[103] Wawancara Dewi Yulis Setiawati di RTA Fatiha Karima, 9 Juni 2026.
[104] Wawancara Hilda Rahmatul Jannah di RTA Fatiha Karima, 19 Juni 2026.

kemampuan mereka setelah menerapkan metode Ummi dengan bantuan pengajar yang kreatif.

Heryanto menyatakan bahwa kemampuan peserta didik sudah baik bagi mereka yang rajin datang dan mengerjakan tugas muroja'ah di rumah.[105] Ely Fatul Khasanah menambahkan bahwa beberapa peserta didik menunjukkan kemajuan, meskipun ada juga yang masih belum berkembang karena jarang hadir.[106] Al-Aina Mahfudhoh memberikan laporan yang lebih rinci, terutama dalam kelas tahfidz yang beliau ajar.

> "Alhamdulillah di awal itu ada dua anak yang sama sekali belum bisa mengikuti ya sambil membaca tulisan Al-Qur'an, tapi sekarang Alhamdulillah sudah bisa."[107]

Arifah Mardhotillah juga melaporkan adanya kemajuan dalam peserta didik kelas tajwid yang diampunya. Peserta didik yang sebelumnya tidak mengetahui hukum tajwid sekarang mulai memahami dan mampu membacanya dengan lebih teliti, terutama dalam hal panjang pendek dan dengung.[108] Dewi Yulis Setiawati dan Hilda Rahmatul Jannah juga mengungkapkan bahwa perkembangan kemampuan peserta didik mereka berjalan baik, walaupun masih memerlukan latihan yang berkelanjutan baik di RTA maupun di rumah.[109]

Pernyataan peningkatan ini juga datang dari peserta didik itu sendiri. Alde menyampaikan bahwa kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an meningkat secara signifikan setelah menggunakan metode Ummi.[110]

---

[105] Wawancara Heryanto di RTA Fatiha Karima, 11 Juni 2026.
[106] Wawancara Ely Fatul Khasanah di RTA Fatiha Karima, 21 Mei 2026.
[107] Wawancara Al-Aina Mahfudhoh di RTA Fatiha Karima, 25 Mei 2026.
[108] Wawancara Arifah Mardhotillah di RTA Fatiha Karima, 3 Juni 2026.
[109] Wawancara Dewi Yulis Setiawati dan Hilda Rahmatul Jannah di RTA Fatiha Karima, 9 dan 19 Juni 2026.
[110] Wawancara Alde di RTA Fatiha Karima, 20 Mei 2026.

Sedangkan Nando menjelaskan peningkatannya dengan lebih jelas:

> "Ada banyak, kalau dulu itu di juz 30 paling yang hafal itu cuma surat-surat yang pendek saja, tapi sekarang pas juz 29 sampai Al-Mulk itu sudah lebih lancar juz 30 nya."[111]

Zaki juga menyebutkan bahwa sekarang ia sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dan sudah paham di mana harus waqaf, sehingga proses menghafalnya jadi lebih mudah.[112] Rayyan mengatakan bahwa nada dan panjang pendek bacaannya kini sudah lebih tepat, sementara Dhafita mengungkapkan bahwa kemampuan tajwidnya meningkat setelah belajar di RTA Fatiha Karima.[113] Dari berbagai pernyataan tersebut, terlihat jelas bahwa kreativitas pengajar dalam menyampaikan materi dan memberikan latihan yang terencana berperan besar dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

b. Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik

Di samping peningkatan kemampuan teknis membaca, kreativitas pengajar juga berkontribusi signifikan terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan pendekatan yang hangat dari para pengajar terbukti mampu mendorong peserta didik untuk terus hadir dan bersemangat dalam belajar Al-Qur'an.

Heryanto menyatakan bahwa kreativitas para pengajar memengaruhi langsung semangat peserta didik untuk hadir, dan jika peserta didik merasa termotivasi untuk hadir, maka keberhasilan pembelajaran pun dapat tercapai.[114] Ely Fatul Khasanah menambahkan bahwa ada siswa yang

[111] Wawancara Nando di RTA Fatiha Karima, 20 Mei 2026.
[112] Wawancara Zaki di RTA Fatiha Karima, 20 Mei 2026.
[113] Wawancara Rayyan dan Dhafita di RTA Fatiha Karima, 21 Juni 2026.
[114] Wawancara Heryanto di RTA Fatiha Karima, 11 Juni 2026.

bersemangat berkat dorongan dari orang tua, tetapi ada juga yang kurang termotivasi.[115] Ini menunjukkan bahwa kreativitas para pengajar perlu berjalan seiring dengan dukungan dari keluarga.

Al-Aina Mahfudhoh mengungkapkan bahwa secara umum peserta didik di kelas tahfidz yang beliau ajar menunjukkan semangat, meskipun beberapa dari mereka belum memperlihatkan ketertarikan setinggi teman-teman yang lain disebabkan oleh kelelahan setelah sekolah atau usia yang belum sesuai dengan sistem pembelajaran klasikal.[116] Arifah Mardhotillah mengamati adanya semangat kompetitif yang positif di antara peserta didiknya:

> "Alhamdulillah mereka antusias ya. Karena kalau saya lihat itu dari dalam diri mereka ada rasa Fastabiqul Khairat berlomba-lomba dalam kebaikan, jadi ketika melihat teman yang lain sudah lancar membaca, dia juga ada dorongan untuk bisa lancar juga."[117]

Dari sisi peserta didik, motivasi untuk belajar Al-Qur'an berasal dari berbagai faktor. Alde mengaku mendapat motivasi untuk menjadi penghafal Al-Qur'an, sedangkan Inara mengatakan ia belajar Al-Qur'an karena ingin mendapatkan pahala. Firza belajar Al-Qur'an untuk bekal masa depan, Alif mendapatkan motivasi dari dukungan orang tuanya, Dhafita merasa semangat karena bisa bertemu teman-teman, dan Rayyan menekankan sikap baik pengajarnya membuatnya nyaman dan senang belajar.[118] Beragamnya sumber motivasi ini menunjukkan bahwa kreativitas pengajar dalam menciptakan suasana belajar yang positif turut

[115] Wawancara Ely Fatul Khasanah di RTA Fatiha Karima, 21 Mei 2026.
[116] Wawalcara Al-Aina Mahfudhoh di RTA Fatiha Karima, 25 Mei 2026.
[117] Wawancara Arifah Mardhotillah di RTA Fatiha Karima, 3 Juni 2026.
[118] Wawancara Alde, Inara, Firza, Alif, Dhafita, dan Rayyan di RTA Fatiha Karima, 20 dan 21 Mei 2026.

membentuk ekosistem motivasional yang kaya bagi peserta didik.

c. Pembentukan Sikap dan Adab terhadap Al-Qur'an

Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya diukur dari keterampilan teknis membaca, tetapi juga dari internalisasi nilai-nilai dan adab yang menyertai interaksi seseorang dengan Al-Qur'an. Dalam hal ini, kreativitas pengajar berperan dalam menambahkan adab-adab membaca Al-Qur'an secara konsisten kepada peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan para peserta didik, terdapat kesamaan dalam hal adab yang diajarkan pengajar. Alde mengajarkan bahwa pengajar mengajarkan untuk tidak bersikap sembrono dan tidak bercanda saat membaca Al-Qur'an. Inara menambahkan bahwa membaca harus dilakukan dengan serius dan tidak boleh bercanda. Firza mengungkapkan bahwa pengajar mengajarkan adab menutup aurat dan berwudhu sebelum memegang Al-Qur'an. Alif dan Rayyan menyebutkan bahwa Al-Qur'an harus diletakkan di tempat yang lebih tinggi dari pusar dan tidak boleh disejajarkan dengan lutut atau diletakkan di bawah. Dhafita menambahkan adab menghadap kiblat saat membaca, sementara Nando dan Zaki berbagi pengalaman bagaimana pengajar mengingatkan peserta didik yang tidak sengaja meletakkan kakinya sejajar dengan Al-Qur'an.[119]

d. Tercapainya Tujuh Tahapan Metode Ummi

Kreativitas pengajar dalam menerapkan tujuh tahapan pembelajaran metode Ummi secara berurutan dan konsisten juga merupakan kontribusi

[119] Wawancara Alde, Inara, Firza, Alif, Rayyan, Dhafita, Nando, dan Zaki di RTA Fatiha Karima, 20 dan 21 Mei 2026.

penting terhadap keberhasilan pembelajaran. Para pengajar di RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul menunjukkan pemahaman dan penguasaan yang baik terhadap setiap tahapan, dari pembukaan hingga penutup.

Berdasarkan keterangan dari seluruh pengajar yang diwawancarai, seluruh tujuh tahapan pembelajaran metode Ummi, yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan, evaluasi, dan penutup, dilaksanakan secara rutin dalam setiap sesi pembelajaran. Perbedaan yang muncul antar pengajar lebih bersifat teknis dalam penyampaian, bukan pada kerangka struktural yang sudah terstandar.

Al-Aina Mahfudhoh menjelaskan dengan detail bagaimana beliau mengimplementasikan tahapan penanaman konsep secara langsung dan praktis:

> "Penanaman materi atau menjelaskan materinya itu lebih secara langsung ya tidak terlalu bertele-tele, contohnya di bacaan ikhfa' kalau anak-anak itu belum disampaikan ini namanya ikhfa', itu belum, tetapi disampaikannya dibaca dengung yang lama. Jadi langsung di cara membacanya, kan kalau anak-anak itu yang penting tahu dulu cara membacanya belum butuh untuk penjelasan nama-namanya."[120]

Heryanto selaku koordinator mengonfirmasi bahwa meskipun setiap pengajar wajib menerapkan tujuh tahapan yang telah ditetapkan, dalam praktiknya pengajar tetap dapat berkreasi dalam sapaan, teguran, dan penyampaian materi. Bahkan proses kreatif pengajar dapat juga terjadi sebelum atau sesudah pembelajaran, seperti berbagi jajanan saat kenaikan jilid dan pemberian *reward* bagi peserta didik dalam kategori tertentu.[121]

[120] Wawancara Al-Aina Mahfudhoh di RTA Fatiha Karima, 25 Mei 2026.
[121] Wawancara Heryanto di RTA Fatiha Karima, 11 Juni 2026.

Hal ini menunjukkan bahwa standar metode Ummi justru menjadi bingkai yang memungkinkan kreativitas pengajar berkembang secara terarah dan terukur, bukan sebaliknya.

Secara keseluruhan, kreativitas pengajar di RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul memberikan kontribusi nyata terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Kontribusi tersebut tidak hanya tampak pada peningkatan kemampuan teknis membaca, tetapi juga pada pembentukan sikap positif terhadap Al-Qur'an, peningkatan motivasi belajar, dan keberhasilan implementasi tahapan pembelajaran yang terstandar. Kreativitas pengajar berperan sebagai fasilitator yang mengoptimalkan potensi metode Ummi sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

B. Pembahasan

1. Kreativitas Pengajar dalam Pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi di RTA Fatiha Karima

Berdasarkan hasil penelitian, kreativitas pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di RTA Fatiha Karima dimulai dari pemahaman bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran secara menarik, mudah dipahami, menyenangkan, dan sesuai dengan karakter peserta didik. Para pengajar tidak menganggap kreativitas sebagai kemampuan menciptakan metode pembelajaran yang sepenuhnya baru, tetapi lebih sebagai kemampuan untuk mengembangkan, memodifikasi, dan menyesuaikan strategi pembelajaran tanpa mengubah prinsip dasar dari metode Ummi. Pemahaman ini menjadi dasar bagi pengajar dalam memilih

pendekatan, menentukan strategi, dan menciptakan suasana belajar yang dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan serta kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini sejalan dengan pandangan Syafa'at Ariful Huda yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan individu dalam memanfaatkan kecerdasan, imajinasi, dan pemikiran untuk menghasilkan ide, proses, atau cara baru melalui penciptaan, sintesis, atau modifikasi dari sesuatu yang telah ada.[122] Dengan begitu, kreativitas tidak selalu tampil dalam bentuk metode baru, namun juga dalam kemampuan mengembangkan cara yang telah ada agar lebih efektif sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pandangan ini didukung oleh Indriyani yang menjelaskan bahwa kreativitas tidak selalu menghasilkan sesuatu yang baru bagi orang lain, tetapi bisa berupa cara baru bagi individu dalam menyelesaikan masalah.[123] Dalam penelitian ini, kreativitas terlihat melalui kemampuan pengajar dalam mengadaptasi metode Ummi sesuai dengan kondisi kelas tanpa merubah tahapan maupun standar pembelajaran yang telah ditentukan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa para pengajar menganggap kreativitas sebagai hal yang penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, karena setiap peserta didik memiliki kemampuan membaca, motivasi belajar, tingkat konsentrasi, serta karakter yang beragam. Keberagaman tersebut mendorong para pengajar untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai agar proses belajar tidak terasa membosankan dan peserta didik tetap termotivasi untuk terus mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut

[122] Huda, *Guru Kreatif di Masa Pandemi Covid-19*.
[123] Indriyani, *Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa*.

menunjukkan bahwa kreativitas merupakan bagian dari kompetensi pedagogik seorang pengajar, yaitu kemampuan untuk memahami karakteristik peserta didik dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari, Bahrozi, dan Yuliana yang mengatakan bahwa kompetensi pedagogik meliputi kemampuan pengjar untuk memahami karakteristik siswa, merancang serta melaksanakan proses pembelajaran, dan mengembangkan potensi siswa secara maksimal.[124] Dengan demikian, kreativitas yang ditunjukkan oleh para pengajar RTA Fatiha Karima merupakan bentuk penerapan kompetensi pedagogik dalam menciptakan pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Jika dianalisis berdasarkan aspek kreativitas menurut Guilford dalam Nursisto, kreativitas pengajar dalam penelitian ini lebih banyak diperlihatkan pada aspek keluwesan (*flexibility*) dan kepekaam (*sensitivity*).[125] Aspek keluwesan tampak dari kemampuan pengajar untuk mengubah strategi pembelajaran ketika peserta didik mulai mengalami kesulitan atau kehilangan konsentrasi. Sementara itu, aspek kepekaan terlihat pada kemampuan pengajar dalam mengenali kondisi peserta didik, seperti kejenuhan, kurangnya motivasi, serta kesulitan dalam membaca Al-Qur’an, kemudian memberikan respons yang tepat terhadap situasi tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Satria Armanjaya dkk. yang menunjukkan bahwa salah satu indikator kreativitas pengajar adalah fleksibilitas dalam menyesuaikan strategi

[124] Putri Dwi Jayanti Pramesti Lestari dkk., “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* Vol. 9, no. 3 (2023): hal. 153, https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160.

[125] *Kiat Menggali Kreativitas*.

pembelajaran dengan kondisi peserta didik sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif.[126] Dengan demikian, kreativitas pengajar dalam penelitian ini bersifat adaptif, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan keadaan yang dihadapi tanpa mengubah substansi metode Ummi.

Pemahaman ini selanjutnya diwujudkan dalam berbagai bentuk kreativitas selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajar menggunakan *ice breaking*, *games* edukatif, *reward* dan *punishment*, media pembelajaran, pengelolaan kelas yang kondusif, serta pendekatan personal sebagai upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan tetap fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an.

Penggunaan *ice breaking* dilakukan melalui variasi intonasi suara, penggunaan humor yang ringan, serta aktivitas singkat yang dapat mengembalikan perhatian peserta didik ketika mulai merasa jenuh. Di samping itu, pengajar juga memanfaatkan permainan edukatif seperti tebak surat, tebak nama nabi, dan *spin wheel*, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi, keberanian, serta antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran. Strategi ini menunjukkan bahwa kreativitas pengajar tidak hanya bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga berfungsi untuk menjaga konsentrasi dan keterlibatan peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Temuan ini sejalan

[126] Satria Armanjaya dkk., "Tingkat Kreativitas Mengajar Guru Penjas Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Pringsewu," *Jurnal Dunia Pendidikan* Vol. 3, no. 2 (2023): hal. 97–99, https://doi.org/10.55081/jurdip.v3i2.813.

dengan konsep fleksibilitas dan kepekaan yang dijelaskan oleh Guilford dalam Nursisto, yakni kemampuan untuk mengenali permasalahan pembelajaran dan menetapkan tindakan alternatif yang tepat.[127]

Kreativitas pengajar juga terlihat melalui penerapan *reward* dan *punishment* yang dilakukan secara edukatif. Pemberian penghargaan berupa pujian, bintang, atau hadiah kecil digunakan untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik, sedangkan *punishment* diterapkan secara bertahap melalui teguran atau konsekuensi yang telah disepakati bersama. Pelaksanaan strategi ini menunjukkan bahwa tujuan dari *reward* dan *punishment* bukanlah untuk memberikan hukuman, melainkan bertujuan membentuk sikap disiplin, rasa tanggung jawab, serta kebiasaan belajar yang positif. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Salma Zaskia K., dkk. yang menunjukkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* secara tepat mampu memberikan dampak positif terhadap semangat belajar peserta didik.[128] Oleh karena itu, penerapan sistem *reward* dan *punishment* oleh para pengajar di RTA Fatiha Karima tidak hanya bertujuan untuk memperkuat perilaku peserta didik, tetapi juga berfungsi sebagai strategi dalam mempertahankan semangat dan motivasi belajar mereka selama proses pembelajaran Al-Qur'an. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip metode Ummi yang mengutamakan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menyentuh hati.

Selanjutnya, kreativitas pengajar diwujudkan melalui penggunaan

[127] *Kait Menggali Kreativitas.*

[128] Salma Zaskia K dkk., "Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik," *RELIGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, no. 2 (2024), hal. 7 https://doi.org/10.51454/religi.v1i2.621.

media pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, seperti alat peraga metode Ummi, buku jilid, tongkat tunjuk, Al-Qur'an, dan buku waqaf ibtida'. Pemilihan media tersebut mendukung pengajar untuk menjelaskan materi dengan cara yang lebih sistematis, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami makharijul huruf, tajwid, dan bacaan Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pendapat Indriyani yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang membantu pengajar menyampaikan materi secara lebih efektif, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. [129]

Kreativitas pengajar juga terlihat dalam kemampuan untuk mengelola kelas agar tetap kondusif, melalui pembukaan proses pembelajaran yang memotivasi, penerapan kontrak belajar, komunikasi yang hangat, serta kemampuan untuk menyesuaikan suasana kelas dengan keadaan peserta didik. Selain itu, pengajar menerapkan pendekatan personal dengan memahami karakter setiap peserta didik, memberikan perhatian sesuai dengan kebutuhan individu, serta mendampingi peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam belajar. Kedua bentuk kreativitas ini menunjukkan bahwa pengajar tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Defi Fefdianti dan Djama'iyah Mus Zandra, yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi dipengaruhi oleh penerapan tahapan

[129] Indriyani, *Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa*.

pembelajaran secara sistematis.[130] Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan tersebut juga sangat bergantung pada kreativitas pengajar dalam mengimplementasikan tahapan metode Ummi sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dinamika kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rochmatul Umamah dan Istikomah yang menekankan pentingnya manajemen pembelajaran dalam penerapan metode Ummi.[131] Akan tetapi, penelitian ini memberikan penegasan bahwa manajemen pembelajaran yang baik tidak terlepas dari kemampuan kreatif pengajar dalam memilih strategi, mengelola kelas, dan membangun interaksi positif dengan peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa kreativitas pengajar di RTA Fatiha Karima lebih mengarah pada kreativitas adaptif (*adaptive creativity*), yaitu kemampuan memodifikasi strategi, media, pengelolaan kelas, dan pendekatan pembelajaran sesuai degan kebutuhan peserta didik tanpa mengubah prinsip dasar metode Ummi. Kreativitas ini menjadi faktor penting dalam mendukung terciptanya pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, menarik, dan berfokus pada peserta didik. Dengan demikian, temuan penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian pertama bahwa kreativitas pengajar tidak hanya tercermin dari variasi strategi pembelajaran yang diterapkan, tetapi juga dari kemampuan pengajar dalam memahami kebutuhan peserta didik serta menerapkan metode Ummi secara fleksibel sesuai dengan situasi pembelajaran di lapangan.

Temuan tersebut juga memperkuat bahwa kreativitas yang ditunjukkan

[130] Defi Fefdianti dan Djama'iyah Mus Zandra, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di Sekolah Dasar Islam", *Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 2, 2025.

[131] Umamah dan Istikomah, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah."

oleh pengajar bukan sekadar kemampuan berpikir kreatif secara umum sebagaimana dijelaskan dalam aspek-aspek kreativitas Guilford, melainkan telah terwujud secara spesifik dalam praktik pembelajaran. Merujuk pada pembedaan mengajar dengan kreatif (*teaching creatively*) dan mengajar untuk kreativitas (*teaching for creativity*), kreativitas pengajar di RTA Fatiha Karima lebih tepat dikategorikan sebagai mengajar dengan kreatif, sebab pengajar menggunakan pendekatan imajinatif dalam mengemas dan menyampaikan pembelajaran—melalui ice breaking, permainan edukatif, variasi media, serta pendekatan personal terhadap peserta didik—tanpa mengubah struktur dasar metode Ummi yang bersifat sistematis.[132] Hal ini sejalan dengan konsep kreativitas adaptif yang telah dijelaskan sebelumnya, sekaligus menegaskan bahwa kelima aspek kreativitas Guilford yang teramati pada temuan penelitian ini terwujud secara konkret melalui berbagai bentuk kreativitas mengajar yang kontekstual dengan karakteristik pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

2. Faktor Pendukung dan Tantangan dalam Penerapan Kreativitas Pengajar pada Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di RTA Fatiha Karima

Berdasarkan hasil penelitian, kreativitas pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di RTA Fatiha Karima dipengaruhi oleh faktor pendukung dan tantangan yang saling berkaitan. Kedua kondisi ini memiliki peran penting dalam menentukan berkembangnya kreativitas pengajar selama proses pembelajaran, meskipun berperan dengan cara yang berbeda: faktor pendukung mendorong pengajar untuk terus mengembangkan ide, strategi,

[132] Fitriyani dkk., "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar."

dan inovasi belajar, sedangkan tantangan berasal dari kondisi eksternal terkait karakteristik peserta didik yang menuntut pengajar untuk mampu beradaptasi dalam menghadapi berbagai kondisi yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, kreativitas pengajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh berbagai kondisi pendukung maupun tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

Faktor pendukung yang pertama adalah motivasi pengajar. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi pengajar muncul dari kecintaan terhadap Al-Qur'an, kepedulian kepada peserta didik, dan keinginan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Motivasi ini mendorong pengajar untuk aktif mencari referensi pembelajaran, berdiskusi dengan pengajar lain, dan terbuka terhadap masukan dari peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa kreativitas dimulai dari motivasi intrinsik untuk belajar dan mengembangkan diri, sehingga pengajar tidak terjebak pada satu metode pengajaran saja.

Penelitian tersebut sesuai dengan teori Munandar, yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kreativitas adalah motivasi intrinsik. Motivasi tersebut akan mendorong individu untuk mengeksplorasi gagasan baru, berani mencoba berbagai alternatif, dan tidak cepat puas dengan kemampuan yang dimiliki.[133] Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah dkk., yang menunjukkan bahwa motivasi internal pengajar merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kreativitas pengajar dalam menciptakan proses pembelajaran. Pengajar yang memiliki motivasi yang tinggi biasanya lebih terdorong untuk menciptakan inovasi dan

[133] Utami Munandar, *Kreativitas dan keberbakatan : strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*.

merancang berbagai strategi serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.[134] Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, motivasi menjadi faktor utama yang mendorong para pengajar untuk terus berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar dari metode Ummi.

Faktor pendukung selanjutnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga menyediakan berbagai fasilitas, seperti alat peraga, buku prestasi, tongkat tunjuk, dan media pendukung lainnya, yang membantu pengajar dalam menyampaikan materi secara lebih efektif. Ketersediaan fasilitas ini memberikan ruang bagi pengajar untuk menerapkan berbagai ide kreatif yang telah direncanakan sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Indrayani, yang menyatakan bahwa media dan sarana pembelajaran memainkan peran penting dalam membantu pengajar menyampaikan materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat lebih mudah tercapai.[135] Dengan demikian, sarana dan prasaran tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor yang mendukung pengembangan kreativitas pengajar dalam memilih strategi dan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Faktor pendukung lainnya adalah evaluasi berkala yang dilaksanakan oleh lembaga serta Ummi Daerah Yogyakarta melalui kegiatan drill, *microteaching*, sertifikasi, supervisi, dan evaluasi rutin. Hasil penelitian

[134] Alifah Nur Istiqomah, Fya Tria Anggraeni, Windarni Lestari, dan Wulan Tri Puji Utami, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di SD Negeri 3 Brosot," *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 2 (2023): hal. 10-18.

[135] Indriyani, *Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa*.

menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kualitas bacaan pengajar, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan berbagi pengalaman antar pengajar dalam menghadapi berbagai permasalahan pembelajaran. Melalui evaluasi ini, pengajar menerima masukan yang dapat digunakan untuk memperbaiki strategi pengajaran, sehingga kreativitas tetap dapat berkembang dalam kerangka standar mutu metode Ummi.

Penemuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi berkala berperan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas proses pengajar. Evaluasi tidak hanya meningkatkan kemampuan pengajar, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya kerja sama yang memungkinkan mereka berbagi pengalaman serta mencari solusi alternatif untuk mengatasi masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar. Penemuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti Pradna Paramita dkk., yang menunjukkan bahwa program *professional learning* yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada pengajar untuk merefleksikan pengalaman, menerapkan hasil pembelajaran dalam praktik mengajar, serta memperoleh umpan balik yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran., melalui proses refleksi dan pertukaran pengalaman antar para pendidik.[136] Oleh karena itu, evaluasi berkala yang dilaksanakan di RTA Fatiha Karima tidak hanya bertujuan sebagai sarana penilaian terhadap kemampuan peserta didik, tetapi juga

[136] Pramesti Pradna Paramita dkk., "Teacher Participation in Professional Learning Programs in Classroom Behavior Management," *Jurnal Prima Edukasia* Vol. 11, no. 1 (2023): hal. 103, https://doi.org/10.21831/jpe.v11i1.53637.

berfungsi sebagai media pembelajaran bersama yang mendorong para pengajar untuk terus meningkatkan kreativitas dalam mengajar Al-Qur'an.

Di sisi lain, hasil penelitian juga mengungkap sejumlah tantangan yang harus dihadapi pengajar dalam menerapkan kreativitasnya. Berbeda dengan faktor pendukung yang secara langsung memperkuat kreativitas, tantangan-tantangan ini berasal dari kondisi eksternal terkait karakteristik peserta didik yang justru mendorong pengajar untuk terus beradaptasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Tantangan pertama adalah ketidakhadiran dan ketidakkonsistenan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dalam metode Ummi yang menerapkan sistem pembelajaran klasikal, ketidakhadiran peserta didik mengakibatkan keterlambatan dalam memahami materi, sehingga pengajar perlu menyesuaikan kembali proses pembelajaran. Selain itu, perbedaan kemampuan peserta didik dalam satu kelompok berdampak pada pencapaian target pembelajaran yang sering kali tidak sesuai dengan rencana.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kreativitas seorang pengajar diuji melalui kemampuannya dalam menyesuaikan berbagai strategi pembelajaran agar setiap peserta didik dapat mengikuti proses belajar sesuai dengan kemampuan dan ketidakhadiran peserta didik memaksa pengajar untuk bersikap lebih fleksibel dalam mengelola proses belajar tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran. Penemuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah dan Bisri, yang menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memerlukan pengajar untuk mengenali kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan, minat, serta profil belajar mereka, melalui penyesuaian strategi pengajaran, materi ajar, serta metode belajar agar setiap

peserta didik dapat memperoleh fasilitas belajar yang optimal sesuai dengan kebutuhan mereka.[137] Oleh karena itu, kemampuan pengajar RTA Fatiha Karima dalam menyesuaikan strategi pembelajaran menunjukkan penerapan prinsip pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan belajar peserta didik.

Hambatan berikutnya adalah ketidaktertiban peserta didik di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisik peserta didik yang kelelahan setelah pulang sekolah, kebiasaan bermain, kurangnya fokus, serta perbedaan karakter mengakibatkan pengajar harus mengalokasikan lebih banyak waktu untuk mengatur kelas. Akibatnya, waktu pembelajaran yang terbatas sering kali tidak dapat dimanfaatkan secara optimal untuk penyampaian materi.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengajar tidak hanya melihat kondisi tersebut sebagai hambatan, tetapi juga sebagai tantangan yang menuntut kreativitas dalam mengelola kelas. Pengajar berupaya mengatasi kondisi tersebut melalui komunikasi yang lebih dekat dengan peserta didik, memberikan motivasi, menggunakan *ice breaking*, hingga menyesuaikan strategi mengajar sesuai dengan suasana kelas. Ini menunjukkan bahwa kreativitas pengajar memiliki peran yang penting dalam menjaga efektivitas pembelajaran meskipun dihadapkan pada berbagai kendala selama proses belajar berlangsung.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di RTA

[137] Fitriyah Fitriyah dan Moh Bisri, "Pembelajaran Berdiferensiasi berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* Vol. 9, no. 2 (2023): hal. 72, https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73.

Fatiha Karima dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan **tantangan** yang saling berkaitan. Motivasi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta evaluasi berkala menjadi faktor pendukung yang mendorong pengajar untuk terus mengembangkan kreativitasnya dalam mengelola pembelajaran. Di sisi lain, ketidakhadiran peserta didik, perbedaan kemampuan belajar, dan ketidaktertiban peserta didik di kelas menjadi tantangan yang menuntut pengajar untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran secara kreatif. Temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas pengajar tidak berkembang secara otomatis, tetapi dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang mendukung sekaligus menantang pengajar dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah kedua bahwa kreativitas pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dipengaruhi oleh faktor pendukung dan tantangan yang secara bersama-sama menentukan efektivitas pelaksanaan pembelajaran.

3. Kontribusi Kreativitas Pengajar terhadap Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi di RTA Fatiha Karima

   Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kreativitas pengajar berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an oleh peserta didik di RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul. Kontribusi tersebut tercermin dari perbaikan kelancaran bacaan, ketepatan penerapan tajwid, makharijul huruf, dan kemampuan menghafal peserta didik setelah mengikuti pembelajaran metode Ummi. Peningkatan ini dipengaruhi tidak hanya oleh penggunaan metode Ummi, tetapi juga oleh kreativitas pengajar dalam menyampaikan materi, memberikan latihan secara berulang, menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, serta

menyesuaikan metode dengan kemampuan peserta didik masing-masing. Oleh karena itu, kreativitas pengajar berfungsi sebagai faktor yang mengoptimalkan pelaksanaan metode Ummi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efisien.

Jika dianalisis berdasarkan indikator keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an yang telah dipaparkan pada landasan teori, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua indikator teridentifikasi dalam temuan penelitian ini. Dari tujuh indikator yang disebutkan, lima indikator telah terlihat di RTA Fatiha Karima, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, peningkatan kelancaran dan ketepatan bacaan, kemampuan menghafal ayat atau surat tertentu, sikap dan adab terhadap Al-Qur'an, serta motivasi dan minat belajar peserta didik.[138] Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan membaca peserta didik sesuai tajwid dan makharijul huruf, perkembangan hafalan dalam kelas tahfidz, terbentuknya adab terhadap Al-Qur'an, serta bertambahnya antusiasme peserta didik selama pelajaran. Di sisi lain, dua indikator lainnya, yaitu pemahaman dasar tentang isi Al-Qur'an dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, belum dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini karena data yang diperoleh lebih terfokus pada proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di RTA Fatiha Karima lebih terlihat pada aspek keterampilan membaca, bentuk sikap, dan

[138] Fitriyah dan Moh. Bisri, "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol. 9, No. 2 (2023): hal. 72.

motivasi belajar, sedangkan aspek pemahaman makna ayat dan implementasi nilai-nilai Al-Qur'an memerlukan penelitian yang lebih mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas pengajar memiliki peran penting dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar Al-Qur'an peserta didik di RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul. Kontribusi ini terlihat dari semangat peserta didik selama mengikuti pembelajaran, kenyamanan mereka dalam proses belajar, serta munculnya berbagai dorongan untuk terus mempelajari Al-Qur'an, seperti keinginan menjadi penghafal Al-Qur'an, memperoleh pahala, meningkatkan kualitas bacaan, dan semangat untuk belajar lebih baik setelah melihat kemajuan teman-temannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kreativitas pengajar dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membangun interaksi yang positif, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik mampu menumbuhkan motivasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, motivasi belajar belum sepenuhnya optimal pada seluruh peserta didik. Beberapa di antaranya masih menunjukkan motivasi yang rendah karena dipengaruhi oleh usia, kelelahan setelah mengikuti kegiatan sekolah, serta kurangnya dukungan orang tua dalam mendampingi muroja'ah di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kreativitas pengajar, tetapi juga oleh faktor-faktor eksternal yang mendukung keberlangsungan proses belajar.

Jika dikaitkan dengan indikator motivasi belajar yang telah dijelaskan dalam landasan teori, sebagian besar indikator tersebut telah

tampak dalam proses pembelajaran di RTA Fatiha Karima.[139] Ketertarikan terhadap pembelajaran, semangat mengikuti kegiatan belajar, keinginan memperoleh hasil yang lebih baik, serta dorongan untuk terus mempelajari Al-Qur'an terlihat dari antusiasme peserta didik selama pembelajaran. Selain itu, munculnya semangat fastabiqul khairat yang disampaikan salah satu pengajar menunjukkan adanya motivasi peserta didik untuk berlomba-lomba dalam kebaikan melalui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun demikian, indikator kemandirian belajar belum sepenuhnya terlihat karena masih terdapat peserta didik yang kurang rutin melakukan muroja'ah di rumah sehingga perkembangan kemampuan membacanya cenderung lebih lambat dibandingkan peserta didik yang berlatih secara konsisten. Dengan demikian, kreativitas pengajar terbukti mampu membangun motivasi belajar selama proses pembelajaran, sedangkan keberlanjutan motivasi tersebut masih memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga.

Temuan tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kreativitas pengajar dalam penerapan metode Ummi berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar melalui pembelajaran yang mudah, menyenangkan, dan mampu menyentuh aspek emosional peserta didik sehingga mereka terdorong untuk aktif mengikuti pembelajaran.[140] Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Rani Rosa Silvia yang menyatakan bahwa penerapan metode Ummi dapat meningkatkan motivasi belajar Al-

[139] Rani Rosa Silvia. *Peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an melalui metode Ummi pada siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila Kepanjen Malang*.

[140] *Ibid.*

Qur'an melalui suasana belajar yang menyenangkan.[141] Selain itu, penelitian Anisa Kholizah menunjukkan bahwa kreativitas pengajar berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.[142] Akan tetapi, penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik, yaitu bahwa kreativitas pengajar bukan satu-satunya faktor yang menentukan motivasi belajar. Dukungan orang tua, kondisi fisik peserta didik setelah pulang sekolah, serta kebiasaan muroja'ah di rumah turut memengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an merupakan hasil sinergi antara kreativitas pengajar, dukungan keluarga, dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain meningkatkan motivasi belajar, kreativitas pengajar juga berkontribusi dalam membentuk sikap dan adab peserta didik terhadap Al-Qur'an. Hal tersebut terlihat dari terbentuknya kebiasaan peserta didik dalam menjaga adab ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an, seperti membaca dengan penuh penghayatan, tidak bercanda saat membaca, berwudhu sebelum menyentuh mushaf, menutup aurat, meletakkan Al-Qur'an di tempat yang semestinya, serta menghadap kiblat ketika membaca Al-Qur'an. Kebiasaan tersebut tidak muncul secara instan, melainkan dibangun melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten oleh pengajar selama proses pembelajaran. Kreativitas pengajar dalam memberikan keteladanan, mengingatkan peserta didik dengan cara yang

[141] *Ibid.*
[142] Salsabila, "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al- Qur'an."

santun, serta mengintegrasikan nilai-nilai adab dalam setiap tahapan pembelajaran menjadikan adab terhadap Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan secara langsung oleh peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang dijelaskan dalam landasan teori, yaitu membimbing peserta didik agar tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga menghayati serta menghormati Al-Qur'an melalui sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.[143] Apabila dianalisis berdasarkan tujuan tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pembentukan adab terhadap Al-Qur'an telah terlihat dengan baik di RTA Fatiha Karima. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman peserta didik mengenai adab-adab membaca Al-Qur'an serta kebiasaan mereka dalam menerapkannya selama kegiatan pembelajaran. Namun demikian, tujuan pembelajaran berupa penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari belum dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian ini. Hal tersebut bukan berarti tujuan tersebut tidak tercapai, melainkan karena penelitian lebih berfokus pada proses pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan RTA sehingga belum mengamati perilaku peserta didik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dengan demikian, temuan penelitian ini lebih menunjukkan keberhasilan pembentukan adab selama proses pembelajaran daripada implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Euis Windiawati yang

[143] Fitriani, Rahmah, dan Sulaiman, "Pembelajaran Al-Qur'an dengan *Edpuzzle* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Hukum *Mad Thobi'i* dan *Mad Badal*.

menyimpulkan bahwa penerapan metode Ummi tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter dan adab peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.[144] Penelitian Ahmad Rifa'i juga menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan secara terarah mampu menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta penghormatan terhadap Al-Qur'an.[145] Namun demikian, penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik bahwa pembentukan adab terhadap Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kreativitas pengajar dalam memberikan keteladanan, pembiasaan, dan penguatan secara konsisten selama proses pembelajaran. Dengan demikian, kreativitas pengajar berkontribusi tidak hanya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga terhadap pembentukan sikap peserta didik dalam menghormati Al-Qur'an sesuai dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an.

Kontribusi kreativitas pengajar juga terlihat pada keberhasilan pelaksanaan tujuh tahapan pembelajaran metode Ummi di RTA Fatiha Karima Banguntapan, Bantul. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh pengajar telah melaksanakan tahapan pembelajaran secara berurutan, yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan atau latihan, evaluasi, dan penutup. Meskipun demikian, setiap pengajar memiliki kreativitas masing-masing dalam mengelola

[144] Euis Windiawati, *Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan*.

[145] Rifa'i, "Implememtasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur;an di SDIT Ihsanul Amal Alabio."

setiap tahapan sesuai dengan karakteristik peserta didik, seperti menyampaikan apersepsi secara menarik, menggunakan bahasa yang sederhana ketika menjelaskan materi, memberikan latihan secara bertahap, serta menyisipkan motivasi selama proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa kreativitas pengajar tidak mengubah struktur baku metode Ummi, tetapi berfungsi mengoptimalkan pelaksanaan setiap tahap sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori metode Ummi yang menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an harus dilaksanakan melalui tujuh tahapan yang tersusun secara sistematis, mulai dari pembukaan hingga penutup, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.[146] Berdasarkan hasil penelitian, seluruh tahapan tersebut telah diterapkan secara konsisten oleh para pengajar di RTA Fatiha Karima. Tahap pembukaan digunakan untuk mempersiapkan kondisi belajar peserta didik, apersepsi dilakukan dengan mengulang materi sebelumnya, penanaman konsep dan pemahaman konsep diterapkan melalui pemberian contoh bacaan secara langsung, tahap keterampilan diisi dengan latihan membaca secara berulang, evaluasi dilakukan menggunakan buku prestasi sesuai standar metode Ummi, sedangkan tahap penutup diakhiri dengan doa dan salam. Dengan demikian, seluruh indikator pelaksanaan tahapan metode Ummi telah terlihat dalam proses pembelajaran di RTA Fatiha Karima. Bahkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas pengajar tetap berkembang meskipun pembelajaran dilaksanakan berdasarkan

[146] Tim Penyusun Ummi, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*.

tahapan yang telah di standardisasi. Hal ini terlihat dari variasi cara pengajar dalam menyampaikan materi, memberikan motivasi, maupun membangun suasana belajar tanpa mengurangi prinsip-prinsip metode Ummi.

Temuan ini selaras dengan penelitian Fatimatuz Zahro yang menyatakan bahwa keberhasilan penerapan metode Ummi dipengaruhi oleh konsistensi pengajar dalam melaksanakan setiap tahapan pembelajaran sesuai standar yang telah ditetapkan.[147] Penelitian Euis Windiawati juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran metode Ummi sangat bergantung pada pelaksanaan tahapan pembelajaran yang sistematis dan berkesinambungan.[148] Namun demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih spesifik, yaitu bahwa standar pembelajaran metode Ummi tidak membatasi kreativitas pengajar. Justru standar tersebut menjadi kerangka yang memungkinkan pengajar berinovasi dalam cara menyampaikan materi, mengelola kelas, dan membangun pendekatan kepada peserta didik tanpa mengubah urutan tahapan pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan metode Ummi di RTA Fatiha Karima tidak hanya ditentukan oleh terlaksananya tujuh tahapan pembelajaran, tetapi juga oleh kreativitas pengajar dalam memperkaya setiap tahapan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan tetap berlandaskan pada standar metode Ummi.

[147] Zahro dan Yusuf, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Patra Dharma 1 Balikpapan."

[148] Euis Windiawati, *Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah disampaikan di BAB IV, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Kreativitas pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di RTA Fatiha Karima tercermin dalam kemampuan pengajar untuk mengembangkan dan menyesuaikan strategi pengajaran agar sesuai dengan karakter, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik tanpa mengubah prinsip dasar metode Ummi. Kreativitas ini bersifat adaptif, yang berarti kemampuan untuk memodifikasi metode pengajaran agar proses belajar berlangsung dengan efektif, menarik, dan menyenangkan. Beberapa bentuk kreativitas yang diterapkan mencakup penggunaan *ice breaking*, *games* edukatif, penerapan *reward* dan *punishment* yang mendidik, pemilihan media pembelajaran yang tepat, pengelolaan kelas yang kondusif, serta pendekatan personal terhadap peserta didik. Kreativitas ini menunjukkan bahwa pengajar tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang berupaya menciptakan pengalaman belajar yang fokus pada peserta didik.
2. Kreativitas pengajar dipengaruhi oleh faktor pendukung dan tantangan yang saling berkaitan. Faktor pendukung meliputi motivasi intrinsik pengajar, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, serta adanya

evaluasi dan pembinaan berkala melalui kegiatan drill, *microteaching*, sertifikasi, supervisi, dan evaluasi rutin yang diselenggarakan oleh lembaga maupun Ummi daerah Yogyakarta. Sementara itu, tantangan yang dihadapi meliputi ketidakhadiran peserta didik, perbedaan kemampuan membaca dalam satu kelompok, serta ketidaktertiban peserta didik selama proses pembelajaran akibat kelelahan, kurang fokus, maupun perbedaan karakter. Tantangan-tantangan tersebut justru menjadi pendorong bagi pengajar untuk terus beradaptasi dan mengembangkan strategi pembelajaran agar proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif.

3. Kreativitas pengajar berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di RTA Fatiha Karima. Kontribusi tersebut terlihat dari peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, seperti kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, makharijul huruf, serta kemampuan menghafal. Di samping itu, kreativitas pengajar berperan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik mereka, meskipun keberlanjutan motivasi juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan kebiasaan muroja'ah di rumah. Kreativitas pengajar juga berfungsi dalam membentuk sikap dan akhlak peserta didik terhadap Al-Qur'an melalui kebiasaan dan keteladanan selama pembelajaran. Selain itu, kreativitas pengajar mendukung keberhasilan implementasi tujuh tahapan metode Ummi secara konsisten tanpa mengurangi standar pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kreativitas pengajar menjadi elemen penting yang mengoptimalkan pelaksanaan

metode Ummi, sehingga pembelajaran Al-Qur'an dapat berlangsung lebih efektif, menyenangkan, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, kreativitas pengajar memegang peranan utama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di RTA Fatiha Karima. Hal ini berkembang melalui interaksi antara motivasi pengajar, dukungan dari lembaga, serta tantangan yang dihadapi oleh peserta didik. Penelitian ini telah berhasil menjawab tiga rumusan masalah dan memenuhi tujuan dari penelitian yang telah ditetapkan.

B. Saran

1. Bagi Pengajar

   Dalam usaha meningkatkan kreativitas pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di RTA Fatiha Karima, penulis menyarankan agar pengajar terus mengembangkan berbagai strategi kreatif. Hal ini sangat penting terutama untuk mengatasi peserta didik yang mudah kehilangan konsentrasi dan motivasi. Selain itu, ide-ide kreatif yang telah terbukti efektif juga perlu didokumentasikan dengan cara yang sederhana, agar bisa menjadi referensi bagi pengajar lain di RTA Fatiha Karima.

   Sebagai referensi tambahan, pengajar bisa menggunakan aba-aba transisi singkat seperti "Senyum, Tegak, Lanjut", yaitu tiga kata isyarat sambil menunjukkan gerakannya secara bersamaan. Aba-aba ini tidak memerlukan waktu khusus karena langsung terintegrasi dengan momen transisi antar tahapan yang sedang berlangsung atau ketika peserta didik menunjukkan tanda kehilangan konsentrasi. Selain berfungsi untuk mengembalikan postur dan perhatian peserta didik, metode ini juga sejalan dengan bentuk *ice breaking* berbasis intonasi dan aba-aba yang telah efektif diterapkan oleh para

pengajar, tetapi disusun lebih ringkas dan mudah dibakukan agar dapat digunakan secara konsisten oleh seluruh pengajar.

2. Bagi Lembaga RTA Fatiha Karima

   Dalam mendukung pengembangan kreativitas pengajar, penulis menyarankan agar lembaga terus mempertahankan ketersediaan sarana serta program evaluasi berkala yang telah ada. Lembaga juga disarankan untuk membangun komunikasi yang lebih baik dengan orang tua peserta didik guna mengatasi masalah ketidakhadiran dan kekurangan pendampingan muroja'ah di rumah.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

   Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi kreativitas pengajar terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi. Namun, dua indikator keberhasilan, yaitu pemahaman isi dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, belum tercapai dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengusulkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi indikator yang belum terjangkau tersebut, serta menerapkan pendekatan kuantitatif atau *mixed method*, dan mengkaji dukungan keluarga secara lebih rinci agar hasil penelitian dapat lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Afdal. Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016. 1 (Juni 2016).

Aini, Rofiqotul, dan Fina Mawadah. "Pelatihan Makharijul Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pesantren Bustanul Mansuriyah." Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4, no. 2 (2023): 103–7. https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v4i2.3697.

Armanjaya, Satria, Ziko Fajar Ramadhan, Fadlu Rachman, Felinda Sari, Andri Prasetiyo, dan Ahmad Nuruhidin. "Tingkat Kreativitas Mengajar Guru Penjas Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Pringsewu." Jurnal Dunia Pendidikan 3, no. 2 (2023): 91–101. https://doi.org/10.55081/jurdip.v3i2.813.

E, Mulyasa. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): sebuah panduan praktis. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006, t.t.

Edmawati, Mahmuddah Dewi, Aldila Fitri Radite Maynawati, Akhmad Setyawan, dan Billdy Saputro. "Kecerdasan Spiritual Sebagai Prediktor Psychological Well Being pada Ibu Rumah Tangga di Dusun Kalikatir Wonogiri." Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling 4, no. 2 (2022): 81–91. https://doi.org/10.32585/advice.v4i2.3534.

Fitriyah, Fitriyah, dan Moh Bisri. "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian 9, no. 2 (2023): 67–73. https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73.

Fitriyani, Yani, Nana Supriatna, dan Mia Zultrianti Sari. "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar." Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran 7, no. 1 (2021): 98. https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462.

Hamdani, Muhamad. "Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara (Studi pada metode Iqra dan metode Tilawati)." Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, advance online publication, 5 Oktober 2018. https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.12.

Hernawan, Didik. "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an." Profetika: Jurnal Studi Islam 19, no. 1 (2019): 27–35. https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751.

Huda, Syafa'at Ariful. Guru Kreatif di Masa Pandemi Covid-19. t.t.

Indriyani, Lemi. Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar untuk

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa. 2, no. 1 (2019).

Ismail, Sulaiman. Ilmu Pendididikan Islam. Mahara Publishing (Anggota IKAPI), 2006.

Junaidin Nobisa dan Usman. "Pengunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an." Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman 4, no. 1 (2021): 44–70. https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110.

Kaharuddin, Kaharuddin. "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi." Equilibrium: Jurnal Pendidikan 9, no. 1 (2020): 1–8. https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489.

Kusmaryono, Imam, Saulla Roro Kinasih, Wahyu Desti Setianingrum, dkk. "Pelatihan belajar membaca al-Quran dengan tajwid di Desa Banyuringin Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal." Community Empowerment Journal 2, no. 1 (2024): 8–14. https://doi.org/10.61251/cej.v2i1.36.

Lestari, Putri Dwi Jayanti Pramesti, Imam Bahrozi, dan Ivo Yuliana. "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka." Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian 9, no. 3 (2023): 153–60. https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160.

Maulana, Firman, dan Fahmi Irfani. "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Baca Al – Qur'an Melalui Metode Tilawati di SDIT Uswatun Hasanah Depok." Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies 2, no. 1 (2022): 29–56. https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i1.1021.

Norhayati, Nur Mashani Mustafidah, dan Ahmad Syauqi Fuady. "Penerapan Pembelajaran Metode Ummi terhadap Peningkatan Peningkatan Membaca Al-Qur'an Siswa SD Islam Plus Al Haramain Bojonegoro." Jurnal Pendidikan Agama Islam 1, no. 2 (2024): 65–78. https://doi.org/10.59829/42w9yh22.

Nursisto. Kiat Menggali Kreativitas. Mitra Gama Widya, 2000.

Paramita, Pramesti Pradna, Fitri Andriani, Muryantinah Mulyo Handayani, dan Rusdi Rusli. "Teacher Participation in Professional Learning Programs in Classroom Behavior Management." Jurnal Prima Edukasia 11, no. 1 (2023): 96–105. https://doi.org/10.21831/jpe.v11i1.53637.

Rahmasari, Riana. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. t.t.

Rifa'i, Ahmad. "Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio." Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, advance online publication, 5 Oktober 2018. https://doi.org/10.35931/am.v0i0.27.

Salsabila, Anisa Kholizah. "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al- Qur'an." Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI) 2, no. 1 (t.t.).

Sangadji, Etta Mamang. Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian. C.V

Andi Offset, t.t.

Sulistyo, Urip. Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif. Salim Media Indonesia, t.t.

Umamah, Rochmatul, dan Istikomah Istikomah. "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah." Pedagogik Journal of Islamic Elementary School 8, no. 3 (2025): 1325–41. https://doi.org/10.24256/pijies.v8i3.9069.

Utami Munandar, Sukarni Catur. Kreativitas dan keberbakatan : strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999, t.t.

Warsidi, Edi. Karakteristik Menjadi Guru: Kreatif, Produktif dan Partisipatoris. Sinergi Prima Magna, t.t.

Yufidia.com. "Serial Kutipan Hadits: Keutamaan Mempelajari & Mengajarkan Al-Quran." Diterbitkan 25 November 2020. Diakses 1 September 2026. Yufidia.com.

Zahro, Fatimatuz, dan Iskandar Yusuf. "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Patra Dharma 1 Balikpapan." Journal of Educational Research and Practice 2, no. 1 (2024): 88–97. https://doi.org/10.70376/jerp.v2i1.94.

Zaskia K, Salma, Yusuf Yusuf, dan Suarni Suarni. "Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik." RELIGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1, no. 2 (2024). https://doi.org/10.51454/religi.v1i2.621.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Transkrip Wawancara

Wawancara Kesatu
Identitas Informan

1. Nama : Heryanto
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Koordinator RTA Fatiha Karima

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu : Kamis, 11 Juni 2026
2. Tempat : RTA Fatiha Karima

Keterangan
T : Tanya
J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1.	T	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di RTA Fatiha Karima?	Pembelajaran Al-Qur'an
	J	Pengajar harus menerapkan 7 tahapan pembelajaran yang sudah ditetapkan, dengan pembagian waktu yang sudah ditetapkan juga.	
2.	T	Bagaimana kreativitas pengajar dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?	Kreativitas Pengajar
	J	Dalam pembelajaran, pengajar wajib menerapkan 7 tahapan pembelajaran itu tadi, namun dalam praktiknya pengajar bisa berkreasi dalam sapaan, teguran, dan penyampaian materi. Ada juga yang proses kreatifnya ketika pra atau pasca pembelajaran, seperti berbagi jajanan ketika sesudah kenaikan jilid dan adanya reward untuk peserta didik dalam kategori yang sudah ditentukan.	
3.	T	Bagaimana kemampuan pengajar dalam mengelola kelas selama pembelajaran berlangsung?	Kreativitas Pengajar
	J	Pengajar yang sudah sertifikasi lebih baik dalam pengelolaan kelas dibandingkan dengan yang belum	

No	Keterangan	Wawancara	Tema
		sertifikasi. Pengajar menegur dan menerapkan tata tertib ketika ada murid yang melanggar atau ramai di kelas, pengajar juga memberikan reward dan apresiasi kepada murid yang tertib dalam proses pembelajaran.	
4.	T J	Bagaimana cara pengajar menyesuaikan pembelajaran dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda? Tata tertib dibuat untuk mengakomodir karakter peserta didik yang berbeda-beda, proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan 7 tahapan pembelajaran bila tata tertib diikuti oleh peserta didik. Namun ada toleransi dalam capaian untuk murid yang memiliki kekurangan.	Kreativitas Pengajar
5.	T J	Apa saja bentuk dukungan lembaga terhadap kreativitas pengajar? Sarana dan prasarana disediakan untuk pengajar seperti alat peraga, buku prestasi, dan tongkat penunjuk.	Faktor Pendukung
6.	T J	Apakah terdapat pelatihan atau pembinaan bagi pengajar metode Ummi di RTA Fatiha Karima? Adanya pelatihan pengajar yang dilaksanakan oleh lembaga atau juga dari Ummi pusat daerah Yogyakarta, berupa drill bacaan, microteacing, dan juga sertifikasi.	Faktor Pendukung
7.	T J	Kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi? Komitmen peserta didik, wali murid, dan juga pengajar menjadi kendala. Karena pembelajaran dengan sistem klasikal, maka kalau murid tidak masuk dalam beberapa hari akan tertinggal materi dan juga menghambat murid yang rajin masuk.	Faktor Penghambat
8.	T J	Bagaimana upaya lembaga dalam mengatasi kendala tersebut? Pengajar mengkonfirmasi kepada wali murid yang tidak hadir tersebut alasan tidak masuk hari itu apa dan	Faktor Penghambat

No	Keterangan	Wawancara	Tema
		mengingatkan kembali komitmen untuk masuk.	
9.	T J	Bagaimana perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik setelah menggunakan metode Ummi? Kemampuan murid dalam membaca sudah bagus bagi yang rajin berangkat dan mengerjakan tugas muroja'ah di rumah.	Keberhasilan Pembelajaran
10.	T J	Menurut Bapak/Ibu apakah kreativitas pengajar berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an? Kreativitas pengajar berpengaruh terhadap semangat murid untuk berangkat, apabila murid semangat berangkat maka keberhasilan pembelajaran pun bisa tercapai.	Keberhasilan Pembelajaran

Wawancara Kedua
Identitas Informan

1. Nama : Ely Fatul Khasanah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Bendahara dan Pengajar RTA Fatiha Karima

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu : Kamis, 21 Mei 2026
2. Tempat : RTA Fatiha Karima

Keterangan
T : Tanya
J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1.	T J	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kreativitas pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an? Kreativitas pengajar merupakan bagaimana cara untuk pengajar menyampaikan materi kepada peserta didik dengan baik, benar, dan menyenangkan.	Kreativitas Pengajar
2.	T J	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh peserta didik? Cara menyampaikan materi agar	Kreativitas Pengajar

No	Keterangan	Wawancara	Tema
		mudah dipahami itu ya disampaikan dengan jelas dan penuh makna.	
3.	T J	Strategi apa yang dilakukan agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan? Kalau anak-anak sudah mulai bosan biasanya saya ada ice breaking, bercanda, atau tes konsentrasi. Terus biasanya ada pengumpulan bintang terbanyak, lalu nanti dapat hadiah.	Bentuk Kreativitas
4.	T J	Apakah Bapak/Ibu memiliki cara khusus atau berbeda dalam mengajar metode Ummi? Kalau cara khusus tidak ada, ya sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran saja.	Kreativitas Pengajar
5.	T J	Bagaimana cara menjelaskan materi (penanaman konsep) atau bacaan Al-Qur'an agar mudah dipahami? Yang pertama dijelaskan dulu materinya, kemudian dicontohkan cara bacanya seperti apa dengan bahasa yang mudah dipahami.	Kreativitas Pengajar
6.	T J	Bagaimana cara menghadapi peserta didik yang memiliki kemampuan membaca berbeda-beda? Kan kalau Ummi itu klasikal sistemnya, jadi kalau lagi baca satu-satu mungkin anak yang kurang lancar dikasih porsi baca yang lebih banyak dibanding teman-temannya. Kalau masih kurang juga biasanya ada drill tambahan di luar jam belajar.	Bentuk Kreativitas
7.	T J	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran? Media belajar yang saya pakai peraga, tongkat tunjuk, dan buku jilid.	Bentuk Kreativitas
8.	T J	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang metode Ummi? Metode Ummi itu salah satu metode belajar Al-Qur'an dengan tajwid yang benar sesuai ciri khas metode itu sendiri.	Metode Ummi
9.	T J	Bagaimana penerapan prinsip mudah, menyenangkan, menyentuh hati dalam pembelajaran? Mudah: Mudahnya karena baca	Metode Ummi

No	Keterangan	Wawancara	Tema
		bareng-bareng dulu, kemudian sendiri-sendiri, lalu kalau sudah dirasa layak untuk dinilai, ya baru penilaian. Menyenangkan: Karena ya kan klasikal, jadi belajarnya bareng-bareng tidak sendiri-sendiri. Jadi susah, senang, sedih ya bareng-bareng. Menyentuh Hati: Karena belajar itu ditanamkan dari hati.	
10.	T J	Bagaimana pelaksanaan tahapan pembelajaran metode Ummi dari pembukaan sampai penutup? Pembukaan: Pastikan anak-anak sudah siap untuk belajar, lalu salam, tanya kabar, dan doa pembuka. Apersepsi: Muroja'ah surat maupun materi sebelumnya Penanaman Konsep: Menjelaskan materi baru baik itu hafalan maupun materi di peraga dengan cara disampaikan materinya baru dicontohkan cara bacanya. Pemahaman Konsep: Anak-anak membaca secara bersama-sama materi baru itu dengan tujuan agar pengajar tahu bahwa mereka sudah paham tentang materi yang diajarkan. Keterampilan: Anak-anak membaca buku jilid satu-satu secara bergilir sebanyak 1-2 baris per anak sampai bacaan mereka layak untuk dinilai. Evaluasi: Penilaian kemampuan anak dalam membaca materi baru tersebut. Penutup: Drill peraga, drill hafalan, penyampaian feedback dan motivasi, pemberian tugas di rumah, doa penutup.	Metode Ummi
11.	T J	Bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan? Mungkin agar tercipta suasana yang nyaman itu, ketika ada anak yang rame ya ditegur karena itu mengganggu teman-teman yang lain. Biasanya ada punishment agar pelajaran tetap kondusif.	Peran Kreativitas Pengajar
12.	T	Bagaimana cara menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan	Peran Kreativitas Pengajar

No	Keterangan	Wawancara	Tema
		peserta didik?	
	J	Ya seperti yang sudah dijelaskan tadi, anak-anak yang kurang lancar dalam membaca, ketika membaca satu-satu, dia dikasih porsi baca yang lebih banyak dari teman-temannya.	
13.	T	Apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik?	Peran Kreativitas Pengajar
	J	Kalau saya, biasanya dikasih tugas membaca jilid di rumah agar mereka tidak hanya belajar ketika di RTA saja tetapi di rumah juga.	
14.	T	Faktor apa saja yang mendukung kreativitas Bapak/Ibu dalam mengajar?	Faktor Kreativitas Pengajar
	J	Faktor pendukung dari diri sendiri itu seperti saya sudah tahu metode Ummi itu seperti apa karena saya juga menggunakan metode itu, jadi saya sudah ada bekal ilmu gitu bagaimana cara untuk menyampaikan kepada anak-anak. Untuk faktor pendukung dari lembaga, biasanya ada evaluasi dan drill pengajar, ada supervisi juga baik itu supervisi dari lembaga maupun dari Ummi pusatnya juga.	
15.	T	Kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?	Faktor Kreativitas Pengajar
	J	Karna kan sistemnya klasikal ya, jadi kalau ada anak yang tidak berangkat lama itu bakal tertinggal materi, jadi harus di drill. Terus karena kelas yang saya pegang itu anak-anaknya sudah mulai besar jadi kadang rame dan susah dikondisikan.	
16.	T	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	Faktor Kreativitas Pengajar
	J	Untuk anak yang tidak berangkat lebih dari 3 hari tanpa keterangan, kita biasanya hubungi walinya, ditanya kenapa tidak berangkat, apakah ada kendala. Untuk yang rame sampai tidak terkontrol, awalnya saya tegur sampai 3 kali, jika masih rame saya minta berdiri, jika berdiri masih rame saya minta keluar kelas untuk amal	

No	Keterangan	Wawancara	Tema
		sholeh.	
17.	T J	Bagaimana perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik? Alhamdulillah ada beberapa anak yang meningkat, tapi ada juga yang masih stuck karena jarang masuk.	Keberhasilan Pembelajaran
18.	T J	Bagaimana minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran? Ada yang semangat karena dapat dorongan dari orang tua, ada juga yang kurang semangat.	Keberhasilan Pembelajaran
19.	T J	Apakah kreativitas pengajar berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an? Berpengaruh, jika pengajar bisa mengondisikan kelas dengan baik, InsyaAllah anak-anak akan lebih bisa fokus dan cepat dalam menangkap materi sehingga targetnya bisa tercapai.	Keberhasilan Pembelajaran

Wawancara Ketiga
Identitas Informan

1. Nama : Al-Aina Mahfudhoh
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Pengajar RTA Fatiha Karima

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu : Senin, 25 Mei 2026
2. Tempat : RTA Fatiha Karima

Keterangan
T : Tanya
J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1.	T J	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kreativitas pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an? Pendapat saya tentang kreativitas pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an itu sangat diperlukan ya, karena tujuan kita belajar Al-Qur'an ini kan supaya Al-Qur'an ini menjadi pedoman hidup. Kalau tidak dibarengi dengan kreativitas ini khawatirnya	Kreativitas Pengajar

No	Keterangan	Wawancara	Tema
		nanti anak-anak ini bisa entahlah bosan atau tidak tertarik untuk belajar.	
2.	T J	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh peserta didik? Kalau cara saya menyampaikan materi itu yang pertama apersepsi atau muroja'ah sebelumnya, kemudian ketika ada materi baru yang hari itu akan diajarkan, ditanamkan dulu materi barunya, kemudian ditanamkan konsepnya, kemudian latihan keterampilan yaitu anak membaca jilidnya secara bergantian, dan jika sudah dirasa bisa dinilai maka bisa ditahap evaluasi.	Kreativitas Pengajar
3.	T J	Strategi apa yang dilakukan agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan? Sebenarnya untuk strategi agar lebih menarik dan tidak membosankan sebenarnya tidak begitu banyak ya, karena pembelajaran Ummi itu kan 60 menit ya sangat padat pembagian waktunya jadi ketika ingin menambahkan strategi lainnya itu justru akan kurang efektif ya dalam pembagian waktunya. Mungkin ya agar lebih menarik itu ketika mengajar suaranya harus lantang, wajah kita sebagai pengajar harus ceria, terus mungkin ketika mereka sudah mulai jenuh atau sudah tidak fokus itu nanti akan ada aba-aba untuk kembali menarik perhatian mereka gitu.	Bentuk Kreativitas
4.	T J	Apakah Bapak/Ibu memiliki cara khusus atau berbeda dalam mengajar metode Ummi? Tidak ada ya dalam mengajar metode Ummi, karena ya itu tadi sudah ada arahan khusus ketika mengajar metode Ummi itu tahapan dan kegiatan pembelajaran itu sudah terstandar. Jadi semua pengajar yang sudah tersertifikasi dalam menggunakan metode Ummi harus mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran yang sudah ditentukan.	Kreativitas Pengajar

No	Keterangan	Wawancara	Tema
5.	T	Bagaimana cara menjelaskan materi (penanaman konsep) atau bacaan Al-Qur'an agar mudah dipahami?	Kreativitas Pengajar
	J	Kalau dalam pembelajaran Ummi itu penanaman materi atau menjelaskan materinya itu lebih secara langsung ya tidak terlalu bertele-tele, contohnya di bacaan ikhfa' kalau anak-anak itu belum disampaikan ini namanya ikhfa', itu belum, tetapi disampaikannya dibaca dengung yang lama. Jadi langsung di cara membacanya, kan kalau anak-anak itu yang penting tahu dulu cara membacanya belum butuh untuk penjelasan nama-namanya. Nah nanti kalau sudah di fase tajwid, baru mereka belajar nama-nama hukum bacaannya gitu. Tapi kalau untuk mengajarkan yang dewasa ya saya biasanya juga langsung memberi tahu ini nama hukum bacaannya apa. Dan untuk pelaksanaan penanaman konsepnya ya seperti itu, jadi materinya dulu misal nun bertasydid dibaca dengung yang lama setelah itu langsung dicontohkan cara bacanya, pun kalau misalnya masih jilid 1 itu langsung seperti ditunjuk ini huruf alif. Jadi bukan kaya ini bentuknya garis namanya alif, itu tidak, jadi langsung ke cara bacanya.	
6.	T	Bagaimana cara menghadapi peserta didik yang memiliki kemampuan membaca berbeda-beda?	Bentuk Kreativitas
	J	Untuk peserta didik yang memiliki kemampuan bacaan yang berbeda, tentunya perlu perhatian khusus ya terutama yang kemampuan bacaannya kurang dari rata-rata kelas. Nah, itu biasanya ketika keterampilan atau latihan itu diberikan porsi membaca yang lebih banyak dari yang lain, atau di luar jam itu saya berikan khusus untuk drill. Nah, kalau untuk yang melebihi rata-rata kelas, karena ini saya mengajar kelas tahfidz itu mereka bisa menyetorkan hafalan atau bacaan	

No	Keterangan	Wawancara	Tema
		surat yang lebih dibandingkan dengan teman-temannya dengan catatan sudah berlatih di rumah dan sebelumnya juga sudah saya contohkan ya, karena pada dasarnya mereka belum lancar baca Al-Qur'an karena masih pra tartil. Jadi saya contohkan dulu bacaannya dan pastikan mereka sudah bisa membaca dengan baik, dan mereka sudah bisa menghafal mandiri, itu untuk yang hafalannya diatas rata-rata kelas.	
7.	T J	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran? Media yang digunakan, dulu kalau saya mengajar jilid media yang dibutuhkan itu peraga sama jilid. Tapi kalau sekarang mengajar tahfidz hanya menggunakan buku tahfidz atau jilid tahfidz metode Ummi.	Bentuk Kreativitas
8.	T J	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang metode Ummi? Metode Ummi ini bukan hanya sekedar metode ya, tapi melainkan sistem yang sudah tersusun atau terarah mulai dari tahapan pembelajaran, strategi, dan rencana pembelajaran itu sudah terarah. Dan dari asal kata Ummi itu yang berarti Ibu, jadi pembelajaran ini menekankan atau berbasis bahasa Ibu, itu langsung, diulang-ulang, dan menyentuh hati. Jadi yang sudah saya sampaikan sebelumnya, langsung itu ya contohnya ketika mengajarkan huruf ba itu langsung dicontohkan ini bacanya ba gitu, tidak perlu ini yang bentuknya seperti perahu dibacanya ba, itu tidak perlu. Dan diulang-ulang, jadi di metode Ummi itu ada keterampilan, nah itu diulang-ulang terus sampai bacaan anak layak untuk dinilai.	Metode Ummi
9.	T J	Bagaimana penerapan prinsip mudah, menyenangkan, menyentuh hati dalam pembelajaran? Prinsip mudah itu ya kita selalu menanamkan ke anak-anak ini mudah, kita harus kasih tahu ke mereka bahwa	Metode Ummi

No	Keterangan	Wawancara	Tema
		ini mudah gitu supaya mereka tidak ada pikiran kalau ini susah gitu. Nah mudahnya bagaimana? Dicontohkan langsung ketika ada bagian yang mereka sulit mengikuti, kita bisa penggal gitu terutama dalam tahfidz ya. Terus menyenangkan itu belajarnya ya menyenangkan, jadi pembawaan Ust\ah itu harus menyenangkan bukan yang galak, kalau ada yang salah itu basisnya kita peringatkan ya dan itu sudah ada kontrak belajarnya di awal, jadi tidak yang tiba-tiba marah gitu sehingga anak-anak tidak takut. Kemudian menyentuh hati, ya itu tadi ya selain kita memahami secara klasikal, kita juga memahami setiap individu masing-masing, terutama kalau anaknya masih kecil itu kita harus memperhatikan gimana harus bersikap di dalam kelas agar materi yang disampaikan itu mudah diterima ke dalam hati anak.	
10.	T J	Bagaimana pelaksanaan tahapan pembelajaran metode Ummi dari pembukaan sampai penutup? Pembukaan itu salam, tanya kabar, doa. Kemudian apersepsi yaitu muroja'ah, ada muroja'ah jauh yaitu muroja'ah surat-surat yang sudah dihafalkan sebelumnya dan muroja'ah dekat itu mengulang surat yang sedang dihafalkan tetapi dari ayat 1. Kemudian penanaman konsep itu adalah mengenalkan ayat yang akan dihafalkan hari ini. Kemudian di pemahaman konsep itu bagaimana supaya anak-anak bisa mengikuti bacaan dengan tartil, benar. Kemudian di keterampilan itu nanti waktunya untuk menghafalnya. Evaluasi itu setoran bergilir satu-satu. Kemudian penutup itu ada drill hafalan yang dihafal hari ini, kemudian memberikan pesan, lalu doa, dan penutup.	Metode Ummi
11.	T	Bagaimana cara menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan?	Peran Kreativitas Pengajar

No	Keterangan	Wawancara	Tema
	J	Kalau dari saya sendiri untuk menciptakan suasana yang menyenangkan itu dari pembukaan ya, itu pembawaannya itu sudah harus semangat sebagai pengajar. Jadi ketika salam itu tidak yang lemes, marah tapi harus semangat jadi nanti anak-anak pun akan semangat juga. insyaAllah kalau sudah diawali seperti itu 1 jam ke depan itu akan berjalan dengan lancar. Kalau nyaman itu lebih ke pengondisian kelas ya, pastikan anak-anak sudah menyiapkan alat-alat pembelajaran dan sudah tersusun rapi, tidak ada yang mengganggu seperti membawa mainan seperti itu.	
12.	T	Bagaimana cara menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik?	Peran Kreativitas Pengajar
	J	Kalau menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik itu dilakukan dengan placement test ya. Khususnya di metode Ummi itu, di awal semester itu selalu ada placement test atau uji awal ya itu untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Nah dari hasil placement test itu barulah akan dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya sehingga kebutuhan dalam pembelajaran itu sudah terkelompokkan.	
13.	T	Apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik?	Peran Kreativitas Pengajar
	J	Yang dilalukan untuk meningkatkan semangat itu tentu saja dengan memberikan motivasi atau pesan kepada anak-anak. Seperti kenapa kita harus belajar Al-Qur'an, kenapa kita menghafal Al-Qur'an, kenapa menghafal Al-Qur'an itu capek seperti itu. ya memberikan afirmasi-afirmasi positif untuk peserta didik.	
14.	T	Faktor apa saja yang mendukung kreativitas Bapak/Ibu dalam mengajar?	Faktor Kreativitas Pengajar
	J	Faktor yang mendukung kreativitas dari dalam diri saya ya bisa	

No	Keterangan	Wawancara	Tema
		menyebarkan Al-Qur'an, mengajarkan Al-Qur'an lebih luas. Kemudian dari lembaga khususnya dari sistem Umminya sendiri itu ada tuntutan untuk melaksanakan pembelajaran dengan sebaik mungkin.	
15.	T J	Kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran dikelas? Kendala yang dihadapi itu ketika kemampuan anak-anak dalam 1 kelompok berbeda-beda walaupun itu bukan kendala yang berarti tapi itu masuk ke kendala, kemudian mungkin ketika anak-anak kurang tertib sangat menjadi kendala dalam pembelajaran karena waktu 60 menit ketika dalam pembelajaran itu sangat padat waktunya. Nah kalau waktunya habis untuk mengingatkan anak yang kurang tertib akan kasihan dengan anak-anak yang tertib.	Faktor Kreativitas Pengajar
16.	T J	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut? Untuk mengatasi anak-anak yang kurang tertib itu tadi kita kasih peringatan di awal pembelajaran, kalau tidak tertib konsekuensinya apa. Kemudian jika anak itu tidak bisa berubah ya langkah terakhir kita panggil orang tuanya, tapi sebelum itu anak yang bersangkutan bisa diajak ngobrol dulu face to face.	Faktor Kreativitas Pengajar
17.	T J	Bagaimana perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik? Perkembangan kemampuan sejauh ini baik ya, Alhamdulillah. Terutama yang kelas tahfidz itu apalagi sebenarnya itu kan mereka belum lancar membaca Al-Qur'an ya karena masih pra tartil. Tapi sembari ini kan ada kegiatan pemahaman konsep yang mana itu meskipun mereka belum bisa membaca Al-Qur'an, mereka harus tetap menunjuk ayatnya gitu. Alhamdulillah di awal itu ada 2 anak yang sama sekali belum bisa mengikuti ya sambil membaca tulisan	Keberhasilan Pembelajaran

No	Keterangan	Wawancara	Tema
		Al-Qur'an, tapi sekarang Alhamdulillah sudah bisa.	
18.	T J	Bagaimana minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran? Secara keseluruhan mereka semangat ketika mengikuti kelas tahfidz, hanya beberapa anak saja yang mungkin dari beberapa faktor di sekolah sudah capek, terus ada les segala macam, terus mungkin usianya juga yang mungkin belum sesuai diletakkan di pembelajaran klasikal sehingga ketika di kelas tidak menunjukkan minat setinggi teman-temannya yang lain.	Keberhasilan Pembelajaran
19.	T J	Apakah kreativitas pengajar berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an? Ya tentu saja kreativitas pengajar akan berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an, apalagi untuk pembelajaran yang tidak menggunakan metode, kalau yang menggunakan metode kreativitas itu mungkin hanya menjadi faktor kecil ya bukan faktor utama. Karena sudah ada tahapan-tahapan yang sudah ditentukan tapi mungkin untuk mengajar privat atau yang tidak menggunakan metode itu kreativitas sangat diperlukan, apalagi mengajar anak-anak yang mudah sekali bosan dan anak-anak belum paham urgensi belajar Al-Qur'an itu sampai pada tahap mana, yang mereka tahu belajar Al-Qur'an itu dapat pahala, hanya sebatas itu. dan bisa jadi keterpaksaan, faktor dari orang tuanya, makanya kita perlu kreativitas.	Keberhasilan Pembelajaran

Wawancara Keempat
Identitas Informan

1. Nama : Arifah Mardhotillah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Pengajar RTA Fatiha Karima

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu : Rabu, 3 Juni 2026
2. Tempat : RTA Fatiha Karima

Keterangan
T : Tanya
J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1.	T	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kreativitas pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Kreativitas Pengajar
	J	Kreativitas pengajar itu sangat penting, karena kan kemampuan anak itu beda-beda jadi jika satu cara ini tidak berhasil, maka pengajar dituntut untuk mencari cara lain agar anak-anak lebih nyaman saat belajar.	
2.	T	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh peserta didik?	Kreativitas Pengajar
	J	Yang pasti suasana kelas dibuat enjoy dulu agar tidak menegangkan, jika anak-anak sudah enjoy dan nyaman maka mereka akan lebih mudah menerima materi yang diberikan.	
3.	T	Strategi apa yang dilakukan agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan?	Bentuk Kreativitas
	J	Mungkin dalam satu sesi dimasukkan game atau tebak-tebakan tentang nabi atau surat surat pendek. Biasanya saya pakai spin, jadi ketika waktunya penilaian saya spin siapa yang dapat giliran membaca. Itu membuat anak-anak lebih senang untuk belajar.	
4.	T	Apakah Bapak/Ibu memiliki cara khusus atau berbeda dalam mengajar metode Ummi?	Kreativitas Pengajar
	J	Sebetulnya dalam tujuh tahapan pembelajaran itu sudah terlaksana semua, tapi mungkin cara khusus yang digunakan itu ketika menyampaikan	

No	Keterangan	Wawancara	Tema
		materi agar lebih mudah dipahami oleh anak-anak.	
5.	T J	Bagaimana cara menjelaskan materi (penanaman konsep) atau bacaan Al-Qur'an agar mudah dipahami? Yang paling penting itu pastikan dulu anak-anak memperhatikan materi yang ada di peraga kemudian disampaikan materinya dulu, dikasih pemahaman agar anak mengerti kemudian baru dicontohkan cara bacanya.	Kreativitas Pengajar
6.	T J	Bagaimana cara menghadapi peserta didik yang memiliki kemampuan membaca berbeda-beda? Ini biasanya pas waktunya anak-anak membaca, biasanya akan saya pasang-pasangkan antara anak yang sudah lancar dan yang belum kemudian mereka saling simak dan mengoreksi.	Bentuk Kreativitas
7.	T J	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran? Untuk yang kelas tajwid ini saya pakai media peraga, jilid, tongkat tunjuk, dan Al-Qur'an.	Bentuk Kreativitas
8.	T J	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang metode Ummi? Metode Ummi ini selain punya prinsip mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati, metode Ummi ini juga sangat cocok untuk orang yang ingin belajar Al-Qur'an dasar.	Metode Ummi
9.	T J	Bagaimana penerapan prinsip mudah, menyenangkan, menyentuh hati dalam pembelajaran? Mudah: Mudahnya karena dalam penyampaian materi itu dibuat sesimpel mungkin agar anak-anak gampang untuk memahami. Menyenangkan: Belajarnya klasikal, jadi bareng-bareng tidak sendiri. Menyentuh Hati: Pertama anak dibuat suka untuk mengaji, karena kan sebelum belajar itu kita harus menyukai dulu. Kemudian ketika mereka sudah suka mengaji dengan metode Ummi ini, maka mereka akan belajar dengan perasaan yang happy juga dan itu berdampak pada cepatnya	Metode Ummi

No	Keterangan	Wawancara	Tema
		mereka menangkap materi yang diberikan.	
10.	T J	Bagaimana pelaksanaan tahapan pembelajaran metode Ummi dari pembukaan sampai penutup? Pembukaan: Sebelum mulai, dipastikan dulu anak-anak sudah siap dan rapi, kemudian salam, tanya kabar, doa pembuka Apersepsi: Muroja'ah surat yang sudah dihafalkan sebelumnya dan mengulang materi di peraga Penanaman Konsep: Penyampaian materi baru baik dari surat yang dihafal maupun materi peraga Pemahaman Konsep: Memastikan anak-anak sudah paham dengan materi yang disampaikan, biasanya saya tesnya pakai sesuai tempat duduk kanan, kiri, dan depan Keterampilan: Anak-anak membaca bergilir 1-2 baris, jika ada anak yang kurang lancar dalam membaca biasanya saya kasih porsi membaca lebih banyak dari teman-temannya yang lain Evaluasi: Penilaian kelancaran materi jilid yang sudah diajarkan hari itu Penutup: Drill materi peraga hari itu, drill hafalan, penyampaian apresiasi dan tugas membaca di rumah, doa penutup	Metode Ummi
11.	T J	Bagaimana cara menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan? Menurut saya suasana menyenangkan itu diciptakan dari kita sebagai pengajar. Jadi ketika mengajar diusahakan jangan bawa masalah internal ketika bertemu anak-anak, kita harus membawa energi positif ke anak-anak agar mereka juga lebih nyaman. Selain itu saya juga biasanya agar mereka tetap senang, nanti sesekali ada reward kaya kasih jajanan gitu.	Peran Kreativitas Pengajar
12.	T	Bagaimana cara menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik?	Peran Kreativitas Pengajar

No	Keterangan	Wawancara	Tema
	J	Untuk anak-anak yang masih kurang dalam membaca, masih terbata-bata, saya kasih porsi membaca jilid yang lebih banyak dan pengadaan tugas membaca jilid di rumah. Jika dalam satu kelas itu lancar semua, maka porsi bacanya sama.	
13.	T	Apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik?	Peran Kreativitas Pengajar
	J	Pengadaan reward berupa bintang, kemudian nanti mendapatkan sesuatu guna menumbuhkan rasa semangat anak untuk belajar.	
14.	T	Faktor apa saja yang mendukung kreativitas Bapak/Ibu dalam mengajar?	Faktor Kreativitas Pengajar
	J	Faktor pendukung dari diri sendiri itu berupa bekal ilmu yang sudah saya dapatkan sebelumnya melalui sertifikasi pengajar metode Ummi, ini sangat bermanfaat sekali untuk saya dalam mengajar. Faktor pendukung dari lembaga adanya evaluasi dan drill pengajar selain untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik juga untuk menjaga bacaan pengajar tetap terjaga. Selain dari lembaga, dari Ummi daerah juga mengadakan supervisi untuk pengajar serta adanya tashih bagi pengajar yang belum tersertifikasi metode Ummi.	
15.	T	Kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran dikelas?	Faktor Kreativitas Pengajar
	J	Untuk di RTA, masih ada anak-anak yang suka main dan pukul-pukulan terutama yang masih kecil, sehingga pembelajaran jadi tidak maksimal. Terkadang juga ada anak yang sering terlambat, jadi ketika ada materi baru, dia tertinggal. Kemudian di kelas tajwid ini masih banyak anak yang mereka kurang membuka mulut dan suaranya kecil sehingga saya tidak tahu apakah mereka sudah paham atau belum.	
16.	T	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	Faktor Kreativitas Pengajar

No	Keterangan	Wawancara	Tema
	J	Untuk yang suka main-main, bisa diberikan punishment berupa berdiri. Kalau sudah yang parah banget biasanya saya foto atau video kemudian dikirimkan ke walinya. Untuk yang terlambat biasanya jila ada materi yang tertinggal, saya drill setelah pembelajaran selesai atau dikasih tugas mandiri di rumah. Untuk anak yang tidak mau membuka mulut dan suaranya kecil, biasanya ketika dia membaca saya minta teman-teman yang lain diam dan mendengarkan sampai suara dia terdengar, dan akan terus seperti itu agar dia bisa berlatih buka mulut dengan suara yang lantang.	
17.	T J	Bagaimana perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik? Alhamdulillah ada peningkatan, yang sebelumnya mereka belum tahu hukum tajwid, sekarang sudah tahu dan mereka sudah paham membacanya. Kemudian dalam kehati-hatian saat membaca Al-Qur'a,, yang sebelumnya ketika membaca masih kurang teliti di panjang pendek atau dengungnya, sekarang sudah mulai lancar.	Keberhasilan Pembelajaran
18.	T J	Bagaimana minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran? Alhamdulillah mereka antusias ya. Karena kalau yang saya lihat itu dalam diri mereka sudah ada rasa Fastabiqul Khairat berlomba-lomba dalam kebaikan, jadi ketika melihat teman yang lain sudah lancar membaca, dia juga ada dorongan untuk bisa lancar juga.	Keberhasilan Pembelajaran
19.	T J	Apakah kreativitas pengajar berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an? Iya sangat berpengaruh. Selain dari kemauan anak itu sendiri untuk belajar, kreativitas pengajar juga harus bagus. Karena jika kreativitas pengajar dan peserta didiknya bagus maka pembelajaran juga akan berjalan	Keberhasilan Pembelajaran

No	Keterangan	Wawancara	Tema
		maksimal. Tapi kalau kreativitas pengajarnya kurang dan monoton, itu juga akan berpengaruh ke anak, anak bisa jadi bosan dan bahkan semangat mengajinya turun.	

Wawancara Kelima
Identitas Informan

1. Nama : Dewi Yulis Setiawati
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Pengajar RTA Fatiha Karima

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu : Selasa, 9 Juni 2026
2. Tempat : RTA Fatiha Karima

Keterangan
T : Tanya
J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1.	T	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kreativitas pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Kreativitas Pengajar
	J	Kreativitas itu perlu dalam mengajar, agar apa yang mau kita sampaikan bisa diterima oleh peserta didik.	
2.	T	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh peserta didik?	Kreativitas Pengajar
	J	Menjelaskan dengan perlahan dan dengan kata-kata yang bisa dimengerti.	
3.	T	Strategi apa yang dilakukan agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan?	Bentuk Kreativitas
	J	Disela-sela pengajaran, jika dilihat anak-anak terlihat bete, biasanya saya suka tanya kenapa terus kadang mereka jawab sekaligus cerita tentang pengalaman mereka hari itu. Untuk lebih menarik lagi, kadang juga ada reward bulanan untuk yang rajin.	
4.	T	Apakah Bapak/Ibu memiliki cara khusus atau berbeda dalam mengajar metode Ummi?	Kreativitas Pengajar
	J	Secara umum sama dengan yang saya	

No	Keterangan	Wawancara	Tema
		dapatkan dari Ustadzah pengajar.	
5.	T J	Bagaimana cara menjelaskan materi (penanaman konsep) atau bacaan Al-Qur'an agar mudah dipahami? Biasanya setelah dijelaskan, saya kasih contoh langsung cara membacanya yang di peraga.	Kreativitas Pengajar
6.	T J	Bagaimana cara menghadapi peserta didik yang memiliki kemampuan membaca berbeda-beda? Jika ada yang kemampuannya kurang dari teman-teman lain, biasanya saya beri tambahan waktu untuk drill setelah pulang ngaji.	Bentuk Kreativitas
7.	T J	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran? Peraga, jilid, dan Al-Qur'an.	Bentuk Kreativitas
8.	T J	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang metode Ummi? Sistem pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan pendekatan bahasa Ibu seperti kasih sayang, mudah dipahami, dan menyenangkan. Metode ini menerapkan cara membaca tartil secara langsung sesuai kaidah tajwid melalui pendekatan klasikal, baca-simak, serta penggunaan nada turun-naik yang khas.	Metode Ummi
9.	T J	Bagaimana penerapan prinsip mudah, menyenangkan, menyentuh hati dalam pembelajaran? Mudah: Menggunakan pendekatan langsung dipraktikkan dan pengulangan. Menyenangkan: Proses belajar yang menyenangkan. Menyentuh Hati: mengedepankan motivasi dan pembinaan akhlak.	Metode Ummi
10.	T J	Bagaimana pelaksanaan tahapan pembelajaran metode Ummi dari pembukaan sampai penutup? Pembukaan: salam, tanya kabar, dan doa pembuka. Apersepsi: mengulang pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Penanaman konsep: menjelaskan materi baru secara klasikal dengan menggunakan alat peraga.	Metode Ummi

No	Keterangan	Wawancara	Tema
		Pemahaman konsep: memahamkan santri akan materi yang dipelajari, dengan cara memberikan contoh dan meminta mereka untuk mengulang bacaan. Keterampilan: pengulangan bacaan untuk kelancaran. Evaluasi: jika santri dinilai sudah menguasai dan lancar dalam bacaannya, maka dilakukan penilaian. Penutup: muroja'ah materi yang sudah dipelajari hari itu, berdoa, mengapresiasi pencapaian santri dan memberi nasihat, lalu salam.	
11.	T J	Bagaimana cara menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan? Ada membaca berkelompok, ada sendiri-sendiri, kadang ada reward atau membagikan makanan kecil untuk seru-seruan.	Peran Kreativitas Pengajar
12.	T J	Bagaimana cara menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik? Saya perhatikan secara keseluruhan dan satu persatu kemampuan tiap santri. Dari situ kita bisa tahu apa yang mereka butuhkan. Kalau mereka terlihat agak jenuh, kadang berhenti sejenak lalu saya bertanya hal-hal lain yang kira2 menarik. Jika keadaan sudah ok, baru kembali lagi ke materi.	Peran Kreativitas Pengajar
13.	T J	Apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik? Memberikan reward untuk santri yang disiplin, konsisten. Membagikan makanan kecil seminggu sekali atau sebulan sekali untuk seru-seruan saja agar kita semakin dekat.	Peran Kreativitas Pengajar
14.	T J	Faktor apa saja yang mendukung kreativitas Bapak/Ibu dalam mengajar? Faktor dukungan dari dalam diri, biasanya saya sebelum mengajar mencari cara-cara yang menurut saya oke dalam mengajar. Bisa dari youtube atau bertanya kepada pengajar yang lebih berpengalaman. Kadang juga	Faktor Kreativitas Pengajar

No	Keterangan	Wawancara	Tema
		minta pendapat ke anak-anak, kira-kira bagaimana agar pembelajaran di kelas lebih menyenangkan dan efektif. Kalau dukungan dari lembaga, adanya evaluasi setiap pekan bisa dijadikan tempat sharing antar pengajar satu dengan yang lainnya. jika ada kendala di kelas, biasanya dicari jalan keluarnya bersama-sama. Adanya drill juga bisa untuk menambah ilmu dalam mengajar selain untuk mempersiapkan ujian tashih.	
15.	T J	Kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran dikelas? Kadang pencapaian santri tidak selalu sama, ada yang cepat menangkap ada yang tidak. Jadi kadang target tidak sesuai, misalkan yang seharusnya satu materi bisa selesai satu pertemuan, bisa molor menjadi 2x pertemuan. Kadang materi dari jilid sebelumnya lupa, jadi harus diingatkan kembali. Mood santri juga kadang naik turun karena kelelahan sepulang sekolah.	Faktor Kreativitas Pengajar
16.	T J	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut? Ya dihadapi saja. Jika ada santri yang lambat dalam menangkap materi, biasanya saya drill pas pulang atau saya beri tugas di rumah. Untuk materi yang lupa, sebentar diingatkan kembali. Untuk mood santri yang lagi turun, biasanya saya ajak ngobrol dulu hal2 yang kira2 menarik.	Faktor Kreativitas Pengajar
17.	T J	Bagaimana perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik? Alhamdulillah, kemampuan mereka berkembang dengan baik, hanya butuh latihan saja baik di rumah atau di RTA.	Keberhasilan Pembelajaran
18.	T J	Bagaimana minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran? Salama ini, mereka bisa mengikuti, mau mengikuti dan belajar.	Keberhasilan Pembelajaran
19.	T J	Apakah kreativitas pengajar berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an? Tentu saja, karena dalam mengajar	Keberhasilan Pembelajaran

No	Keterangan	Wawancara	Tema
		bukan hanya mengajar lalu sudah, tapi juga ada tujuan yang ingin dicapai. Kita butuh juga melihat apa santri ini semangat, kemampuan mereka sampai mana, dan keadaan mereka ketika di kelas. Jika kita tidak kreatif dalam membaca hal2 tersebut, tentu akan menghalangi tujuan dari pembelajaran.	

Wawancara Keenam
Identitas Informan

1. Nama : Hilda Rahmatul Jannah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Pengajar RTA Fatiha Karima

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu : Jumat, 19 Juni 2026
2. Tempat : RTA Fatiha Karima

Keterangan
T : Tanya
J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1.	T J	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kreativitas pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an? Menurut saya, pengajar itu harus bisa membawakan diri sebagai sosok yang menyenangkan, sosok yang interaktif, terus juga mudah untuk dipahami sama anak-anak.	Kreativitas Pengajar
2.	T J	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh peserta didik? Cara menyampaikan materi agar mudah dipahami itu perlu dijelaskan satu-persatu seperti yang sudah ada di metode Ummi. Seperti materi apa yang ada di situ, kemudian kita jelaskan, lalu diterapkan contohnya seperti apa, dan juga harus memastikan bahwa anak-anak sudah paham materi yang sudah disampaikan.	Kreativitas Pengajar
3.	T	Strategi apa yang dilakukan agar pembelajaran lebih menarik dan tidak	Bentuk Kreativitas

No	Keterangan	Wawancara	Tema
		membosankan?	
	J	Untuk strategi dan cara khusus sebenarnya hampir sama kalau di saya, karena menurut saya anak-anak itu tidak bisa secara kaku dalam satu jam disuruh fokus belajar. Kadang mereka ada rasa penasaran entah di luar atau ketika pembelajaran, jadi sesekali saya jawab jika sekiranya bisa saya kaitkan dengan pembelajaran ya saya kaitkan.	
4.	T	Apakah Bapak/Ibu memiliki cara khusus atau berbeda dalam mengajar metode Ummi?	Kreativitas Pengajar
	J	Untuk strategi dan cara khusus sebenarnya hampir sama kalau di saya, karena menurut saya anak-anak itu tidak bisa secara kaku dalam satu jam disuruh fokus belajar. Kadang mereka ada rasa penasaran entah di luar atau ketika pembelajaran, jadi sesekali saya jawab jika sekiranya bisa saya kaitkan dengan pembelajaran ya saya kaitkan.	
5.	T	Bagaimana cara menjelaskan materi (penanaman konsep) atau bacaan Al-Qur'an agar mudah dipahami?	Kreativitas Pengajar
	J	Cara menyampaikan materi ketika penanaman konsep, saya melakukan sama dengan apa yang ada di Ummi. Jadi dijelaskan materinya apa, kemudian diterapkan contoh-contohnya, lalu dipraktikkan ke anak-anak.	
6.	T	Bagaimana cara menghadapi peserta didik yang memiliki kemampuan membaca berbeda-beda?	Bentuk Kreativitas
	J	Setiap anak itu kan punya kemampuan yang berbeda-beda, sejauh ini ketika di dalam kelas itu kan anak-anak membaca satu-satu, jadi itu saya benarkan langsung mana yang harus dikoreksi. Kemudian saya sampaikan mana yang kurang atau saya tulis di buku prestasi anaknya. Jadi kalau sudah parah banget, saya sampaikan ke orang tuanya langsung, minta untuk diperhatikan anak-anaknya ketika di rumah.	
7.	T	Media apa saja yang digunakan dalam	Bentuk Kreativitas

No	Keterangan	Wawancara	Tema
		pembelajaran?	
	J	Medianya ada buku ajar, alat peraga, dan juga buku prestasi.	
8.	T	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang metode Ummi?	Metode Ummi
	J	Metode Ummi itu sendiri yang saya tahu itu pendekatannya mudah, sistematis. Ya karena ada jilid 1-tajwid di dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an.	
9.	T	Bagaimana penerapan prinsip mudah, menyenangkan, menyentuh hati dalam pembelajaran?	Metode Ummi
	J	Mudah, karena kan mereka ada jilid 1-6 bahkan gharib dan tajwid ini memudahkan mereka untuk belajar dari yang paling mudah. Kemudian juga mereka menggunakan nada rendah dan tinggi, itu juga dapat memudahkan mereka dalam belajar. Kemudian di dalam pembelajaran itu kan memperhatikan pembinaan karakter, itu efeknya tidak hanya dalam pembelajaran Al-Qur'an saja, tapi ini berefek pada adab mereka juga.	
10.	T	Bagaimana pelaksanaan tahapan pembelajaran metode Ummi dari pembukaan sampai penutup?	Metode Ummi
	J	Pembukaan: mengondisikan kelas dulu, salam, tanya kabar, doa pembuka. Apersepsi: mengulang materi yang sudah diajarkan kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Penanaman konsep: menjelaskan materi baru yang akan dipelajari. Pemahaman konsep: mengulang-ulang pokok bahasan yang ada di peraga Ummi. Keterampilan: anak-anak membaca satu per satu secara bergilir dan anak lainnya menyimak. Evaluasi: penilaian seperti apa kelancaran anak-anak dalam membaca. Penutup: dikondisikan ulang anak-anaknya, kemudian doa penutup, dan	

No	Keterangan	Wawancara	Tema
		salam.	
11.	T J	Bagaimana cara menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan? Untuk menciptakan suasana yang nyaman biasanya saya lebih ke tanya kabar mereka seperti “hari ini kok diam-diam” atau “hari ini sepertinya ceria sekali” gitu.	Peran Kreativitas Pengajar
12.	T J	Bagaimana cara menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik? Biasanya saya kasih tugas khusus. Jadi kan kita itu ada grup kelas, jadi di grup itu kita kasih tugas secara umum, nanti saya kasih tugas khusus melalui wali mereka secara japri.	Peran Kreativitas Pengajar
13.	T J	Apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik? Untuk meningkatkan semangat mereka, kadang-kadang saya kasih hadiah. Jadi ini sebagai apresiasi juga untuk mereka.	Peran Kreativitas Pengajar
14.	T J	Faktor apa saja yang mendukung kreativitas Bapak/Ibu dalam mengajar? Faktor pendukung dari diri sendiri itu karena saya suka anak kecil, jadi ini mungkin menjadi rasa tersendiri dan rasa ingin tahu saya. Karena jujur di metode Ummi ini saya hanya tahu sedikit-sedikit karena saya juga belum sertifikasi, jadi saya ingin tahu Ummi itu seperti apa. Dan ini juga didukung dari lembaga, biasanya ada latihannya, kemudian ada fasilitasnya. Jadi disitu saya bisa belajar dan mengajar.	Faktor Kreativitas Pengajar
15.	T J	Kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran dikelas? Kendalanya mungkin lebih ke perbedaan kemampuan mereka dalam membaca jilid, karena ada yang sangat lancar dan tidak lancar, ada yang sangat bisa tapi ada juga yang masih perlu dituntun.	Faktor Kreativitas Pengajar
16.	T J	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut? Cara mengatasinya biasanya saya	Faktor Kreativitas Pengajar

No	Keterangan	Wawancara	Tema
		komunikasikan dengan anak-anak dulu maunya seperti apa, nanti kalau memang menurut saya sudah tidak sesuai ya saya sampaikan ke orang tuanya.	
17.	T J	Bagaimana perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik? Kalau perkembangan kemampuan membaca mereka baik. Membacanya sudah baik meskipun ada yang perlu diperbaiki.	Keberhasilan Pembelajaran
18.	T J	Bagaimana minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran? Minat anak-anak sejauh ini mereka semangat ketika belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan. Ada yang mengerjakan dan ada yang tidak. Tapi kalau dikelas sejauh ini mereka tidak banyak yang absen, biasanya kalau tidak masuk pun orang tuanya izin.	Keberhasilan Pembelajaran
19.	T J	Apakah kreativitas pengajar berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an? Kreativitas pengajar menurut saya itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an, karena kalau kita tidak punya kreativitas disitu anak-anak bisa bosan bahkan bisa punya rasa tidak mau belajar.	Keberhasilan Pembelajaran

Wawancara Ketujuh
Identitas Informan

1. Nama : Aldebaran Rahman Aditya
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Peserta didik RTA Fatiha Karima

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu : Rabu, 20 Mei 2026
2. Tempat : Ruang kelas RTA Fatiha Karima

Keterangan
T : Tanya
J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1.	T J	Apakah kamu senang belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi? Mengapa? Senang, karena metodenya enak dan asyik.	Pembelajaran AL-Qur'an
2.	T J	Bagaimana cara ust/ah mengajar saat pembelajaran Al-Qur'an? Ketika di kelas Ustadzahnya menjelaskan dengan baik, jadi mudah dipahami.	Kreativitas Pengajar
3.	T J	Apakah suasana belajar dikelas menyenangkan? Menyenangkan kalau boleh ngobrol, kalau enggak boleh ngobrol jadi ngantuk.	Kreativitas Pengajar
4.	T J	Apakah ust/ah menggunakan media atau alat bantu saat belajar? Iya, peraga, jilid, Al-Qur'an, dan waqof 'Ibtida.	Kreativitas Pengajar
5.	T J	Bagaimana sikap ust/ah ketika ada peserta didik yang kesulitan membaca? Diajari sampai bisa, kadang juga kita disuruh bantuin juga.	Kreativitas Pengajar
6.	T J	Apa yang membuat kamu semangat belajar Al-Qur'an? Karena bisa jadi penghafal Al-Qur'an.	Motivasi Belajar
7.	T J	Apakah penjelasan ust/ah mudah dipahami? Iya, mudah dipahami.	Keberhasilan Pembelajaran
8.	T J	Apakah kemampuan membaca Al-Qur'an mu mengalami peningkatan setelah belajar dengan metode Ummi? Amat sangat meningkat.	Keberhasilan Pembelajaran
9.	T J	Apakah kamu merasa bacaan Al-Qur'an mu menjadi lebih lancar? Iya, jauh lebih lancar dari dulu.	Keberhasilan Pembelajaran
10.	T J	Apa yang biasanya diajarkan ust/ah tentang adab membaca Al-Qur'an? Tidak boleh celelekan, tidak boleh sambil bercanda.	Keberhasilan Pembelajaran

Wawancara Kedelapan
Identitas Informan

1. Nama : Aisyah Ayudia Inara
2. Jenis Kelamin : Perempuan

3. Jabatan : Peserta didik RTA Fatiha Karima

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu : Rabu, 20 Mei 2026
2. Tempat : Ruang kelas RTA Fatiha Karima

Keterangan

T : Tanya

J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1.	T J	Apakah kamu senang belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi? Mengapa? Senang, karena bagus dan lebih cepat.	Pembelajaran AL-Qur'an
2.	T J	Bagaimana cara ust/ah mengajar saat pembelajaran Al-Qur'an? Suara Ustadzahnya ketika dikelas terdengar jelas.	Kreativitas Pengajar
3.	T J	Apakah suasana belajar dikelas menyenangkan? Menyenangkan kalau boleh ngomong kalo enggak ngobrol sepi.	Kreativitas Pengajar
4.	T J	Apakah ust/ah menggunakan media atau alat bantu saat belajar? Iya, peraga, jilid, Al-Qur'an, dan waqof 'Ibtida.	Kreativitas Pengajar
5.	T J	Bagaimana sikap ust/ah ketika ada peserta didik yang kesulitan membaca? Diajari sama temannnya dan dijelasin sama Ustadzahnya.	Kreativitas Pengajar
6.	T J	Apa yang membuat kamu semangat belajar Al-Qur'an? Karena bisa dapat pahala.	Motivasi Belajar
7.	T J	Apakah penjelasan ust/ah mudah dipahami? Iya, mudah dipahami.	Keberhasilan Pembelajaran
8.	T J	Apakah kemampuan membaca Al-Qur'an mu mengalami peningkatan setelah belajar dengan metode Ummi? Meningkat.	Keberhasilan Pembelajaran
9.	T J	Apakah kamu merasa bacaan Al-Qur'an mu menjadi lebih lancar? Iya, jadi lebih lancar.	Keberhasilan Pembelajaran
10.	T J	Apa yang biasanya diajarkan ust/ah tentang adab membaca Al-Qur'an? Membaca dengan baik, tidak boleh	Keberhasilan Pembelajaran

No	Keterangan	Wawancara	Tema
		sambil bercanda.	

Wawancara Kesembilan
Identitas Informan

1. Nama : Malika Auny Firzanah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Peserta didik RTA Fatiha Karima

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu : Rabu, 20 Mei 2026
2. Tempat : Ruang kelas RTA Fatiha Karima

Keterangan
T : Tanya
J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1.	T J	Apakah kamu senang belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi? Mengapa? Senang, karena enak.	Pembelajaran AL-Qur'an
2.	T J	Bagaimana cara ust/ah mengajar saat pembelajaran Al-Qur'an? Ketika mengajar di kelas, materi yang disampaikan Ustadzahnya mudah dipahami dan suaranya jelas.	Kreativitas Pengajar
3.	T J	Apakah suasana belajar dikelas menyenangkan? Menyenangkan.	Kreativitas Pengajar
4.	T J	Apakah ust/ah menggunakan media atau alat bantu saat belajar? Iya, peraga, jilid, Al-Qur'an, dan waqof 'ibtida.	Kreativitas Pengajar
5.	T J	Bagaimana sikap ust/ah ketika ada peserta didik yang kesulitan membaca? Kita disuruh bantu. Contohnya misal ada yang salah, terus Ustadzahnya minta buat dibantu bareng-bareng "ayo dibantu bareng-bareng" sampai temannya ini bisa.	Kreativitas Pengajar
6.	T J	Apa yang membuat kamu semangat belajar Al-Qur'an? Karena bisa buat bekal masa depan.	Motivasi Belajar
7.	T	Apakah penjelasan ust/ah mudah dipahami?	Keberhasilan Pembelajaran

No	Keterangan	Wawancara	Tema
	J	Iya, mudah dipahami.	
8.	T J	Apakah kemampuan membaca Al-Qur'an mu mengalami peningkatan setelah belajar dengan metode Ummi? Iya, meningkat sekali dari sebelumnya.	Keberhasilan Pembelajaran
9.	T J	Apakah kamu merasa bacaan Al-Qur'an mu menjadi lebih lancar? Iya, jauh lebih lancar.	Keberhasilan Pembelajaran
10.	T J	Apa yang biasanya diajarkan ust/ah tentang adab membaca Al-Qur'an? Menutup aurat, berwudhu.	Keberhasilan Pembelajaran

Wawancara Kesepuluh
Identitas Informan

1. Nama : M. Wildan Alif Santoso
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Peserta didik RTA Fatiha Karima

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu : Kamis, 21 Mei 2026
2. Tempat : Ruang kelas RTA Fatiha Karima

Keterangan
T : Tanya
J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1.	T J	Apakah kamu senang belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi? Mengapa? Senang, karena mudah dihafalkan.	Pembelajaran AL-Qur'an
2.	T J	Bagaimana cara ust/ah mengajar saat pembelajaran Al-Qur'an? Bagus-bagus saja, suara Ustadzahnya tegas dan lantang.	Kreativitas Pengajar
3.	T J	Apakah suasana belajar dikelas menyenangkan? Menyenangkan, kadang ada bosannya soalnya sudah capek dari sekolah langsung ke RTA.	Kreativitas Pengajar
4.	T J	Apakah ust/ah menggunakan media atau alat bantu saat belajar? Iya, peraga, jilid, Al-Qur'an, dan waqof 'Ibtida.	Kreativitas Pengajar
5.	T	Bagaimana sikap ust/ah ketika ada peserta didik yang kesulitan	Kreativitas Pengajar

No	Keterangan	Wawancara	Tema
	J	membaca? Biasanya dibantu. Kaya dibantu sama temannya atau dibantu Ustadzahnya.	
6.	T J	Apa yang membuat kamu semangat belajar Al-Qur'an? Karena motivasi dari Abi Umi untuk terus belajar Al-Qur'an.	Motivasi Belajar
7.	T J	Apakah penjelasan ust/ah mudah dipahami? Iya, mudah dipahami.	Keberhasilan Pembelajaran
8.	T J	Apakah kemampuan membaca Al-Qur'an mu mengalami peningkatan setelah belajar dengan metode Ummi? Iya meningkat, awalnya belum lancar tapi sekarang sudah lancar.	Keberhasilan Pembelajaran
9.	T J	Apakah kamu merasa bacaan Al-Qur'an mu menjadi lebih lancar? Iya, sekarang sudah lebih teliti lagi kalau baca Al-Qur'an.	Keberhasilan Pembelajaran
10.	T J	Apa yang biasanya diajarkan ust/ah tentang adab membaca Al-Qur'an? Harus taruh Al-Qur'an di atas enggak boleh ditaruh di bawah, menutup aurat.	Keberhasilan Pembelajaran

Wawancara Kesebelas
Identitas Informan

1. Nama : Dhafita Nizza Nur Azizah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Peserta didik RTA Fatiha Karima

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu : Kamis, 21 Mei 2026
2. Tempat : Ruang kelas RTA Fatiha Karima

Keterangan
T : Tanya
J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1.	T J	Apakah kamu senang belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi? Mengapa? Senang, karena nadanya mudah.	Pembelajaran AL-Qur'an
2.	T J	Bagaimana cara ust/ah mengajar saat pembelajaran Al-Qur'an? Suaranya lantang, kalau ada materi	Kreativitas Pengajar

No	Keterangan	Wawancara	Tema
		baru dijelaskan dulu sampai paham.	
3.	T J	Apakah suasana belajar dikelas menyenangkan? Menyenangkan, kadang bosan soalnya tempo bacanya terlalu lama.	Kreativitas Pengajar
4.	T J	Apakah ust/ah menggunakan media atau alat bantu saat belajar? Iya, peraga, jilid, Al-Qur'an, dan waqof 'Ibtida.	Kreativitas Pengajar
5.	T J	Bagaimana sikap ust/ah ketika ada peserta didik yang kesulitan membaca? Dijelaskan lagi terus dibaca sama-sama.	Kreativitas Pengajar
6.	T J	Apa yang membuat kamu semangat belajar Al-Qur'an? Yang bikin semangat itu bisa ketemu teman-teman.	Motivasi Belajar
7.	T J	Apakah penjelasan ust/ah mudah dipahami? Iya, mudah dipahami.	Keberhasilan Pembelajaran
8.	T J	Apakah kemampuan membaca Al-Qur'an mu mengalami peningkatan setelah belajar dengan metode Ummi? Iya, tajwidnya jadi lebih bisa.	Keberhasilan Pembelajaran
9.	T J	Apakah kamu merasa bacaan Al-Qur'an mu menjadi lebih lancar? Iya, jadi lancar bacanya.	Keberhasilan Pembelajaran
10.	T J	Apa yang biasanya diajarkan ust/ah tentang adab membaca Al-Qur'an? Menutup aurat, menghadap kiblat.	Keberhasilan Pembelajaran

Wawancara Kedua Belas
Identitas Informan

1. Nama : Asma Rayyan
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Peserta didik RTA Fatiha Karima

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu : kamis, 21 Mei 2026
2. Tempat : Ruang kelas RTA Fatiha Karima

Keterangan
T : Tanya
J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1.	T J	Apakah kamu senang belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi? Mengapa? Senang, karena belajarnya bertahap dari yang paling gampang dulu.	Pembelajaran AL-Qur'an
2.	T J	Bagaimana cara ust/ah mengajar saat pembelajaran Al-Qur'an? Ustadzahnya sabar kalu mengajar, terus jelas juga kalau menerangkan materi.	Kreativitas Pengajar
3.	T J	Apakah suasana belajar dikelas menyenangkan? Menyenangkan, tapi kadang bosan kalau lagi menunggu temannya giliran baca.	Kreativitas Pengajar
4.	T J	Apakah ust/ah menggunakan media atau alat bantu saat belajar? Iya, peraga, jilid, Al-Qur'an, dan waqof 'Ibtida.	Kreativitas Pengajar
5.	T J	Bagaimana sikap ust/ah ketika ada peserta didik yang kesulitan membaca? Sabar, dikasih tahu mana yang salah habis itu disuruh baca bareng-bareng.	Kreativitas Pengajar
6.	T J	Apa yang membuat kamu semangat belajar Al-Qur'an? Soalnya Ustadzahnya baik, jadi enak belajarnya.	Motivasi Belajar
7.	T J	Apakah penjelasan ust/ah mudah dipahami? Iya, mudah dipahami.	Keberhasilan Pembelajaran
8.	T J	Apakah kemampuan membaca Al-Qur'an mu mengalami peningkatan setelah belajar dengan metode Ummi? Iya, kalau pas baca Al-Qur'an nada sama panjang pendeknya jadi benar.	Keberhasilan Pembelajaran
9.	T J	Apakah kamu merasa bacaan Al-Qur'an mu menjadi lebih lancar? Iya.	Keberhasilan Pembelajaran
10.	T J	Apa yang biasanya diajarkan ust/ah tentang adab membaca Al-Qur'an? Kalau taruh Al-Qur'an jangan sejajar sama pusar, harus ditaruh ke tempat yang lebih tinggi.	Keberhasilan Pembelajaran

Wawancara Ketiga Belas
Identitas Informan

1. Nama : Nando
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Peserta didik RTA Fatiha Karima

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu : Rabu, 20 Mei 2026
2. Tempat : Ruang kelas RTA Fatiha Karima

Keterangan
T : Tanya
J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1.	T J	Apakah kamu senang belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi? Mengapa? Senang, soalnya di metode Ummi ini sekarang lebih ke menghafal jadi lebih mudah.	Pembelajaran AL-Qur'an
2.	T J	Bagaimana cara ust/ah mengajar saat pembelajaran Al-Qur'an? Baik, ramah, sopan, enggak marah-marah. Cara mengajarnya enak mudah dipahami, jadi walaupun salah tetap di ajari pelan-pelan sampai bisa dan enggak pakai marah-marah.	Kreativitas Pengajar
3.	T J	Apakah suasana belajar dikelas menyenangkan? Iya lumayan menyenangkan, agak enggak menyenangkannya karena satu kelasnya sedikit jadi agak sunyi.	Kreativitas Pengajar
4.	T J	Apakah ust/ah menggunakan media atau alat bantu saat belajar? Iya, pakai Al-Qur'an.	Kreativitas Pengajar
5.	T J	Bagaimana sikap ust/ah ketika ada peserta didik yang kesulitan membaca? Biasanya kalau ada yang kesulitan, di ajari kalau enggak minta temannya buat bantuin simak dan dikoreksi.	Kreativitas Pengajar
6.	T J	Apa yang membuat kamu semangat belajar Al-Qur'an? Karena biar bisa jadi penghafal Al-Qur'an.	Motivasi Belajar
7.	T J	Apakah penjelasan ust/ah mudah dipahami? Iya, mudah dipahami.	Keberhasilan Pembelajaran

No	Keterangan	Wawancara	Tema
8.	T J	Apakah kemampuan membaca Al-Qur'an mu mengalami peningkatan setelah belajar dengan metode Ummi? Ada banyak, kalau dulu itu di juz 30 paling yang hafal itu cuma surat surat yang pendek saja, tapi sekarang pas juz 29 sampai Al-Mulk itu sudah lebih lancar juz 30 nya. Kalau dari membaca Al-Qur'annya, di sini itu kaya lebih enak saja gitu kalau salah ya dibilangi pelan-pelan, kalau di tempat dulu itu pas salah ya dimarahi, jadi bikin takut, grogi gitu.	Keberhasilan Pembelajaran
9.	T J	Apakah kamu merasa bacaan Al-Qur'an mu menjadi lebih lancar? Iya, jadi jauh lebih lancar.	Keberhasilan Pembelajaran
10.	T J	Apa yang biasanya diajarkan ust/ah tentang adab membaca Al-Qur'an? Kalau ada teman yang kakinya di atas sejajar sama Al-Qur'an biasanya sama Ustadzahnya disuruh turunin kakinya, terus kalau taruh Al-Qur'an itu jangan sejajar sama pusar.	Keberhasilan Pembelajaran

Wawancara Keempat Belas
Identitas Informan

1. Nama : Zaki
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Peserta didik RTA Fatiha Karima

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu : Rabu, 20 Mei 2026
2. Tempat : Ruang kelas RTA Fatiha Karima

Keterangan
T : Tanya
J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1.	T J	Apakah kamu senang belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi? Mengapa? Senang, soalnya bisa lebih banyak belajarnya. Kalau pas jilid 1-Tajwid itu lebih gampang dari yang Tahfidz sekarang soalnya menghafal surat-surat.	Pembelajaran AL-Qur'an

No	Keterangan	Wawancara	Tema
2.	T J	Bagaimana cara ust/ah mengajar saat pembelajaran Al-Qur'an? Kalau lagi kasih tahu yang salah itu baik-baik, kalau dulu di jilid itu salah di marahin. Terus Ustadzahnya suka bagi-bagi, biasanya kalau sudah pertemuan ke 100.	Kreativitas Pengajar
3.	T J	Apakah suasana belajar dikelas menyenangkan? Menyenangkan tapi agak sepi, soalnya sudah pada sibuk sekolahnya jadi jarang masuk.	Kreativitas Pengajar
4.	T J	Apakah ust/ah menggunakan media atau alat bantu saat belajar? Iya, pakai Al-qur'an.	Kreativitas Pengajar
5.	T J	Bagaimana sikap ust/ah ketika ada peserta didik yang kesulitan membaca? Biasanya Ustadzahnya minta temannya buat bantuin, kalau enggak Ustadzahnya sendiri yang memperbaiki.	Kreativitas Pengajar
6.	T J	Apa yang membuat kamu semangat belajar Al-Qur'an? Karena biar besok kalau sudah besar bisa jadi Ustadz.	Motivasi Belajar
7.	T J	Apakah penjelasan ust/ah mudah dipahami? Iya, mudah dipahami.	Keberhasilan Pembelajaran
8.	T J	Apakah kemampuan membaca Al-Qur'an mu mengalami peningkatan setelah belajar dengan metode Ummi? Iya meningkat, sekarang itu kalau baca Al-Qur'an bisa lebih lancar terus sudah tahu mau waqof di mana jadi kalau pas menghafal itu jadi lebih gampang.	Keberhasilan Pembelajaran
9.	T J	Apakah kamu merasa bacaan Al-Qur'an mu menjadi lebih lancar? Iya, jadi lancar.	Keberhasilan Pembelajaran
10.	T J	Apa yang biasanya diajarkan ust/ah tentang adab membaca Al-Qur'an? Kalau kata Ustadzah itu Al-Qur'an jangan disejajarkan sama lutut, harus lebih tinggi.	Keberhasilan Pembelajaran

A. Lampiran Dokumentasi

INSTRUMEN DOKUMENATSI

No.	Dokumen yang Dibutuhkan	Jenis Dokumen	Keterangan
1.	Profil lembaga	File word/pdf	Profil lembaga RTA Fatiha Karima
2.	Struktur kepengurusan lembaga	File word/pdf	Struktur kepengurusan lembaga RTA Fatiha Karima
3.	Visi dan Misi lembaga	File word/pdf	Visi dan misi merupakan tujuan lembaga yang tercantum ke dalam beberapa poin, visi dan misi didapat dari koordinator berupa soft file.
4.	Lembar penilaian harian peserta didik	Foto/image/jpg	Lembar penilaian harian peserta didik diambil dari salah satu pengajar setelah pembelajaran selesai.
5.	Lembar jurnal pengajar	Foto/image/jpg	Lembar jurnal pengajar diambil dari salah satu pengajar setelah pembelajaran selesai.
6.	Jilid Ummi 1-tajwid	Foto/image/jpg	Jilid Ummi 1-tajwid didapat dari beberapa peserta didik setelah pembelajaran selesai.
7.	Al-Qur'an metode Ummi	Foto/image/jpg	Al-Qur'an metode Ummi didapat dari salah satu santri setelah proses pembelajaran selesai.
8.	Buku waqaf ibtida' metode Ummi	Foto/image/jpg	Buku waqaf ibtida' metode Ummi didapat dari salah satu santri setelah pembelajaran selesai.
9.	Buku prestasi peserta	Foto/image/jpg	Buku prestasi peserta didik

No.	Dokumen yang Dibutuhkan	Jenis Dokumen	Keterangan
	didik		didapat dari salah satu santri setelah proses pembelajaran selesai.
10.	Peraga metode Ummi	Foto/image/jpg	Peraga metode Ummi didapat dari beberapa pengajar yang menggunakan peraga setelah proses pembelajaran selesai.
11.	Buku hafalan juz 30 dan 29 metode Ummi	Foto/image/jpg	Buku hafalan juz 30 dan 29 metode Ummi didapat dari beberapa santri di kelas tahfidz setelah proses pembelajaran selesai.
12.	Foto kegiatan pembelajaran	Foto/image/jpg	Foto kegiatan pembelajaran diambil ketika pembelajaran di RTA berlangsung.

B. Data Hasil Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas observasi
    a. Lembaga yang diamati : RTA Fatiha Karima
    b. Hari, tanggal : Senin-Selasa, 18-19 Mei 2026
    c. Waktu : 16.00-19.00
2. Aspek-aspek yang diamati
    a. Kreativitas Pengajar
    b. Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur’an
    c. Metode Ummi
    d. Pembelajaran Al-Qur’an

3. Lembar Observasi

a. Kreativitas Pengajar

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Kreativitas Pengajar	Pengajar menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan	Pengajar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik terlihat antusias mengikuti pembelajaran.
		Pengajar menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi peserta didik	Pengajar menyesuaikan pembelajaran sesuai kemampuan dan kebutuhan peserta didik.
2.	Aspek-aspek Kreativitas Pengajar	Pengajar menggunakan ide, metode, dam pendekatan yang bervariasi	Pengajar menggunakan berbagai kegiatan pembelajaran agar peserta didik tetap fokus dan aktif.
		Pengajar peka terhadap kesulitan peserta didik	Pengajar memberikan bantuan dan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.
3.	Bentuk-bentuk Kreativitas Pengajar	Pengajar menggunakan strategi dan media pembelajaran yang beragam	Pengajar memanfaatkan media dan alat peraga untuk mendukung pembelajaran.
		Pengajar melakukan pengelolaan kelas dan pendekatan personal kepada peserta didik	Pengajar mampu mengelola kelas dengan baik serta menjalin hubungan yang positif dengan peserta didik.
4.	Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Pengajar	Adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kreativitas pengajar	Kreativitas pengajar didukung oleh kompetensi, pengalaman, serta dukungan lembaga.

b. Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Pengertian Keberhasilan	Peserta didik terlibat aktif dalam proses	Sebagian besar peserta didik mengikuti pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Deskripsi Hasil Observasi
	Pembelajaran Al-Qur'an	pembelajaran Al-Qur'an	dengan baik, memperhatikan penjelasan pengajar, dan aktif saat kegiatan membaca berlangsung.
		Terjadi perubahan positif pada kemampuan dan sikap peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an	Peserta didik menunjukkan perkembangan dalam kemampuan membaca serta sikap yang lebih disiplin selama mengikuti pembelajaran.
2.	Indikator Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an	Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf	Peserta didik berusaha membaca sesuai contoh yang diberikan pengajar dan memperhatikan kaidah bacaan yang telah diajarkan.
		Peserta didik menunjukkan peningkatan kelancaran dan ketepatan bacaan	Terlihat adanya peningkatan kelancaran membaca pada sebagian besar peserta didik dibandingkan kemampuan awal mereka.
		Peserta didik menunjukkan minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an	Peserta didik tampak bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dan menunjukkan minat yang baik terhadap materi yang dipelajari.
		Peserta didik menunjukkan sikap dan adab yang baik terhadap Al-Qur'an	Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan tertib, menghormati pengajar, dan menjaga adab selama kegiatan belajar Al-Qur'an berlangsung.

c. Metode Ummi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Pengertian dan Tujuan Metode Ummi	Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan sesuai tujuan metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil	Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar dan tartil.
		Pengajar menerapkan pembelajaran dengan pendekatan yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati	Pengajar menyampaikan pembelajaran dengan ramah dan mudah dipahami peserta didik.
2.	Prinsip dan Tahapan Pembelajaran Metode Ummi	Pengajar menerapkan prinsip metode Ummi dalam proses pembelajaran	Pengajar memberikan contoh bacaan dan membimbing peserta didik secara langsung.
		Pengajar melaksanakan tahapan pembelajaran metode Ummi secara berurutan (pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan, evaluasi, dan penutup)	Tahapan pembelajaran dilaksanakan sesuai urutan metode Ummi.
3.	Kelebihan dan Kekurangan Metode Ummi	Metode Ummi membantu peserta didik lebih mudah dan semangat dalam belajar Al-Qur'an	Peserta didik terlihat antusias mengikuti pembelajaran.
		Terdapat kendala dalam penerapan metode Ummi selama proses pembelajaran	Terdapat perbedaan kemampuan membaca pada beberapa peserta didik.
4.	Peran Kreativitas Pengajar dalam Penerapan Metode Ummi	Pengajar menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan	Suasana pembelajaran berlangsung aktif dan kondusif.
		Pengajar menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik	Pengajar memberikan bimbingan sesuai kebutuhan peserta didik.
		Pengajar memberikan	Pengajar memberikan

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Deskripsi Hasil Observasi
		motivasi dan apresiasi kepada peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an	motivasi dan apresiasi selama pembelajaran berlangsung.

d. Pembelajaran Al-Qur'an

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Pengertian dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an	Pengajar membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an	Pengajar aktif membimbing peserta didik selama pembelajaran.
		Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an	Pembelajaran berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.
		Pengajar menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam proses pembelajaran	Pengajar membiasakan peserta didik menerapkan adab yang baik.
2.	Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an	Peserta didik mempelajari huruf hijaiyah, tajwid, dan makharijul huruf	Materi pembelajaran mencakup huruf hijaiyah, tajwid, dan makharijul huruf.
		Pengajar membimbing peserta didik membaca Al-Qur'an secara tartil dan benar	Pengajar membimbing peserta didik membaca sesuai kaidah yang benar.
		Pembelajaran Al-Qur'an membantu peserta didik memahami dan menerapkan ajaran Al-Qur'an	Peserta didik menunjukkan pemahaman terhadap nilai-nilai yang diajarkan.

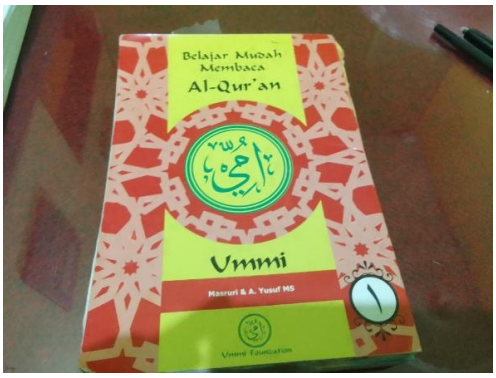
C. Dokumentasi

1. Kurikulum RTA Fatiha Karima

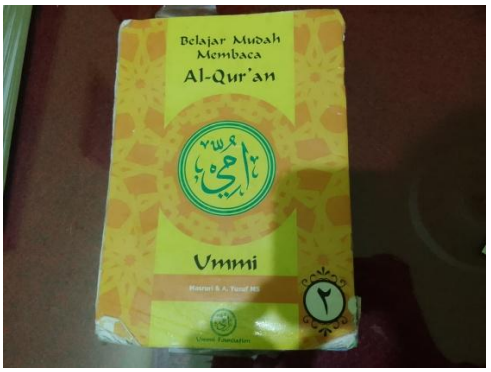
TARGET PROGRAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN
RTA FATIHA KARIMA

TGK	PROGRAM	HAL. /JUZ	PERAGA	TM	HAFALAN SURAT-SURAT PENDEK	HAFALAN DO'A SEHARI-HARI	FIQIH
1	JILID 1	1 - 40	Jilid 1	60	1. An-Naas 2. Al-Falaq 3. Al-Ikhlas 4. Al-Lahab	1. Sebelum Tidur 2. Bangun Tidur 3. Sebelum Makan 4. Sesudah Makan	
2	JILID 2	1 - 40	Jilid 2	60	1. An-Nashr 2. Al-Kaafiruun 3. Al-Kautsar	1. Masuk Kamar Mandi 2. Keluar Kamar Mandi 3. Masuk Masjid 4. Keluar Masjid	1. Do'a Iftitah
3	JILID 3	1 - 40	Jilid 3	60	1. Al-Ma'uun 2. Quraisy 3. Al-Fiil 4. Al-Humazah	1. Memakai Pakaian 2. Melepas Pakaian	1. Ruku' 2. I'tidal
4	JILID 4	1 - 40	Jilid 4	60	1. Al-'Ashr 2. Al-Qaari'ah 3. Al-'Aadiyat	1. Naik Kendaraan 2. Bercermin 3. Ketika Turun Hujan	1. Sujud 2. Duduk Diantara Dua Sujud
5	JILID 5	1 - 40	Jilid 5	60	1. Az-Zalzalah 2. Al-Bayyinah 3. Al-Qadr 4. Al-Balad	1. Masuk Rumah 2. Keluar Rumah	1. Tasyahud Awal
6	JILID 6	1 - 40	Jilid 6	60	1. Al-'Alaq 2. At-Tiin 3. Al-Insyirah	1. Sesudah Mendengar Suara Adzan 2. Sesudah Wudlu	1. Tasyahud Akhir
7	Al Qur'an	Al Qur'an Juz 1- 5	Al Qur'an Juz 1-5	120	1. Adh-Dhuha 2. Al-Lail 3. Asy-Syams	1. Kepada Kedua Orang Tua 2. Kebaikan Dunia dan Akhirat	1. Dzikir Sesudah Shalat
8	Ghorib	Al Qur'an Juz 6 - 15	Ghorib 1-28	40	1. Al-Balad 2. Al-Fajr		
9	Tajwid	Al Qur'an Juz 15-30	Ghorib 1-20	60	1. Al-Ghasyiyah 2. Al-A'la		

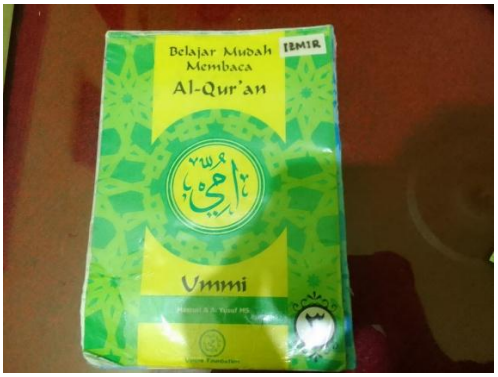
2. Media Pembelajaran



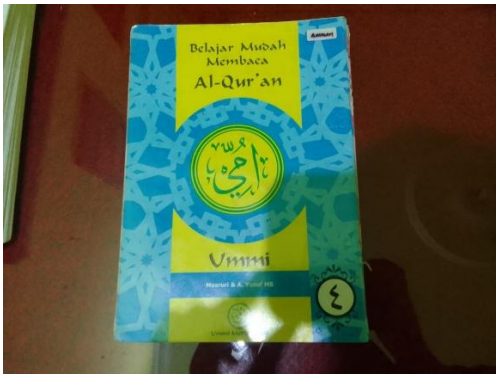
Jilid 1



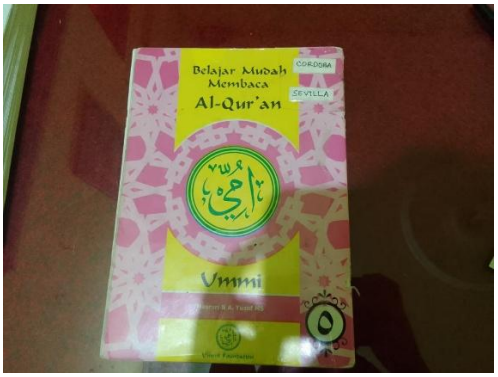
Jilid 2



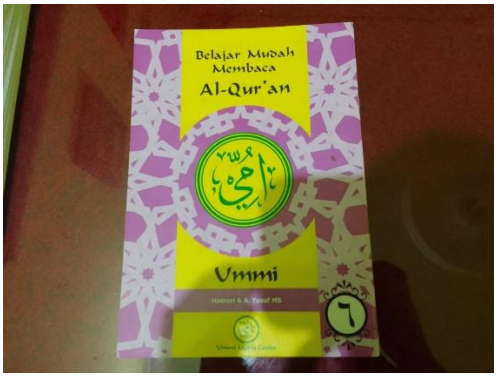
Jilid 3



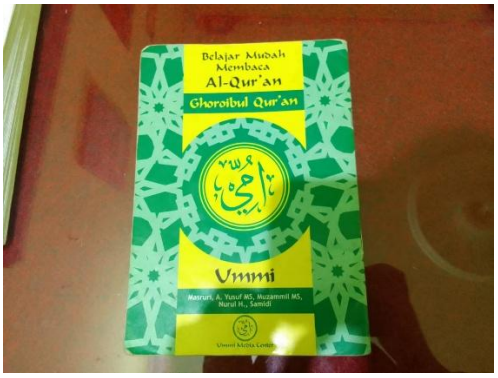
Jilid 4



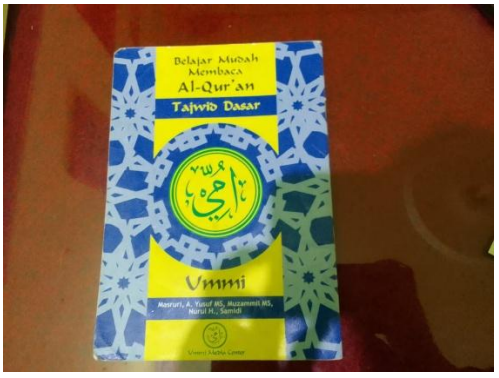
Jilid 5



Jilid 6



Gharibul Qur'an



Tajwid Dasar



Peraga Jilid 2



Peraga Jilid 3



Peraga Jilid 5



Peraga Jilid 6



Peraga Tajwid Dasar



Tongkat Tunjuk

3. Kegiatan Wawancara



Wawancara dengan koordinator RTA Fatiha Karima (Ust. Heryanto)



Wawancara dengan pengajar RTA Fatiha Karima (Usth. Ely)



Wawancara dengan pengajar RTA Fatiha Karima (Usth. Aina)



Wawancara dengan pengajar RTA Fatiha Karuma (Usth. Dewi)



Wawancara dengan pengajar RTA Fatiha Karima (Usth. Arifah)



Wawancara dengan pengajar RTA Fatiha Karima (Usth. Hilda)



Wawancara dengan peserta didik RTA Fatiha Karima (Rayyan, Dhafita, Alif)



Wawancara dengan peserta didik RTA Fatiha Karima (Nando, Zaky)



Wawancara dengan peserta didik RTA Fatiha Karima (Firza, Inara)